

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD)
DALAM MENGATASI BENCANA BANJIR DI KECAMATAN
HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Administrasi Publik
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau*



DEMI RESKI
NPM : 177110883

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Demi Reski
Npm : 177110883
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (1)
Skripsi : Strategis Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Mengatasi Banjir Di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi

Format sistematika dan pembahasan masing-masing materi bab dan sub-bab dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diuji dalam sidang ujian konferehensif.

Pekanbaru, 28 Juli 2022

Turut Menyetujui
Program Studi Administrasi
Publik

Lilis Suryani, S.Sos., M.Si

Pembimbing

Herman, S.Sos., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Demi Reski
Npm : 177110883
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (1)
Skripsi : Strategis Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Mengatasi Banjir Di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah oleh karena itu Tim Penguji Konferehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana.

Ketua

Herman, S.Sos., M.Si

Pekanbaru, 28 Juli 2022
Sekretaris

Eko Handrian, S.Sos., M.Si

Anggota

Prof. Dr. Sufian H. ., M.Si

Mengetahui
Wakil Dekan 1,

Indra Safri, S.Sos., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

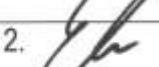
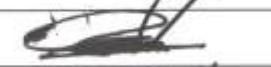
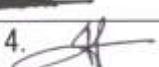
=====

BERITA ACARA UJIAN KOMPRESIF SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: 0565/UIR-Fs/Kpts/2022 tanggal 29 Juni 2022 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Kamis tanggal, 30 Juni 2022 jam 09.00 – 10.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian komprehensif skripsi atas mahasiswa:

N a m a : Demi Reski
NPM : 177110883
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : **Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah(BPBD) Dalam Mengatasi Banjir Di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.**

Nilai Ujian : Angka : " " ; Huruf : " "
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Herman, S.Sos., M.Si	Ketua	1. 
2.	Eko Handrian, S.Sos., M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Prof. Dr. H. Sufian H. ., M.Si.	Anggota	3. 
4.	Andri Kurniawan, B.PM., M.Si	Notulen	4. 

Pekanbaru, 30 Juni 2022

An. Dekan


Indra Safri, S.Sos., M.Si

Wakil Dekan I Bid. Akademik

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 0565UIR-FS/KPTS/2022
TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif,
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
4. SK Rektor UIR Nomor: 141/UIR/KPTS/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR
5. SK Rektor UIR Nomor: 391/UIR/KPTS/2020, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.
- Memperhatikan** : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :
- Nama : Demi Reski
N P M : 177110883
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.I)
Judul Skripsi : Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Mengatasi Banjir Di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.
- Struktur Tim :
1. Herman, S.Sos., M.Si Sebagai Ketua merangkap Penguji
 2. Eko Handrian, S.Sos., M.Si Sebagai Sekretaris merangkap Penguji
 3. Prof. Dr. H. Sufian H., M.Si Sebagai Anggota merangkap Penguji
 4. Andri Kurniawan, B.PM., M.Si Sebagai Notulen
2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.
3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 29 Juni 2022
Dekan,

Dr. Syahrul Akmal Latif, M.S.
NPK/080102337

- Tembusan Disampaikan Kepada :
1. Yth. Bapak Rektor UIR
 2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
 3. Yth. Ketua Prodi
 4. Arsip -----sk penguji-----

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Demi Reski
Npm : 177110883
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (1)
Skripsi : Strategis Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Mengatasi Banjir Di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi

Naskah Skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh Mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administratif dan akademis, oleh karena itu dapat disahkan sebagai sebuah Karya Ilmiah.

Pekanbaru, 28 Juli 2022

An. Tim Penguji
Sekretaris

Ketua,

Herman, S.Sos., M.Si

Eko Handrian, S.Sos., M.Si

Turut Menyetujui

Wakil Dekan I

Program Studi Administrasi
Publik
Kota

Indra Safri, S.Sos., M. Si

Lilis Suryani, S.Sos., M.Si

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbilalamin serta senantiasa mengharap Rahmat dan Ridho Allah SWT, penulis merasa sangat bersyukur atas petunjuk dan penerangan yang telah diberikan Allah SWT, sehingga penulis dapat merampungkan Skripsi ini yang penulis beri judul dengan **“(Strategis Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Mengatasi Banjir Di Kecamatan Hamparan Raawang Kota Sungai Penuh)”**. Shalawat beriring salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan dan pengajaran, sehingga terbukalah berbagai hikmah ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi umat manusia hingga akhir zaman.

Penulisan Skripsi ini adalah salah satu syarat yang harus penulis tempuh dalam meraih gelar sarjana pada jurusan pada jurusan Ilmu Administrasi program studi Ilmu Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau, dimana penulis menekuni ilmu pengetahuan untuk menempuh wawasan penulis tentang ilmu-ilmu sosial dan ilmu politik.

Pada kesempatan yang baik ini, tidak lupa penulis menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya baik secara langsung maupun tidak langsung atas segala dukungan, bantuan, bimbingan, pengarahan, nasehat dan pemikiran dari berbagai pihak selama proses studi dan juga selama proses penyusunan Skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang me
2. nyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan pada penulis dalam menimba ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin.
3. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif., M.Si selaku Dekan FISIPOL Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan pada penulis dalam menimba ilmu pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
4. Ibu Lilis Suryani, S.Sos, M.Si selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik dan seluruh dosen jurusan ilmu administrasi publik yang telah memfasilitasi dan memberi ilmu pengetahuan sehingga telah memperluas wawasan dan sangat membantu penulis dalam menulis usulan penelitian ini.
5. Bapak Eko handrian, S.Sos, M.Si selaku selaku sekretaris Prodi Studi Administrasi Publik dan yang telah memberikan kesempatan pada penulis dalam menimbah ilmu pada Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau
6. Bapak Herman, S.Sos, M.Si selaku selaku pembimbing yang telah memberikan kesempatan pada penulis dalam menimba ilmu dan menyediakan waktu dan membagi pengetahuan kepada penulis terutama pada proses bimbingan berlangsung di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.

7. Yang sangat Teristimewa dengan ucapan terimakasih yang tiada terhingga penulis persembahkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memberi doa dan dorongan secara moril dan materil kepada penulis, juga memberikan semangat dan motivasi yang sangat luar biasa, serta tidak pernah lelah, selalu sabar dan memberikan kasih sayang yang tidak pernah bertepi untuk memperjuangkan nasib anak-anaknya menjadi lebih baik.
8. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2017 jurusan Administrasi Publik terutama pada Organisasi Himia Publik, serta rekan-rekan yang telah memberikan dukungan penuh kepada saya yang tidak dapat saya cantumkan disini.

Naskah skripsi ini penulis sadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat positif dari semua pihak yang telah membaca penelitian ini, untuk kesempurnaan usulan penelitian penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini akan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan semoga ilmu yang penulis peroleh ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta bagi Nusa dan Bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 28 Juli- 2022
Penulis

TTD

Demi Reski
Npm.177110883

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	20
C. Tujuan Penelitian	20
D. Manfaat Penelitian	21
BAB II.....	22
STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR.....	22
A. Studi kepustakaan	22
a) Konsep Administrasi	22
b) Konsep Organisasi	25
c) Konsep Manajemen	28
d) Konsep Manajemen Strategis	30
e) Konsep Strategis	32
f) Konsep SWOT	34
g) Konsep Banjir	36
B. KERANGKA PIKIR	39
C. KERANGKA OPERASIONAL	39
D. Operasional Variabel	42
BAB III.....	44
METODE PENELITIAN.....	44
A. Tipe Penelitian	44

B.	Lokasi Penelitian	44
C.	Key Informan dan Informen	46
D.	Teknik Penarikan Key Informan Dan Informan	47
E.	Jenis dan Sumber Data	47
F.	Teknik Pengumpulan Data	48
G.	Teknik Analisis Data	48
H.	Jadwal Kegiatan Waktu Penelitian	50
BAB IV	52
DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN..... 52		
A.	Gambaran Umum Dan Struktur Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi).....	52
B.	STUKTUR ORGANISASI BPBD KOTA SUNGAI PENUH	56
BAB V	67
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Penyajian Data Hasil Penelitian	67
B.	Hasil Penelitian Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Mengatasi Banjir Di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi	69
1.	Kekuatan(Strengths)	70
2.	Kelemahan (Weaknesses)	92
3.	Peluang (Opportunities)	107
4.	Ancaman(Threats)	117
BAB VI	129
PENUTUP..... 129		
A.	Kesimpulan	129
B.	Saran	131
DAFTAR PUSTAKA		
DOKUMENTASI PENELITIAN		
Untuk kabid Pencegahan dan Pensiagaan BPBD Kota Sungai Penuh.		138
Untuk Kepala badan SDA PUPR Kota Sungai Penuh		138
Untuk kabid kawasan permukiman dan pertanahan DISPURKIM kota sungai penuh		138

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
I.1	Program Badan Penganggulangan Bencana Daerah (BPBD Kota Sungai penuh.....	5
I.2	Data Informasi Kecamatan Dan Desa Yang Terkena Banjir Di Kota Sungai Penuh	10
I.3	Data Intersitas Jumlah Hujan Turun Di Kota Sungai Penuh	11
I.4	Estimasi Biaya Peningkatan Kualitas Perumahan Dan Permukiman Kawasan Hampan Rawang	18
I.5	Data Informasi tentang tinggi panjang irigasi dan tembok pembatas sungai oleh PUPR Di kecamatan hampan rawangKota Sungai Penuh	19
II.1	Operasional Variabel	42
III.1	Informan Penelitian Tentang Strategis Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Mencegah Banjir Di Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh.....	46
III.2	Jadwal Kegiatan Penelitian.....	51
V.1	Identitas Key Informan	58
V.1	Identitas Informasi	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
I.1 Foto Banjir Di Simpang Tiga Rawang Kecamatan Hamparan Rawang.....	13
I.2 Foto Banjir Di Tanjung Kecamatan Hamparan Rawang	14
II.1 Kerangka Pikir Strategis Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Mencegah Banjir Di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh.....	39
IV.1 Stuktural Organisasi BPBD Kota Sungai Penuh.....	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1	Daftar Wawancara Kabid Pencegahan Dan Persiapan Bpbd Kota Sungai Penuh146
2	Daftar Wawancara Kabid Sda Pupr Kota Sungai Penuh.....151
3	Daftar Wawancara Kabid Kawasan Permukiman Dan Pertanahan Dispurkim Kota Sungai Penuh156
4	Daftar Wawancara Masyarakat Kecamatan Hamparan Rawang.163
5	Surat Keterangan Lulus Plagiasi
6	Surat Keterangan Lulus Meneliti
7	Penetapan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi
8	Rekomendasi Surat Riset Dari Fakultas
9	Surat Keterangan Penelitian Dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Sungai Penuh

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Saya Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru Peserta Ujian Konferehensif yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Demi Reski
Npm : 177110883
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (1)
Skrisi : Strategis Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Mengatasi Banjir Di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi

Atas naskah yang didaftarkan pada Ujian Konferehensif ini berserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Ujian Konferehensif ini adalah benar hasil karya sendiri (tidak ada unsur plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacuh pada kaedah-kaedah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Keseluruhan persyaratan administrasi, akademi, dan keuangan yang melekat pada ini adalah benar-benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah saya bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan yang ada pada butir 1 dan butir 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil Ujian Konferehensif yang telah saya ikuti dan serta sanksi lain sesuai dengan ketentuan dari fakultas dan universitas serta Hukum Negara Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 28 Juli 2022

Menyatakan



Demi Reski

**STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD)
DALAM MENGATASI BENCANA BANJIR DI KECAMATAN HAMPARAN
RAWANG KOTA SUNGAI PENUH PROVNISI JAMBI**

ABSTRAK

Demi Reski

Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh adalah Kecamatan yang termasuk daerah yang terkena banjir pada saat hujan serta tergolong daerah dataran rendah yang dekat dengan aliran sungai yang ada di sekitaran dan juga daerah khusus pertanian atau persawahan yang sangat luas serta daerah yang sering terkena banjir pada saat musim penghujan maupun hujan lebat. Oleh kerana itu bagaimana cara Strategi BPBD Kota Sungai Penuh dan dinas lain dalam mengatasi banjir di sana. Konsep teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Sondang P. Siagan (2012), Analisis SWOT. Metode yang digunakan deskriptif. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Mengatasi Bencana Banjir Di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh Provnisi Jambi belum maksimal. Faktornya adalah sumber daya manusia, cuaca yang kurang mendukung, sarana dan prasarana dan partisipasi masyarakat. Dalam mengatasi banjir di kecamatan hamparan ini, diperlukan kerjasama dengan pihak-pihak lainnya atau dinas- dinas terkait dan terlebih pemerintah meningkatkan sarana dan prasarana dan juga memanfaatkan sumber daya manusia yang berkualitas serta yang paham.

Kata kunci: Strategi, Sumber daya manusia, Sarana Dan Prasarana

**STRATEGY OF THE REGIONAL DISASTER MANAGEMENT AGENCY
(BPBD) IN OVERCOMING FLOOD DISASTER IN HAMPARAN
RAWANG DISTRICT, FULL SUNGAI CITY, JAMBI PROVINCE**

ABSTRACT

Demi Reski

Hamparan Rawang District, Sungai Penuh City is a sub-district which includes areas that are flooded when it rains and is classified as a low-lying area close to the river flow in the vicinity and is also a special area for agriculture or rice fields which is very broad and areas that are often flooded during the rainy season. rain or heavy rain. Therefore, what is the BPBD Strategy for Sungai Penuh City and other agencies in dealing with flooding there. The theoretical concept used in this study is the theory of Sondang P. Siagan (2012), SWOT analysis. The method used is descriptive. Data collected using interview and documentation techniques. The results of this study indicate that the Strategy of the Regional Disaster Management Agency (BPBD) in Overcoming Flood Disasters in Hamparan Rawang District, Sungai Full City, Jambi Province has not been maximized. The factors are human resources, unfavorable weather, facilities and infrastructure and community participation. In dealing with flooding in this expanse sub-district, cooperation with other parties or related agencies and especially the government is needed to improve facilities and infrastructure and also utilize quality and understanding human resources.

Keywords: Strategy, Human Resources, Facilities and Infrastructure

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia terletak di wilayah rawan terhadap berbagai kejadian bahaya alam, yaitu bencana geologi seperti gempa, gunung api, longsor, tsunami dan hidro meteorologi seperti banjir, kekeringan, pasang surut, gelombang besar dan sebagainya (BNPB, 2014). Dalam Undangundang Nomor 24 Nomor 24 Tentang Penanggulangan Bencana bahwa bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa berpotensi mengganggu dan mengancam kehidupan masyarakat orang banyak yang diakibatkan oleh faktor alam serta faktor non alam dan sehingga menyebabkan munculnya korban jiwa, lingkungan rusak, dampak psikologis, kerugian dan kerusakan harta benda.

Mencermati kondisi geografis, geologis, hidrologis, dan demografis, pada kenyataannya wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia termasuk di dalamnya Kota Sungai Penuh memiliki tingkat kerawanan tinggi terhadap terjadinya bencana, baik yang disebabkan oleh faktor alam, faktor non-alam maupun faktor manusia. Dampak utama bencana seringkali menimbulkan korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak kerusakan non materi maupun psikologis. Berbagai upaya perencanaan pembangunan daerah telah dirancang berbagai program dan kegiatan dengan maksud dan tujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat, meningkatkan rasa keadilan, serta meminimalkan dampak perusakan yang terjadi pada lingkungan

serta melindungi masyarakat terhadap ancaman bencana. Namun demikian dalam pelaksanaannya seringkali masih terkendala upaya penanganan yang kurang sistemik dan kurang koordinatif

Kota Sungai Penuh terletak di Provinsi Jambi yang merupakan daerah yang luas wilayahnya paling kecil dalam Provinsi Jambi. Kondisi alam Kota Sungai Penuh berupa pegunungan, dataran bergelombang serta sebagian besar berbukit. Kondisi ini membuat Kota Sungai Penuh rentan terhadap bencana banjir bandang, banjir dan cuaca ekstrim yang paling sering terjadi, serta gempa bumi, kebakaran hutan dan lahan, letusan gunung berapi, tanah longsor

Bencana Banjir merupakan salah satu bencana alam yang selalu terjadi di berbagai Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Setiap musim hujan datang bencana banjir selalu terjadi. Berdasarkan nilai kerusakan dan kerugian ditimbulkan dari bencana banjir terlihat masyarakat cukup resah dengan dampak yang diterima dari bencana ini. Intensitas curah hujan yang berlebih dan permukaan tanah yang lebih rendah dibandingkan tinggi muka air laut menjadi salah satu faktor alam mempengaruhi terjadinya bencana banjir. Sudah sewajarnya hal ini menjadikan bencana banjir sebagai isu nasional yang harus ditanggulangi termasuk juga yang ada di kota sungai penuh yang sering bencana banjir

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) merupakan unsur pendukung tugas walikota dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah di bidang penanggulangan bencana, yang dipimpin oleh seorang Kepala Badan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada walikota sungai penuh. Mitigasi atau

mengurangi dampak bencana dilakukan untuk memperkecil jumlah korban jiwa dan kerugian harta benda. Begitu pentingnya masalah kebencanaan untuk diselesaikan cukup menyita setiap negara untuk bersatu dan bekerja sama untuk mengatasi permasalahan tersebut, agar terjadi keseimbangan ekosistem dalam mendukung proses kehidupan di atasnya, termasuk manusia untuk itu perlu adanya upaya penanggulangan bencana yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) sebagai lembaga daerah yang bergerak dalam bidang penanggulangan bencana alam yang ada di Indonesia khususnya di Kota Sungai Penuh

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sungai Penuh sudah dibentuk pada tahun 2010 silam, salah satu tujuan dibentuknya BPBD ini adalah untuk bisa mengatasi banjir di Kecamatan Hamparan Rawang ini. Dalam pandangan penyelenggaraan Pemerintah Daerah, upaya penanggulangan bencana daerah merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan merupakan bagian wajib menjadi tanggung jawab dan wewenang Pemerintah daerah. Ini sangat keterkaitan dengan fungsi pemerintah yaitu memberikan perlindungan kepada masyarakat termasuk didalamnya melakukan penanggulangan bencana.

Dalam hal ini Program Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sungai Penuh adapun program yang ada di (BPBD). Adapun program yang ada di BPBD Kota Sungai Penuh sebagai berikut:

Tabel I.1: Program Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Sunga Penuh

NO	TUJUAN	PROGRAM/ KEGIATAN
1	Meningkatnya dan Terwujudnya Pemerinhan yang baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran 2. Program Peningkatan Sarana Dan Prasnana Aperatur 3. Program Peningkatan Disiplin Aperatur 4. Program Peningkatan Kapasitas Sember Daya Aperatur 5. Program Peningkatan Pengembangan System Pelaporan Capaian Kenerja Dan Keuangan

2	Meningkatkan pengurangan resiko bencana bagi masyarakat di daerah rawan bencana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program pengendalian banjir. 2. Program pencegahan dini dan penanggulangan korban bencana. 3. Program perbaiki perumahan akibat bencana alam/social. 4. Program pencegahan dini dan penanggulangan korban bencana alam.
---	---	---

Sumber Data Dari Restra BPBD Kota Sungai Penuh

Dalam program (BPBD) Kota Sungai Penuh yang di teliti atau di observasi adalah tujuan BPBD yang poin ke2 dan program poin ke1. adapun tujuan BPBD Kota Sungai Penuh poin ke2 adalah Meningkatkan pengurangan resiko bencana bagi masyarakat di daerah rawan bencana dan program yang poin pertama adalah program pengendalian banjir. dalam hal ini kota sungai penuh sering terjadi banjir di Kota Sungai Penuh tepatnya di kecamatan hampan rawan di desa simpang tiga rawang, desa tanjung, dan tanjung muda yang sering terkena banjir saat hujan turun dan merendamkan permukiman warga di desa di Kecamatan Hampan Rawang. Dalam hal ini kenapa melakukan penelitian pada program BPBD itu kerana bagaiman cara mengatasi banjir di desa tersebut saat hujan turun.

Banjir adalah keadaan dimana suatu daerah tergenang oleh air dalam jumlah yang begitu besar. Sedangkan banjir bandang adalah banjir yang datang

secara tiba-tiba yang disebabkan oleh tersumbatnya sungai maupun karena penggundulan hutan di sepanjang aliran sungai. Dalam hal ini drainase untuk mengatasi banjir ke masyarakat hal ini bertujuan untuk mengurangi dan mengalirkan aliran air kesungai ketika hujan tiba. oleh karena itu drainase itu harus bebas dari nama buang sampah ke sana yang mengakibatkan terjadinya banjir. Oleh karena itu ada pun Kota Sungai Penuh salah satu sering kena banjir pada saat hujan turun.

Dalam bentuk penanggulangan banjir sendiri banyak sekali instansi-instansi lain yang terlibat untuk mengatasinya atau hanya membantu proses pencegahan banjir dengan cara mengawasi serta terlibat langsung dalam pencegahan seperti dari Pemko Kota Sungai Penuh yang diwakili oleh Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang, Dinas Perumahan Dan Permukiman, Kodam, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan Masyarakat. Akan tetapi fokus penelitian ini ingin melihat bentuk Strategis penanggulangan banjir yang dilakukan oleh BPBD kota sungai dalam mengatasi banjir yang terjadi di kota sungai penuh atau tepatnya di kecamatan hamparang rawang. Permasalahan banjir terjadinya akibat luapan dan sungai – sungai penghubung yang ada tumpah ruah ke tengah permukiman warga terutama di Kecamatan Hamparang Rawang. Hal inilah yang menjadi Kota sungai Penuh langganan terhadap banjir pada saat hujan turun.

Hal ini kontras dengan yang ada dalam Visi Misi Kota Sungai Penuh agar masyarakat lebih dalam menjalankan kerja, untuk membuat sarana dan prasarana di kota sungai penuh yang tercantun pada Visi Misi Kota Sungai Penuh.

Dalam hal ini Kota Sungai Penuh ada Visi – Misi dari 2016 – 2021 dalam membangun Kota Sungai Penuh dan Visi - Misinya sebagai berikut:

Visi – Misi Kota Sungai Penuh Tahun 2016- 2021

Kota Sungai Penuh
VISI: 2016 – 2021
“Terwujudnya Kota Sungai Penuh Cerdas (Cendikia, Entrepreneur, Religius, Daya Saing, Adil Dan Sejahtera) 2021”
MISI: 2016 – 2021
Adapun misi yang akan ditempuh untuk mencapai visi tersebut adalah : <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkuat tata pemerintahan yang baik berdasarkan prinsip good governance and clean government; 2. Memperkuat kualitas kehidupan masyarakat yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi, religius, sehat dan berbudaya; 3. Melanjutkan Pembangunan perekonomian berbasis potensi daerah yang tangguh dengan memperhatikan kearifan lokal disertai pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan; 4. Melanjutkan pembangunan sarana dan prasarana kota yang berkualitas sesuai daya dukung dan fungsi ruang.

Sumber data Dari Visi-Misi kota Sungai Penuh 2016-2021

Adapun tabel di atas adalah Visi – Misi Kota Sungai Penuh dalam memajukan kota sungai penuh agar lebih baik untuk maju kedepan.dalam hal ini bagaimana dapat terwujudnya visi misi dika di kota sungai penuh seringnya terjadi banjir pada saat hujan turun. Dalam hal ini untuk melaksanan visi misi kota

sungai penuh dengan baik maka harus mengatasi banjir terdahulu oleh BPBD dalam mengatasi banjir dan juga komitmen kepala daerah dan BPBD dalam hal mengatasi banjir kepermukiman warga yang menjadi masalah pokok di kota sungai penuh. Dalam visi misi yang sudah ada di tetapkan oleh kota sungai penuh untuk menjadi bebas dari banjir.

Adapun kota sungai penuh adalah kota yang menjadi pusat pemerintahan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi dan ada berapa kecamatan yang ada di Kota Sungai Penuh Serta Desa. pada Kota Sungai Penuh Masih Banyak Di Duduki Suku Dan Etnis Asli Kerinci/Suku Kerintji, Melayu, Minang, Jawa, Batak Dan Chainis.

Pada Kota Sungai Penuh juga terdapat 8 Kecamatan ada berapa desa yang di Kota Sungai Penuh dan terdiri dari Desa yang Di Kecamatannya Di Kota Sungai Penuh rata- rata penduduk sebagai petani dan pedagang sehari hari dan jualan di kota sungai penuh sering terjadi hujan yang mana jumlah hujan yang ada di kota sungai penuh cukup tinggi yang bisa membuat banjir dan juga masih banyak Masyarakat yang membuang sampah ke sungai dan drainase. Adapun 8 kecamatan berserta Desa Di Kota Sungai Penuh sebagai berikut dan yang terkena banjir.

Tabel I.2: Data Informasi Kecamatan Dan Desa Yang Terkena Banjir Di Kota Sungai Penuh

NO	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Keterangan
1	Tanah Kampung	Baru Debai Koto Baru Tanah Kampung Koto Dumo Koto Padang Koto Panap	Terkena Banjir

		Koto Puduk Koto Tengah Koto Tuo Mekar Jaya Pendung Hiang Sembilan Tanjung Bunga Tanjung Karang	
2	Kumun Debai	Air Teluh Debai Kumun Hilir Kumun Mudik Muara Jaya Pinggir Air Renah Kayu Embun Sandaran Galeh Ulu Air	Tidak Terkena Banjir
3	Sungai Penuh	Pasar Sungai Penuh Sungai Penuh Amar Sakti Gedang Pasar Baru	Tidak Terkena Banjir
4	Pondok Tinggi	Pondok tinggi Aur Duri Karya Bakti Koto Lebu Lawang Agung Permanti Pondok Agung Sungai Jernih	Tidak Terkena Banjir
5	Sungai Bungkal	Dusun Baru Koto Tinggi Pelayang Raya Sumur Anyir Sungai Ning Talang Lindung	Tidak Terkena Banjir
6	Hampan Rawang	Cempaka Dusun Diilir Kampung Dalam Kampung Diilir Koto Beringin Koto Dian Koto Teluk Larik Kemahan Maliki Air Paling Serumpun	Terkena Banjir

		Simpang Tiga Rawang Tanjung Tanjung Muda	
7	Pesisir Bukit	Koto Bento Koto Dua Koto Keras Koto Lolo Koto Renah Koto Tengah Seberang Sumur Gedang Sungai Liuk	Tidak Terkena Banjir
8	Koto Baru	Dujung Sakti Kampung Tengah Koto Baru Koto Limau Manis Permai Indah Srimenanti	Terkena Banjir

Sumber: data dari Badan Pusat Statistik Kota Sungai Penuh

Pada tabel di atas Kota Sungai Penuh terdapat 8 Kecamatan, yang mana ada 2 Kecamatan yang sering terkena banjir pada saat hujan yaitu Kecamatan Hampan Rawang Dan Koto Baru. Adapun Desa yang ada di Kecamatan Koto Baru yaitu Dujung Sakti, Kampung Tengah, Koto Baru, Koto Limau Manis, dan Permai Indah. Sedangkan yang terkena banjir pada Kecamatan Koto Baru Yaitu Limau Manis dan Desa Kampung Tengah. Adapun Desa yang ada di Kecamatan Hampan Rawang Yaitun Cempaka, Dusun Diilir, Kampung Dalam, Kampung Diilir, Koto Beringin, Koto Dian, Koto Teluk, Larik Kemahan, Maliki Air, Paling Serumpun, Simpang Tiga Rawang, Tanjung, dan Tanjung Muda.

Salah satu penyebab banjir adalah curah hujan yang tinggi di kota sungai penuh berikut ini adalah tabel intersitas jumlah hujan turun Kota Sungai Penuh.

Tabel I.3: Data Intersitas Jumlah Hujan Turun Di Kota Sungai Penuh

No	Bulan	Curah Hujan	Jumlah Hari Hujan	Kelembapan Udara/relatif
1	Tahun	2018	2018	2018
2	Januari	37,70	9,00	77,00
	Febuari	281,90	18,00	80,00
	Maret	283,60	20,00	81,00
	April	191,80	19,00	84,00
	Mei	154,70	16,00	81,00
	Jani	38,70	13,00	83,00
	Juli	122,00	12,00	83,00
	Agustus	104,20	12,00	82,00
	September	136,70	14,00	82,00
	Oktober	145,10	22,00	81,00
	November	259,10	19,00	84,00
	Desember	297,30	17,00	73,00
3	Rata – Rata	170,90	15,92	80,90

Sumber data dari badan Pusat statistik kota sungai penuh 2018

Penelitian ini terfokus pada Kecamatan Hamparan Rawang tepatnya pada 3 Desa yang terkena banjir yaitu Simpang Tiga Rawang, Tanjung dan Tanjung Barat. Yang menjadi hambatan selama saya observasi pada 3 Desa ini yaitu ketika hujan turun yang menyebabkan 3 desa ini mengalami banjir sehingga menjadi suatu permasalahan bagi masyarakat setempat.

Yang lebih parah lagi pada bulan November pada tahun 2018 seluruh kota desa di kecamatan hamparang rawang mengalami banjir yang menyebabkan 7.396 jiwa. dalam hal ini data yang Peneliti dapat dari Restra BPBD (2016- 2021) Kota Sungai Penuh, nengekibatkan terendam permukiman warga di kecamatan hamparang rawang kota sungai penuh.

Bicara soal sumber banjir, kita perlu melihat dulu dua sungai yang membelah Kota Sungai Penuh, yaitu Sungai Batang Merao dan Sungai Bungkal.

Dua sungai utama ini alirannya bermuara ke Danau Kerinci. Adapun dua sungai itu adalah dua sungai besar di kota sungai penuh yaitu sungai bungkal dan sungai muaro. Tentu banjir tak serta merta menjadi kesalahan dua sungai ini, dalam hal ini dua sungai itu terdapat di kecamatan hamparang rawang yang menghubungkan desa setambat.

Adapun faktor yang menyebabkan banjir di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi Sebagai Berikut:

1. Meluapnya air Dua air Sungai yaitu sungai batang muraao dan sungai bungkal.
2. Masih banyak masyarakat membuang Sampah kesungai maupun drainase.
3. Drainase yang kurang memadai saat hujan turun.
4. Curah hujan yang tinggi.
5. Membangun permukiman di bantaran kali atau sungai.

Dalam hal ini ada 5 faktor yang mengikabatkan banjir yang harus di selesaikan oleh BPBD dan lembaga yang terkait dalam ngatasi pemasalahan tersebut yang selalu terjadi setiap tahunnya yang merugi msayarakat dan menghambat perekonomian masyarakat di daerah yang terkena banjir yaitu 3 desa yang sering terkena banjir Desa Simpang Tiga Rawang Desa Tanjung Dan Desa Tanjung Muda. Yang sering terkena banjir pada saat hujan turun di Kota Sungai Penuh Kecamatan Hamparan Rawang

Kecamatan Hamparan Rawang merupakan salah satu Kecamatan di Kota Sungai penuh yang memiliki permasalahan banjir. Menurut data dari Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Sungai Penuh (2018), Kecamatan Hamparan Rawang terletak di bagian utara Kota Sungai Penuh dengan jumlah penduduk 14.159 jiwa. Pada tahun 2017, kecamatan tersebut

memiliki peningkatan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,49% dari tahun sebelumnya. Menurut Badan Penanggulangan Bencana daerah Kota Sungai Penuh pada tahun 2018 tentang pendataan bencana banjir, Kecamatan Hamparan Rawang merupakan daerah rawan banjir dimana pada kecamatan tersebut tercatat terdapat 3 titik genangan air yaitu di Jalan Hamparan Besar, Jalan Muradi, Jalan Abdurrahman Karim. Yang meluapnya air sungai di kecamatan hamparan rawang yang meliputi sungai bungkal dan sungai muoro yang terhunung ke kecamatan hamparan rawang serta beberapa desa di kecamatan tersebut.

Adapun foto dokumentasi terjadi banjir di kpta sungai penuh tepatnya di kecamatan hamparan rawang dan di desa yang terkena banjir:

Gambar I.1; foto banjir di desa simpang tiga rawang di kecamatan hembaran rawang



Gambar I.2: Foto banjir di desa tanjung kecamatan hamparan rawang



Adapun dari gambar di atas sudah membuktikan jika hujan lebat di Kecamatan Hamparan rawang sering terjadi banjir dan kurangnya daya tampung air hujan dan di tambah faktor meluapnya air dua sungai yaitu sungai betang merao dan sungai bungkal yang ada di desa kecamatan hamparan rawang dan di desa simpang tiga rawang, tanjung dan tanjung muda

Pentensi pada terjadi banjir ini rasa belum seluruhnya di atasi oleh BPBD secara maksimal, maka strategi dari pemerintahan sebagai mengatasi bencana banjir haruslah mempunyai strategi dalam mewujudkan upaya-upaya ke arah pengendalian banjir dan kordinasikan tersebut.namun ada bebrapa yang harus dilakukan sebelumnya yaitu:

1. Strategi pemantapan koordinasi, komando, dan pelaksanaan penanggulangan bencana
2. Strategi Peningkatan Pengaturan, Pembinaan, dan Pengawasan

3. Strategi Pengarusutamaan Gender
4. Strategi Pembiayaan
5. Strategi Peningkatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis lainnya Untuk mencapai visi, misi dan tujuan penanggulangan bencana banjir kota sungai penuh

Adapun penjelasan yang peneliti yang diatas berdasarkan strategi- strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) adalah sebagai berikut:

1. Strategi pemantapan koordinasi, komando, dan pelaksanaan penanggulangan bencana diarahkan untuk membangun sistem pengurangan risiko bencana dan kesiapsiagaan terpadu mulai dengan mengidentifikasi, membangun database dan kerangka pemanfaatan seluruh sumberdaya yang ada meliputi perencanaan pengurangan risiko bencana, perencanaan kontinjensi, penyediaan sarana dan prasarana peringatan dini yang terintegrasi satu sama lain, pembangunan infrastruktur mitigasi bencana, pengalokasian sumberdaya kesiapsiagaan, serta peningkatan dan pengembangan kapasitas penanggulangan bencana.
2. Strategi Peningkatan Pengaturan, Pembinaan, dan Pengawasan erpijak pada hal tersebut, Badan Nasional Penanggulangan Bencana menyelenggarakan penanggulangan bencana sesuai dengan fungsinya meliputi koordinasi, komando dan pelaksanaan yang merupakan kewenangan Pemerintah baik yang dilaksanakan sendiri maupun yang dilaksanakan oleh kementerian/lembaga, serta pemerintah daerah melalui fasilitasi, bantuan dan pendampingan penyelenggaraan penanggulangan bencana perlu adanya upaya untuk meningkatkan pengaturan, pembinaan, dan pengawasan (TURBINWAS) dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana terutama terkait dengan pelaksanaan anggaran penanggulangan

bencana dana siap pakai dan bantuan sosial berpola hibah untuk rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana.

3. Strategi Pengarusutamaan Gender Instruksi Presiden Nomor 9 tahun 2000 telah memerintahkan kepada seluruh kementerian/lembaga serta pemerintah provinsi dan kabupaten/kota untuk melaksanakan pengarusutamaan jender ke dalam siklus manajemen, yakni perencanaan, pelaksanaan, serta pemantauan dan evaluasi atas kebijakan dan program yang berperspektif gender di seluruh aspek pembangunan.
4. Strategi Pembiayaan Sesuai dengan Undang – Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana bahwa penyelenggaraan penanggulangan bencana merupakan tanggung jawab
5. Strategi Peningkatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis lainnya Untuk mencapai visi, misi dan tujuan penanggulangan bencana banjir kota sungai penuh merupakan Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia Peningkatan kualitas sumberdaya manusia penanggulangan bencana dilaksanakan untuk memperoleh sumberdaya manusia yang berintegritas, produktif, kompeten, profesional, disiplin, berkinerja tinggi, dan sejahtera agar dapat mendukung pencapaian visi, misi dan tujuan penanggulangan bencana nasional, sekaligus mampu beradaptasi pada perubahan lingkungan strategis penanggulangan bencana

Dalam hal peneliti ambil dan menganalisis stretegi yang di atas adalah strategi yang nomor 5/ poin ke 5 dalam menanggapi bencana dan cara BPBD dalam mengatasi banjir di kecamatan Hamparan Rawang kota sungai penuh. Oleh karena itu bagaimana cara BPBD Kota sungai penuh mengatasi banjir yang di Kecamatan Hemparan Rawang yang sering terjadi pada saat hujan turun dan mengeluapnya dua muaro sungai di Kecamatan Hamparan Rawang, Walikota dan juga Para yang Terlibat juga harus membantu mengatasi hal tersebut yang sudah di ketahukan yaitu banjir pada saat ini yang masih belum teraktasi sampai saat ini.

Dalam Penelitian ini kenapa memilih poin yang nomor 5 kerana itu langsung terlibat dan pelaksanaannya poin nomor 5 dan siapa yang terlibat dan siapa yang mengarahkan yang terjadi. Dalam hal ini BPBD sebagai yang mengatasi banjir harus melihat dan meninjau langsung kelapangan yang terjadi dan apa selusi yang harus di ambil.

Adapun faktor internal dan eksternal yang terlibat dalam perumusan pengendalian banjir di Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh adalah sebagai berikut:

Internal	Eksternal
BPBD PUPR PURKIM Kodam Kepala Desa Yang tempat terliliti DPRD Dinas Sosial	Masyarakat Pemuda peduli lingkungan Toko Adat Setempat

Sumber: Olahan Penulis Tahun 2022

Analisis yang di lakukan dilapangan yang terlibat dan faktor yang terlibat dalam msayarakat ada di table di atas dalam mengatasi bencana banjir di Kecamatan Haparan Rawang yang tepatnya Tiga Desa yaitu Simpang Tiga Rwang, Tanjung Dan Tanjung Muda di Kota sungai penuh, yang harus dilakukan oleh Walikota Yang di Wakilkan oLeh Badan Penganggulangan Bencana Daerah Kota sungai Penuh jika terjadinya bencana banjir di Kecamatan Hamapan Rawang.

Dalam pelaksanaan pembuatan tembok atau pembatas sungai yang termaksud pembuatan drainase dalam hal ini di laksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umun Dan Penataan Ruang yang di usulkan oleh Kepala Desa yang terkena banjir seperti desa Simpang Tiga Rawang, Tanjung Dan Tanjung Muda tepatnya di Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Yang

melalui usulan ke DPRD Pesisir bukit dan di teruskan ke Walikota serta diteruskan ke Dinas PUPR serta di awasi oleh BPBD dalam pelaksanaan pembangunan drainase dan pembatas air sungai/tembok sungai. Dalam Pelaksannya itu di awasin oleh PUPR dan di Bntu BPBD dalam mencegah atau mengatasi desa tersebut tidak terkena banjir pada saat hujan turun.

Dalam pelaksanaan yang di lakukan oleh dispurkim dalam pembuatan drainase yang harus diakukan adalah sebagai berikut:

Tabel I.4. Estimasi Biaya Peningkatan Kualitas Perumahan Dan Permukiman Kawasan Hampanan Rawang

No	Lokasi	Jalan Lingkungan		Drainase Lingkungan			
		Peningkatan jalan lingkungan	biaya	Peningkatan saluran drainase	Peningkatan saluran irigasi	irigasi	biaya
	Kecamatan/kelurahan	Panjang jalan(m)		Panjang drainase	biaya	si	biaya
	Hampanan Rawang						
1	Simpang 3 rawang	210	242,807,702	969,89	380,921,382	3275,59	17,720,806,651
2	Tanjung	675	780,231,144				
3	Tanjung Muda			877,40	427,260,627	1264,42	310,423,965
4	Koto Beringin	823	566,826,702				

Sumber: hasil Analisis Tahun 2021

Adapun tabel di atas hasil wawancara dengan Dinas Dispurkim yang diketahui estimasi biaya dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh di kawasan Hampanan Rawang yaitu pada indikator jaringan jalan lingkungan dan drainase lingkungan yang ada pada kawasan kumuh atau terkena banjir di Hampanan Rawang

Data pembuatan irigasi dan tembok pembatas Sungai Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh dalam mengatasi banjir pada saat hujan turun :

Tabel I.5: Data Informasi tentang tinggi panjang irigasi dan tembok pembatas sungai oleh PUPR Di kecamatan hampan rawang Kota Sungai Penuh

No	Drainase Dan Tembok Sungai	Simpang Tiga Rawang	Tanjung Muda	Tanjung
1	Tinggi irigasi	36,2 cm	32,2 cm	33,5 cm
2	Lebar irigasi	55,0 cm	42,03 cm	40 cm
3	Panjang Pembuatan Tembok Sungai Dan irigasi	608 hektar	608 hektar	608hektar
4	Tinggi Tembok Sungai	4 Meter	3.7 Meter	3,7 Meter
5	Lebar sungai	18 - 20 Meter	18 - 20 Meter	18 - 20 meter

Sumber : Modifikasi Peneliti Dari Hasil Wawancara PUPR 2022

Ada pun tabel yang di atas adalah data pembuatan irigasi dan tinggi tembok pembatas sungai yang ada di Kota Sungai Penuh tepatnya di Kecamatan Hampan Rawang yang ada di tiga desa yaitu Desa Simpang Tiga Rawang, Tanjung , dan Tanjung Muda yang sering terjadinya banjir pada saat hujan turun.dalam melakukan melihat ke lapangan ada sebagian desa itu belum ada tembok yang kurang di memadai untuk menampung debit air saat hujan turun.

Adapun dari penjelasan di atas berdasarkan observasi di lapangan di temukan permasalahan- permasalahan sebagai berikut:

1. Belum Adanya Sumber Daya Manusia Yang Baik Dalam Mencegah Kebencanaan Banjir Di Kecamatan Hampan Rawang
2. Belum Ada Koordinasi yang Baik Antar Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sungai Penuh Dan Masyarakat Dalam Mengatasi Bencana Banjir Pada Saat Hujan Turun

3. Belum Ada Penanganan Daerah-Daerah Yang Rawan Terhadap Bencana Alam Seperti Banjir Di Kecamatan Hamparan Rawang Sehingga Setiap Tahun Banjir Selalu Dan Berulang Ulang

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul “Strategi Badan Penanggulangan Bencana daerah (BPBD) dalam mengatasi bencana banjir di kecamatan hamparan rawang di kota sungai penuh)”

B. Rumusan Masalah

Dari Uraian fakta terhadap terjadinya banjir dan mengatasi banjir di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh maka Penulis tertarik untuk menarik rumusan masalah nya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Mengatasi Bencana Banjir Di Kecamatan Hamparan Rawang Di Kota Sungai Penuh?
2. Apa saja Hambatan Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Mengatasi Bencana Banjir Di Kecamatan Hamparan Rawang Di Kota Sungai Penuh?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menganalisis dan Menjelaskan mengetahui Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Mengatasi Bencana Banjir Di Kecamatan Hamparan Rawang Di Kota Sungai Penuh.

2. Untuk Menganalisis dan Menjelaskan Hambatan Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Mengatasi Bencana Banjir Di Kecamatan Hamparan Rawang Di Kota Sungai Penuh.

D. Manfaat Penelitian

1. Guna teoritis, yakni penelitian diharapkan dapat memacu perkembangan ilmu administrasi negara, minimal dapat memperkaya inventaris hasil-hasil penelitian dibidang administrasi, khususnya dibidang manajemen strategis.
2. Guna akademis, yaitu peneliti diharapkan menjadi bahan informasi dan data sekunder bagi kalangan yang ingin meneliti hal yang sama
3. Guna praktis, adalah peneliti ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi pejabat Struktural pada Pemerintah Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Sungai Penuh

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi kepustakaan

Berdasarkan konsep penelitian ini , penulis mengutip beberapa pendapat para ahli dan teori yang sesuai dengan tujuan penelitian yang menjadi bahan pendukung dan sebagai landasan teori penelitian , hal ini di maksud untuk memudahkan penelitian untuk memecahkan permasalahan . teori-teori yang di gunakan merupakan rangkaian yang akan dihunungkan pada permasalahan.

a) Konsep Administrasi

Beberapa pengertian dari administrasi yang dikenal di indonesia berasal dari kata *administrare* yaitu *ad* =pada, *ministrare* = yaitu membantu atau melayani. Dengan demikian dapat diartikan asal kata administrasi adalah memberikan sebuah pelayanan, pelaksanaan, dan bantuan kepada masyarakat. (Syamsir Syamsudin. I. 2016: 1)

Pengertian administrasi awalnya hanya memiliki beberapa pandangan atau hanya memiliki cabang itu sendiri, namun dari beberapa kemajuan perkembangan zaman, pengertian administrasi juga ikut berkembang seiring berkembangnya waktu. Baik dari memandang admnistrasi sebagai usaha, manajemen, proses samapai pada pemerintahan.

Administrasi dalam arti luas adalah sebagai proses kerja sama saat penyelenggaraan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.

Untuk mendapatkan pemahaman administrasi dalam arti luas, ada beberapa definisi yang diberikan oleh para ahli, diantaranya :

Sondang. P. Siagian(2015, hal, 2) mendefinisikan administrasi sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atau rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Administrasi menurut Zulkifli (20009:8) adalah mencakup keseluruhan proses aktifitas kerja sama sejumlah manusia dalam organisasi untuk mencapai satu atau sejumlah tujuan yang telah disepakati sebelumnya. Administrasi adalah rangkaian kegiatan penataan pekerjaan yang dilakukan bersama untuk mencapai tujuan yang di inginkan bersama

Administrasi menurut (Yussa & Hendry Andry 2015:11) Administrasi memiliki unsur yang adanya unsur ini menjadi adminitasi itu ada.

Adapun unsur-unsur administrasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Dua orang atau lebih
- b) Tujuan
- c) Tugas yang hendak dilaksanakan

Dalam pengertian luas administrasi dapat dilihat dari 3 aspek pengertian dari sudut pandang oleh (Sondang P. Siagian. 2015, hal, 2) yaitu : pertama administrasi sebagai seni adalah suatu dimana seseorang prosesnya yang diketahui hanya permulaanya sedang akhirnya tidak diketahui. Sudut pandang kedua, administrasi mempunyai unsur-unsur tertentu, yaitu adanya dua manusia atau lebih, mempunyai tujuan yang hendak dilaksnakan, adanya tugas-tugas yang harus

dicapai, adanya perlengkapan, peralatan, waktu dan tempat serta lainnya. Ketiga, bahwa administrasi sebagai proses kerja sama didalam sebuah kelompok atau organisasi.

Terdapat tiga pengertian substansial yang terkandung dalam sejumlah definis administrasi, yang dikemukakan oleh (Zulkifli dan Moris Adidi Y. 2014, hal, 11-12) yaitu :

1. Bahwa administrasi dapat dipandang sebagai seni keberhasilan penerapannya memerukan kiat-kiat tertentu yang bersifat sangta situasional dan kondisional, administrasi sangat terikat pada aspek-aspek, kondisi, waktu, dan tempat dimana dia dijalankan.
2. Bahwa dalam konsep administrasi terdapat unsur-unsur adanya dua orang manusia atau lebih adanya tujuan yang hendak dicapai adanya tugas- yang harus dilakukan, dan peralatan, perlengkapan dalam melaksanakan tugas.
3. Bahwa administrasi sebagai suatu proses kerja sama bukan merupakan hal yang baru. Sudah ada sejak dijalankan manusia mengenal peradaban.

Bahwa dapat diartika bahwa administasi ini memiliki seorang yang mau melaksnakan sampai pada perumusan dan mempertahankan tujuan yang ingin dicapai. Juga memiliki bagian-bagian atau unsur disetiap anggotanya dan memiliki fungsi sebagai pembantu dalam kerja sama. Dan juga administrasi memiliki unsur eksekutor atau yang memiliki fungsi untuk melaksanakan segala rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam hal lain administrasi ini tidak boleh di tanggap sebagai hal yang sangat sederhana karena administrasi ini merupakan proses dari setiap unsur yang spesifik dan pembahasan administrasi juga sangat luas dan administasi ini menjadi sistem yang sangat baik dalam rangka mengelola segala bentuk sumber daya yang ada, baik dalam sumber daya manusia maupun sumber daya organisasi lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian administrasi public adalah ilmu dan seni yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam organisasi public secara rasional bekerja sama untuk mencapai tujuan publik. Pengertian adminitrasi yang lebih luas adalah proses kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok orang yang tergantung dalam pergorganisasi, penggerakkan dan pengawasan terhadap orang dan saran dan prasana untuk mencapai tujuan public yaitu memberikan pelayan yang terbaik kepada masyarakat.

b) Konsep Organisasi

Organisasi wadah atau tempat yang terdapat persekutuan dua orang atau lebih didalamnya dan mereka berkerja sama untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. ada banyak pertain oraganisasi, tergantung sudut pandang dari setiap disiplin ilmu maupun para praktisi yang membahas maupun memberikan definisi atau pun pengertian oraganisasi.

Organisasi Menurut Stephen P. Robbins(2003:4) adalah kesatuan (entity) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat didefinisikan, yang berkerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.

Organisasi menurut Hasibuan (2014:120) Organisasi adalah suatu system perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dengan mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan definisi tersebut jelas disebutkan bahwa organisasi memiliki tujuan tertentu yang harus dicapai dan organisasi juga merupakan wadah untuk mencapai tujuan yang diselenggarakan melalui proses administrasi.

Dari beberapa pendapat ahli di atas organisasi didefinisikan sebagai suatu perkumpulan atau himpunan interaksi setiap manusia yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan untuk tujuan tertentu dari organisasi tersebut.

Dari beberapa pendapat tentang organisasi, ada beberapa pengertian yang memberikan pengetahuan tentang organisasi, yang dikatakan oleh (Siagian S. P., 2015, hal. 96) dia mengatakan organisasi adalah tempat dimana kegiatan-kegiatan administrasi dan manajemen dijalankan. Sebagai organisasi yang bersifat relatif statis, dan setiap organisasi harus memiliki pola struktur yang relatif permanen agar suatu organisasi ini memiliki pencapaian tujuan yang baik.

Pengertian lain juga mengatakan bahwa organisasi dapat dilihat dari beberapa sudut pandangan, yang pertama, bahwa organisasi dapat dikatakan sebagai “wadah” dan dimana kegiatan ini dijalankan. Kedua organisasi dipandang sebagai “proses” dimana dimana analisis interaksi antara orang-orang yang ada di organisasi(Siagian, Sondang P, 2015,hal 96) yang berarti bahwa apabila organisasi sebagai wadah maka organisasi tersebut adalah sebagai tempat

aktivitas-aktivitas keseluruhan dari manajemen-manajemen serta aktivitas administrasi organisasi yang dilakukan.

Selanjutnya jika kita memahami bahwa organisasi sebagai Proses maka lebih memfokuskan kepada bentuk interaksi-interaksi orang yang ada di dalam organisasi, hal ini menyangkut kepada sikap dan perilaku orang yang berada dalam organisasi tersebut.

Dari penjelasan diatas, semakin menguatkan asumsi bahwa peranan organisasi ini sangat penting didalam kehidupan manusia, karena jika manusia itu sendiri mndapatkan suatu masalah maka manusia tersebut perlu membawanya ke suatu orang atau organisasi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Organisasi ini adalah sebagai wadah pelaksanaan kerja sama sejumlah personil, dan juga mencakup rangkaian aktivitas pembagian tugas, penunjukkan staff, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dalam rangka upaya pencapaian tujuan organisasi. Penelaah terhadap prinsip-prinsip organisasi ini juga dikaitkan dengan aspek-aspek studi administrasi dan manajemen.

Dengan demikian terdapat berbagai macam pandangan tentang organisasi dalam arti dinamis, sebagai berikut (Malhotra, 2009; 116):

1. Organisasi dalam arti dinamis berarti organisasi itu selalu bergerak mengadakan pembagian tugas atau pekerjaan sesuai dengan system yang telah di tentukan serta sesuai pula dengan lingkup daripada organisasi itu.
2. Organisasi dalam arti dinamis berarti memandang organisasi itu dari segi isinya, yaitu sekelompok orang yang melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan

Dalam arti organisasi maka penulis dapat menyimpulkan adalah wadah atau tempat berkumpulnya sejumlah orang dengan kepentingan yang sama sehingga bekerjasama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

c) **Konsep Manajemen**

(Siagian, Sondang, P. 2015, hal. 5) menyebutkan dengan beberapa artian yang mendefinisikan dari sudut perspektif, yaitu sebagai proses penyelenggaraan dari berbagai kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan organisasi dan menjadikan kemampuan atau keahlian dari orang-orang yang menduduki jabatan manajer, hal ini ditujukan untuk mencapai tujuan organisasi melalui kegiatan-kegiatan didalam manajemen itu sendiri.

Manajemen bukan sebagai unsur yang kehadirannya tidak berarti sama sekali dan kehadirannya bukan karena tanpa sebab, manajemen adalah unsur yang tidak dapat dipisahkan di dalalam organisasi, karena dapat dilihat sangat pentingnya manajemen, karena kedudukannya menjadi penggerak dari organisasi itu sendiri, bahwa dapat diartikan manajemen tersebut merupakan mesin yang menggerakkan organisasi tersebut, tanpa adanya manajemen maka organisasi akan kaku dan tidak akan melakukan apa-apa.

Terty (dalam Marnis,2011;3), mendefinisikan Manajemen adalah sebagai suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan,pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Sedangkan menurut Stoner dan Charles (dalam Siswanto,2005:2), manajemen adalah proses perencanaan,

pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dalam proses penggunaan semua sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Manullang (2001:5), mendefinisikan manajemen sebagai suatu seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasi, pengarahan, penyusunan dan pengawan daripada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Fungsi-fungsi Manajemen adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat didalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Namun terdapat perbedaan pandangan mengenai fungsi-fungsi manajemen oleh beberapa ahli. Menurut Terry (dalam Marnis,2011:35-36), fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan (planning), perorganisasian (organizing), penggerakan (actuating) dan pengendalian (controlling).

Sementara itu ada 16 poin fungsi-fungsi manajemen menurut Zulkifli (2009:43-44) yaitu:

1. Perencanaan (planning)
2. Pengambilan Keputusan (decision making)
3. Pengorganisasi (organizing)
4. Penyusunan Staff (staffing)
5. Pengarahan (directing)
6. Pelatihan (training)
7. Pemberian Motivasi (motivating)
8. Penggerakan (actuating)
9. Pemimpinan (leading)
10. Pengkoordinasian (coordinating)
11. Pengawasan (controlling)
12. Pelaporan (reporting)
13. Penilaian (evaluating)
14. Penyempurnaan (correcting)

15. Pengendalian (reining)
16. Penganggaran (budgeting)

Menurut Handoko (2003:6-7) ada tiga alasan mengapa manajemen dibutuhkan:

1. Untuk mencapai tujuan. Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi
2. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi, seperti pemilik dan karyawan, maupun kreditur, pelanggan, konsumen, supplier, serikat kerja, asosiasi, perdagangan, masyarakat dan pemerintah.
3. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum adalah efisiensi dan efektivitas.

Secara garis besar manajemen adalah untuk menjalankan organisasi dengan keadaan yang terstruktur dan menghilangkan kecenderungan untuk melakukan semua proses pekerjaan atau kegiatan sendiri dan untuk bisa mengatur bagaimana sebuah kegiatan atau pekerjaan itu bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang di ingin dicapai.

d) Konsep Manajemen Strategis

Menurut Sedarmayanti (2014:5) Manajemen Strategi merupakan sistem sebagai satu kesatuan, memiliki berbagai komponen saling berhubungan, saling mempengaruhi dan bergerak serentak bersama-sama ke arah yang sama. Manajemen strategi memberikan arahan menyeluruh untuk perusahaan dan terkait erat dengan bidang organisasi.

Sedangkan Menurut Irham Fahmi dalam buku manajemen Strategis (2017: 2) mendefinisikan manajemen strategis adalah suatu rencana yang disusun dan dikelola dengan memperhitungkan berbagai sisi dengan tujuan agar pengaruh rencana tersebut bisa memberikan dampak positif bagi organisasi tersebut secara jangka panjang. Salah satu fokus dalam manajemen strategi ini memberikan dampak penerapan konsep strategi kepada perusahaan, organisasi dalam jangka panjang.

Menurut Sondang P. Siagian (2016:27) Manajemen Strategik adalah suatu proses yang dinamis karena berlangsung secara terus-menerus dalam suatu organisasi. Strategi selalu memerlukan peninjauan ulang dan bahkan mungkin perubahan dimasa depan. Salah satu alasan utama mengapa demikian halnya karena kondisi yang dihadapi oleh suatu organisasi, baik yang sifatnya internal dan eksternal selalu strateginya berubah-ubah.

D. Hunger & Thomas L. Wheleen (2003:4) mengemukakan Manajemen Strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen Strategis ini meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi, dan evaluasi serta pengendalian. Manajemen strategis menekankan pada pengamatan dan kelemahan perusahaan atau organisasi.

Sedangkan menurut Sedarmayanti (2016:3-4) mengemukakan manajemen strategis adalah mengintegrasikan antara perencanaan strategi dengan upaya yang bersifat selalu meningkatkan kualitas organisasi, efisien anggaran, optimalisasi

penggunaan sumber daya organisasi, evaluasi program, pemantauan dan penilaian kinerja serta pelaporan kinerja.

Dengan kata lain penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen strategi ini agar organisasi menjadi satuan yang mampu menampilkan kinerja tinggi karena organisasi yang berhasil adalah organisasi yang tingkat efektivitas dan produktivitas agar tujuan yang dihasilkan memuaskan.

e) **Konsep Strategis**

Setiap organisasi baik itu organisasi publik, organisasi bisnis, yayasan sosial, dan organisasi bergerak dibidang lainnya membutuhkan sebuah strategis agar sebuah organisasi tetap bertahan dan terus berkembang. Organisasi public memiliki tanggung jawab dalam melayani masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup dan berkembang dalam penyesuaian terhadap berbagai situasi yang berubah.

Kata strategis berasal dari bahasa Yunani kuno yang berarti “seni berperang”. Suatu strategis mempunyai dasar-dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang di tuju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai suatu yang di tuju bersama-sama.

Strategis menurut Marrus (dalam Umar,2008:31) adalah sebagai suatu proses penentu rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai. Sedangkan strategis menurut tripono dan udan (2005:17), adalah rencana atau pilihan tentang apa yang hendak dicapai menjadi

apa suatu organisasi di masa depan dan bagaimana mencapai keadaan yang diinginkan

Menurut Hamel dan Prahalad (dalam Umar, 2008:31) mereka berdua mendefinisikan strategi yang terjemahannya: strategi adalah tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan.

Strategi menurut Griffin (dalam Kurniawan, Erni 2000:132), adalah strategi sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Tidak hanya sekedar mencapai, akan tetapi strategi juga bermaksud untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi di lingkungan dimana organisasi tersebut menjalankan aktifitas.

Menurut Hamonangan (2012:110), terdapat tiga strategi yang harus dilaksanakan yaitu:

1. Membuat program dan kegiatan yang diharapkan dapat menyadarkan dan meningkatkan kepatuhan khususnya wajib pajak yang selama ini belum patuh
2. Meningkatkan pelayanan terhadap wajib pajak yang relatif sudah patuh sehingga tindakan kepatuhan dapat dipertahankan atau ditingkatkan.
3. Memerangi ketidakpatuhan dengan berbagai proses dan kegiatan, diharapkan dapat menagkalkan ketidakpatuhan perpajakan

Penulis menyimpulkan bahwa strategi merupakan rencana serta tahap yang dilakukan oleh pimpinan organisasi huna untuk mencapai tujuan tertentu

susuai dengan situasi pada saat ini. Merencanakan suatu hal yang luas untuk melaksanakan misi serta tercapainya misi tersebut. Strategi juga merupakan suatu pola penyesuain dari organisasi terhadap misi tersebut. Strategi merupakan suatu faktor yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan sesuatu organisasi yang kegiatan dilaksanakan secara optimal dengan cara memanfaatkan sumber daya yang dimiliki organisasi tersebut.

f) Konsep SWOT

Menurut Siagian (2008:172), dalam Strategi Pengembangan diperlukan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan salah satu *instrument* yang tepat untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasar kanpada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), sekaligus berperan sebagai alat untuk minimalisasi kelemahan (*weaknesses*) yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman (*threats*) yang timbul dan harus dihadapi. Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan, misi, tujuan, strategi, dan kebijakan. Dengan demikian perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis (kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini.

a. Faktor Kekuatan (*Strength*)

Faktor kekuatan adalah kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan termasuk satuan-satuan bisnis didalamnya antara lain kompetisi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada kepemilikan keunggulan komparatif oleh suatu unit usaha dipasaran.

b. Faktor Kelemahan (*Weakness*)

Faktor kelemahan ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan, kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan, dan lain-lain.

c. Faktor Peluang (*Opportunities*)

Definisi peluang secara sederhananya adalah berbagai situasi lingkungan yang melaksanakan bagi suatu satuan organisasi.

d. Faktor Ancaman (*Threats*)

Faktor ancaman adalah kebalikan dari pengertian peluang yaitu faktor-faktor lingkungan yang tidak melaksanakan suatu satuan organisasi. Jika tidak diatasi, ancaman akan menjadi bahaya bagi suatu daerah yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Operasionalisasi konsep pada penelitian strategi pengendalian bencana banjir ini yang menjadi kajian peneliti adalah upaya pengembangan terhadap potensi dampak terkena banjir khususnya di Kecamatan Hamparan Rawang di Kota Sungai Penuh..

Kajiandalam penelitian ini meliputi:

a. Lingkungan strategis

1. Lingkungan internal adalah lingkungan ada di dalam organisasi.

Kesesuaian antara visi, misi, dengan kondisi banjir dalam upaya pengendalian bencana banjir khususnya di Kecamatan Hamparan Rawang di Kota Sungai Penuh.

- 1) Sumber Daya Manusia di badan penanggulangan bencana daerah kota sungai penuh.

- 2) Anggaran badan penganggulangan bencana daerah kota sungai penuh.
 - 3) Sarana dan Prasarana yang ada di kota sungai penuh.
 - 4) Komitmen stakeholder.
2. Lingkungan eksternal adalah lingkungan di luar organisasi, namun mempengaruhi perencanaan strategis pengendalian bencana banjir.
- 1) Faktor ekonomi masyarakat.
 - 2) Faktor politik.
 - 3) Faktor sosial budaya masyarakat.
 - 4) Regulasi pemerintah yang mengatur bencana banjir di kota sungai penuh.
 - 5) Masyarakat (keberadaan kelompok masyarakat sadar bencana alam seperti banjir).
- b. Identifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan kepariwisataan.
 - c. Identifikasi isu-isu strategis.
 - d. Perumusan program-program strategis.

g) Konsep Banjir

Banjir merupakan bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia. Definisi banjir adalah keadaan dimana suatu daerah tergenang oleh air dalam jumlah yang besar. Kedatangan banjir dapat diprediksi dengan memperhatikan curah hujan dan aliran air. Namun kadangkala banjir dapat datang tiba-tiba akibat dari angin badai atau kebocoran tanggul yang biasa disebut banjir bandang.

Menurut Pusat Kritis Kesehatan Kemenkes RI (2018), banjir dibedakan menjadi lima tipe sebagai berikut:

1. Banjir Bandang

Banjir yaitu banjir yang sangat berbahaya karena bisa mengangkut apa saja. Banjir ini cukup memberikan dampak kerusakan cukup parah. Banjir bandang biasanya terjadi akibat gundulnya hutan dan rentan terjadi di daerah pegunungan.

2. Banjir Air

Banjir air merupakan jenis banjir yang sangat umum terjadi, biasanya banjir ini terjadi akibat meluapnya air sungai, danau atau selokan. Karena intensitas banyak sehingga air tidak tertampung dan meluap itulah banjir air.

2. Banjir Lumpur

Banjir lumpur merupakan banjir yang mirip dengan banjir bandang tapi banjir lumpur yaitu banjir yang keluar dari dalam bumi yang sampai ke daratan. Banjir lumpur mengandung bahan yang berbahaya dan bahan gas yang mempengaruhi kesehatan makhluk hidup lainnya.

4. Banjir Rob (Banjir Laut Air Pasang)

Banjir rob adalah banjir yang terjadi akibat air laut. Biasanya banjir ini menerjang kawasan di wilayah sekitar pesisir pantai.

4. Banjir Cileunang

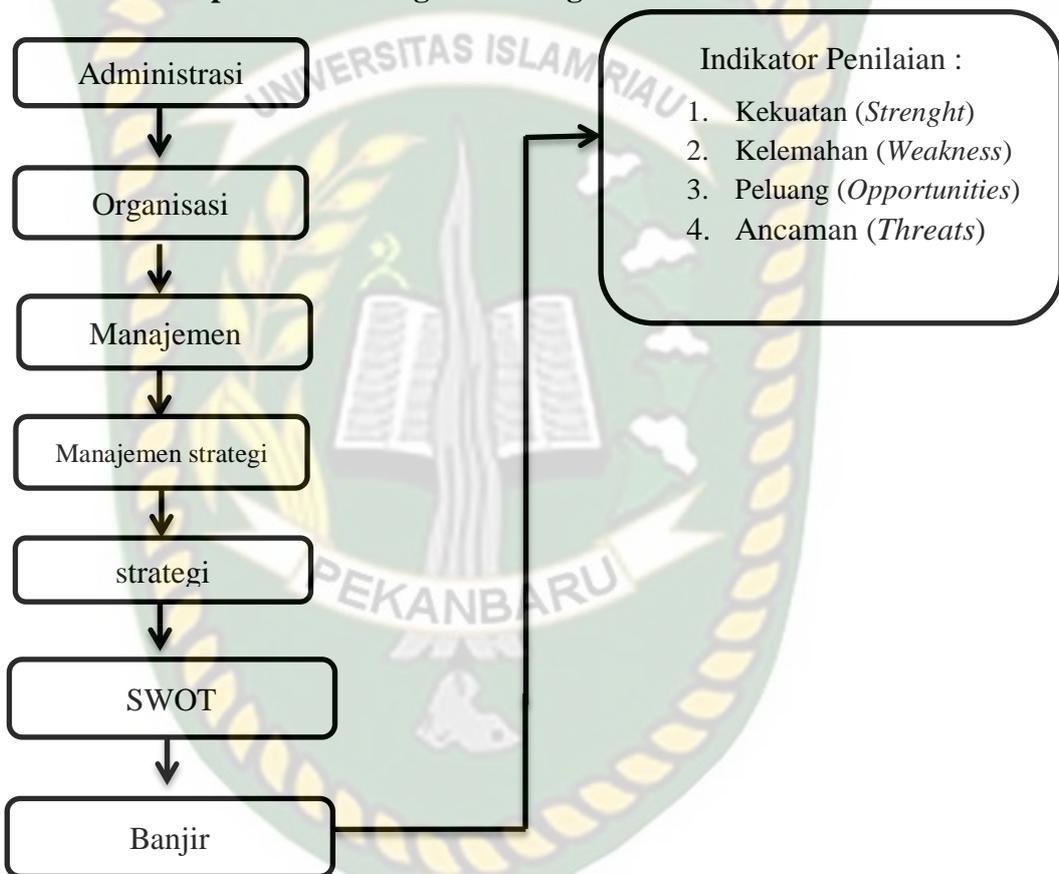
Banjir cileunang mempunyai kemiripan dengan banjir air, tapi banjir cileunang terjadi akibat deras hujan sehingga tidak tertampung.

Menurut Kodoatie dan Sugiyanto (2002), “faktor penyebab terjadinya banjir dapat diklasifikasikan dalam dua kategori, yaitu banjir alami dan banjir oleh tindakan manusia. Banjir akibat alami dipengaruhi oleh curah hujan, fisiografi, erosi dan sedimentasi, kapasitas sungai, kapasitas drainase dan pengaruh air pasang. Sedangkan banjir akibat aktivitas manusia disebabkan karena ulah manusia yang menyebabkan perubahan-perubahan lingkungan seperti : perubahan kondisi Daerah Aliran Sungai (DAS), kawasan pemukiman di sekitar bantaran, rusaknya drainase lahan, kerusakan bangunan pengendali banjir, rusaknya hutan (vegetasi alami), dan perencanaan sistim pengendali banjir yang tidak tepat”. Peraturan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 28 tahun 2015 tentang penetapangaris sempadan sungai dan garis sempadan danau pada pasal 15 berbunyi untuk bangunan yang terdapat di sempadan sungai minimal jarak rumah dari tepi sungai yaitu 10 meter dari tepi kiri dan kanan sungai, dan apabila sungai terlalu dalam melebihi 3 meter maka jarak dari sempadan sungai lebih dari 10 meter.

B. KERANGKA PIKIR

Adapun yang menjadi kerangka piker penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut:

Gambar II.1: Kerangka Pikir Strategis Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Mengatasi Banjir Di Kecamatan Hamparan Raawang Kota Sungai Penuh.



Sumber: Data Olahan Peneliti

C. KERANGKA OPERASIONAL

Untuk menghindari atau menghilangkan dari kesalahpahaman tentang beberapa konsep atau istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan konsep operasional. Dalam hal ini untuk itu lebih lanjut jelasnya peneliti memberi batasan berupa konsep operasional.

Definisi operasional adalah suatu definisi yang dibeikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti maupun mendeskripsikan kegiatan ataupun memberikan suatu opsional yang digunakan untuk mengukur variabel berikut.

Maka untuk memperjelas konsep teoritis dan pengertian yang akan di opsional kan serta untuk mempermudah pemahaman dan penulisan ini. Ada beberapa konsep tersebut ialah:

- 1) Administrasi segala kegiatan yang meliputi tulis, ketik mengetik, komputerisasi, surat menyurat (korespondensi), kearsipan, agenda dan lain-lain. Dalam penelitian ini, administrasi adalah segala hal termasuk menulis, mendokumentasikan hasil penelitian, dan lain-lain.
- 2) Organisasi adalah wadah berhimpun sejumlah manusia karena memiliki kepentingan yang sama.
- 3) Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pegasarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.
- 4) Manajemen strategis adalah proses atau rangkaian pengambilan keputusan yang mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi, untuk mencapai suatu tujuan

5) Strategi merupakan rencana serta tahap yang dilakukan oleh pemimpin organisasi guna untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan situasi yang terjadi pada saat itu.

6) Analisis SWOT merupakan salah satu *instrument* yang tepat untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), sekaligus berperan sebagai alat untuk minimalisasi kelemahan (*weaknesses*) yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman (*threats*) yang timbul dan harus dihadapi.

7) Konsep Banjir adalah ancaman musiman yang terjadi apabila meluapnya tubuh air dari saluran yang ada dan menggenangi wilaah sekitarnya.

8) Faktor Kekuatan (*Strength*)

Faktor kekuatan adalah kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan termasuk satuan-satuan bisnis didalamnya antara lain kompetisi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada kepemilikan keunggulan komparatif oleh suatu unit usaha dipasaran.

9) Faktor Kelemahan (*Weakness*)

Faktor kelemahan ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan, kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan, dan lain-lain.

10) Faktor Peluang (*Opportunities*)

Definisi peluang secara sederhananya adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis atau organisasi.

11) Faktor Ancaman (*Threats*)

Faktor ancaman adalah kebalikan dari pengertian peluang yaitu faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis. Jika tidak diatasi, ancaman akan menjadi bahaya bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

D. Operasional Variabel

Tabel II.1: Konsep Operasional Variabel Strategis Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Mengatasi Banjir Di Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh.

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penilaian
Strategi Pengembangan diperlukan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan salah satu <i>instrument</i> yang tepat untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (<i>Strengths</i>) dan peluang	Strategi	1. kekuatan (<i>Strengths</i>)	1) landasan hukum 2) pelayanan bencana 3) adanya partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir 4) ada lembaga swadaya masyarakat yang sadar bencana banjir 5) sudah tersedianya peta bencana banjir 6) sudah adanya fasilitas prasarana di kecamatan hampan rawang 7) adanya sosialisasi agar masyarakat tidak terlalu kena banjir
		2. Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	1) tidak adanya pelayanan pengaduan tentang banjir 2) Belum terbentuk SOP penanganan banjir 3) Kurangnya kesadaran

<p>(<i>Opportunities</i>), sekaligus berperan sebagai alat untuk minimalisasi kelemahan (<i>weaknesses</i>) yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman (<i>threats</i>) yang timbul dan harus dihadapi. (Siagian, 2012:172)</p>		<p>masyarakat tentang lingkungan</p> <ol style="list-style-type: none"> 4) Kurangnya sdm dalam mengatasi bencana banjir terjadi 5) Tidak adanya sosialisasi BPBD 6) Lokasi di dataran rendah dengan curah hujan yang tinggi 7) Kecamatan hamparan rawang tergolong dekat dengan 2 muara sungai
	3. Peluang(<i>Opportunities</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Adanya pelatihan tanggapan bencana banjir 2) Adanya bantuan dari pemerintahan jika daerah terkena banjir seperti di kecamatan hamparan rawang 3) Adanya peluang pemerintahan dalam pemabangunan infrastruktur 4) Adanya kerjasama dengan dinas terkait dalam mengasi bencana banjir
	4. ancaman(<i>threats</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Banjir bandang yang melanda Kecamatan hamparan rawang sebagian besar menutupi lahan pertanian 2) Aktifitas masyarakatnya terganggu 3) Banjir meningkat setiap tahunnya. 4) Rusak sarana dan prasaran

Sumber data: olahan penulis 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian.

Tipe penelitian ini menggunakan tipe deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran serta memahami dan menjelaskan bagaimana Strategis Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Mencegah Banjir Di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh. Karena peneliti bermaksud memberikan hasil analisa dan informasi yang detail terhadap objek penelitian, sehingga akan ditemukan kejadian-kejadian relatif dan diperoleh gambaran yang sangat jelas dari hasil analisisnya.

Metode penelitian kualitatif digunakan karena dapat menghasilkan data dengan akurat dan terperinci. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama. (Sugiyono, 2014:7)

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat dimana penelitian ini dilakukan dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka penelitian ini diadakan pada:

1. Lokasi penelitian yang penulis tetapkan dalam penelitian ini terletak di Desa Simpang Tiga Rawang, Tanjung Dan Tanjung Muda Kecamatan Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi.

2. Selanjutnya penulis melakukan penelitian tepatnya di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sungai Penuh yang terlibat dalam pengatasi banjir di kota sungai penuh dan di beri wewenang oleh walikota langsung untuk pencega terjadinya banjir.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh adalah berdasarkan fenomena-fenomena yang ada dilapangan, dimana penulis menemukan permasalahan berdasarkan observasi yang telah dilakukan, dari 8 Kecamatan dan beberapa desa di Kota Sungai Penuh, simpang tiga, Tanjung dan Tanjung Muda adalah daerah yang sering terjadinya bencana banjir di kota sungai penuh tepatnya kecamatan hampan rawang yang terjadi pada saat hujan turun mengakibatkan perumahan warga kebanjiran yang terjadi setiap tahunnya.

C. Key Informan dan Informen

Sehubungan dengan tentang Strategis Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Mengatasi Banjir Di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh.maka dalam penelitian ini menggunakan key informam sebagai berikut:

Tabel III.1: Informan Penelitian Tentang Strategis Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Mengatasi Banjir Di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh

No.	Subjek Penelitian	Jumlah
1.	Ketua Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Sungai Penuh	1
2.	Kepala Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Bidang Cipta Karya (Pupr) Kota Sungai Penuh	1
3.	Kepala Dinas Perumahan Dan Permukiman Kota Sungai Penuh	1
4.	Sekretaris daerah kota sungai penuh	1
5.	Satuan Unit Kodim Kota Sungai Penuh	1
6.	Masyarakat	3
	Total	8

Sumber: Olahan Penulis Tahun 2021

1. Kepala Badan Penaggulangi Bencana Dearah (BPBD) Kota Sungai Penuh
2. Ketua Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Bidang Cipta Karya (Pupr) Kota Sungai Penuh.
3. Kepala Dinas Perumahan Dan Permukiman Kota Sungai Penuh
4. Sekretaris Daerah Kota Sungai Penuh
5. Satuan Unt Kodim Kota Sungai Penuh Yang Terlibat
6. Masyarakat Yang Ada Di Kota Sungai Penuh Maupun Masyarakat Yang Ada Di Kecamatan Hamparan Rawang Dan Desa Di Sana

D. Teknik Penarikan Key Informan Dan Informan

Teknik penetapan informan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu mengambil sampel berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2016:85). Kriteria yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah informan yang benar-benar terlibat dalam mengetahui tentang Strategis Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Mengatasi Banjir Di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan data skunder. Menurut Sugiyono (2005:156), sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data skunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

1. Adapun sebagai sumber data primer, yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara yang dilakukan terhadap para responden di tempat penelitian.
2. Sedangkan sebagai sumber data skunder dalam penelitian ini antara lain adalah tugas dan fungsi serta struktur organisasi Badan Penanggulangi Bencana Daerah (BPBD). Gambaran umum Badan Penenggulangi Bencana Daerah (BPBD), undang-undang mengenai bencana data lainnya yang dianggap dapat menunjang dalam penganalisaan permasalahan yang diteliti oleh peneliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dan informasi yang valid yang dibutuhkan peneliti, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi adalah pengamatan secara langsung dalam hal ini melalui observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian, untuk mendapatkan data yang valid secara langsung.
2. Wawancara (*interview*) adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan tanya jawab oleh peneliti kepada yang berwenang sesuai masalah yang diteliti agar memperoleh data yang tepat dan objektif guna memperoleh informasi serta hambatan dalam pelaksanaan dan upaya dalam mengatasinya seperti apa.
3. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan fasilitas untuk mengabdikan sebuah kejadian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan tentang keadaan lokasi penelitian, mengumpulkan data yang ada pada instansi atau lembaga yang relevan untuk menyusun deskriptif wilayah penelitian, bahan bukti, dan bahan analisa.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha atau upaya mencari dan menyusun secara sistematis hasil yang diperoleh responden, wawancara, pengamatan, observasi, studi pustaka dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang permasalahan yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan agar bermanfaat bagi orang lain.

Data penelitian yang telah terkumpul diolah dan dianalisis. Data yang

terkumpul dituangkan secara:

1. Deskriptif adalah menjelaskan atau menggambarkan fakta-fakta yang terjadi pada sasaran penelitian secara tepat dan jelas.
2. Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilih sesuatu yang dapat dikelola serta menemukan yang paling penting.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif yaitu menjelaskan atau menggambarkan fakta-fakta yang terjadi pada sasaran penelitian secara tepat dan jelas. Setelah semua data dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, selanjutnya data dikelompokkan dan diolah menurut jenisnya yang hasilnya disajikan dalam bentuk tabel, angka, persentase, dan dilengkapi dengan uraian serta keterangan yang mendukung.

Kemudian dianalisis dengan metode deskriptif, yaitu suatu cara yang dilakukan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul secara menyeluruh tentang suatu keadaan atau permasalahan yang terjadi pada objek penelitian sebagaimana adanya. Suatu analisa yang berusaha memberikan gambaran terperinci berdasarkan kenyataan atau fakta-fakta lapangan untuk kemudian mengambil kesimpulan serta disajikan dalam bentuk penelitian yang didasarkan secara metode ilmiah.

Usaha mendeskripsikan fakta-fakta itu pada tahap permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala-gejala secara lengkap dalam aspek yang diamati dan diselidiki agar jelas keadaan kondisi sebenarnya. Penemuan fenomena dan gejala-

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Dan Struktur Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi).

Kota Sungai Penuh terletak di Provinsi Jambi yang merupakan daerah yang luas wilayahnya paling kecil dalam Provinsi Jambi. Kondisi alam Kota Sungai Penuh berupa pegunungan, dataran bergelombang serta sebagian besar berbukit. Kondisi ini membuat Kota Sungai Penuh rentan terhadap bencana banjir bandang, banjir dan cuaca ekstrim yang paling sering terjadi, serta gempa bumi, kebakaran hutan dan lahan, letusan gunung berapi, tanah longsor.

Dalam upaya mencapai efektivitas penyelenggaraan Pemerintah Daerah, maka perlu dibentuk organisasi perangkat daerah yang dapat membantu Kepala Daerah dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Organisasi perangkat daerah merupakan satuan kerja yang dibentuk dengan tujuan agar dapat menjalankan tugas sesuai dengan penjabaran tugas pokok dan fungsi yang diatur dalam Peraturan Daerah atau keputusan Pemerintah Daerah.

berkenaan dengan RPJMD Kota Sungai Penuh Tahun 2016-2021 yang ditetapkan melalui Peraturan Daerah Kota Sungai Penuh Nomor 17 tahun 2016 tentang **Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD)** Kota Sungai Penuh Tahun 2016-2021, maka setiap **SKPD** harus menyusun Rencana Strategisnya dengan mengacu pada **RPJMD** yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 dan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014, bahwa setiap satuan kerja perangkat daerah diwajibkan menyusun

Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renstra SKPD).

Renstra-SKPD dimaksud memuat Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi, Kebijakan, Program dan Kegiatan pembangunan sesuai dengan tugas dan fungsinya dengan berpedoman pada RPJMD yang disertai dengan target indikator kinerja dan pendanaannya yang bersifat indikatif. Selain itu, ketentuan mengenai tatacara penyusunan Rencana Strategis SKPD telah diatur dalam Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017, yang merupakan pedoman pelaksanaan yang wajib diacu oleh seluruh SKPD dalam menyusun Renstra SKP.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sungai Penuh merupakan komando dan koordinator menghadapi bencana seperti mengkoordinir SKPD terkait dalam penanggulangan pasca bencana. Jika Visi dan Misi Kota Sungai Penuh **“TERWUJUDNYA KOTA SUNGAI PENUH CERDAS (CENDIKIA, ENTERPRENER, RELIGIUS, DAYA SAING, ADIL DAN SEJAHTERA) 2021”** dikaitkan dengan visi dan misi BPBD Kota Sungai Penuh dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Cendikia : Cepat mengerti dan selalu ada solusi mencari jalan keluar untuk penanganan korban bencana
2. Enterpreneur : Selalu membawa perubahan, inovasi baru
3. Religius : Tetap mengedepankan, sabar dan teguh saat menghadapi bencana dan pasca bencana
4. Daya Saing : Peningkatan sosioekonomi pada saat pasca bencana
5. Adil : Adil dalam membantu pada saat bencana seperti memberikan bantuan logistik dan sebagainya

6. Sejahtera : Terpenuhinya kebutuhan masyarakat pada saat bencana dan pasca bencana

Sesuai dengan ketentuan-ketentuan di atas, maka Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sungai Penuh perlu menyusun dan menetapkan Rencana Strategis (Renstra) BPBD Tahun 2016-2021. Renstra BPBD Kota Sungai Penuh ini merupakan dokumen perencanaan yang berorientasi pada hasil yang ingin di capai selama kurun waktu satu sampai dengan lima tahun yang akan datang dan dirumuskan secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau mungkin timbul

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Sungai Penuh Nomor 22 Tahun 2010 tentang Organisasi Tata Kerjadan Lembaga Teknis Daerah Kota Sungai Penuh dan Perwako Nomor 79 Tahun 2010 tentang Tupoksi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Sungai Penuh, BPBD merupakan perangkat daerah sebagai unsur pendukung penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dipimpin oleh Kepala Pelaksana yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah, secara umum sebagai berikut: **“Melaksanakan kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Kepala Daerah untuk menangani sebagian urusan pemerintahan”**

Berdasarkan penjelasan Perwako Nomor 79 Tahun 2010, BPBD mempunyai fungsi koordinasi, komando dan pelaksana dalam penanggulangan bencana. Dalam fungsi koordinasi, BPBD melakukan koordinasi dengan satuan kerja perangkat daerah lainnya, instansi vertikal yang ada di daerah, lembaga usaha, dan/atau pihak lain yang diperlukan pada tahap pra bencana dan pasca

bencana. Pada fungsi komando, BPBD melaksanakan penanggulangan bencana dengan pengerahan sumber daya manusia, peralatan, logistik dari Satuan Kerja Perangkat Daerah lainnya, instansi vertikal yang ada di daerah serta langkah-langkah lain yang diperlukan dalam rangka penanganan darurat bencana. Sedangkan pada fungsi pelaksana, BPBD melaksanakan penanggulangan bencana secara terkoordinasi dan terintegrasi dengan Satuan Kerja Perangkat Daerah lainnya di daerah, instansi vertikal yang ada di daerah dengan memperhatikan kebijakan penyelenggaraan penanggulangan bencana dan ketentuan peraturan perundang undangan.

- a. Dan menyelenggarakan tugas umum pemerintahan
 1. Menetapkan Pedoman dan pengarahan terhadap usaha penanggulangan Bencana yang mencakup pencegahan bencana, penanggulangan darurat, rehabilitasi serta rekonstruksi secara adil dan setara
 2. Menetapkan Standarisasi serta kebutuhan penyelenggara Penanggulangan Bencana berdasarkan peraturan peundang-undangan
 3. Menyusun dan Menetapkan dan menginformasikan peta rawan bencana
 4. Menyusun dan menetapkan prosedur tetap penanggulangan bencana

5. Melaporkan penyelenggaraan penanggulangan bencana kepada kepala daerah setiap sebulan sekali dalam kondisi normal dan setiap saat dalam kondisi darurat bencana
 6. Mengendalikan pengumpulan dan penyaluran uang dan barang
 7. Mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran yang diterima dari anggaran pendapatan dan belanja daerah
 8. Melaksanakan kewajiban lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- b. Tugas Pokok Badan penanggulangan bencana
1. Perumusan dan penetapan kebijakan penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi dengan bertindak cepat dan tepat, efektif dan efisien
 2. Pengkoordinasian pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu dan menyeluruh.

B. STUKTUR ORGANISASI BPBD KOTA SUNGAI PENUH

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Sungai Penuh Provinsi

Jambi terdiri dari:

- a. Kepala Badan
- b. Sekretaris
 - 1) Sub Bagian Program
 - 2) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian dan
 - 3) Sub Bagian Evaluasi
- c. Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, terdiri atas :

1) Seksi Pencegahan dan

2) Seksi Kesiapsiagaan

d. Bidang Kedaruratan dan Logistik, terdiri atas :

1) Seksi Kedaruratan; dan

2) Seksi Logistik

e. Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi, terdiri atas :

1) Seksi Rehabilitasi; dan

2) Seksi Rekonstruksi

Adapun tugas dan fungsi yang dimiliki oleh setiap bagian di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi sebagai berikut :

1. Kepala badan

Kepala Badan mempunyai tugas membantu Walikota dalam memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan kebijakan BPBD.

Kepala bidang memiliki beberapa unsur adalah:

1) Unsur Pengarah

Unsur Pengarah mempunyai tugas memberikan masukan dan saran Kepala Badan dalam penanggulangan bencana,serta mempunyai fungsi yaitu:

a. Menyusun konsep pelaksanaan kebijakan penanggulangan bencana daerah

b. Membantu dan mengevaluasi dalam penyelenggaraan

bencana daerah,

2) Unsur Pelaksanaan

Unsur Pelaksanaan mempunyai tugas melaksanakan penanggulangan bencana daerah secara terintegrasi yang meliputi prabencana, saat tanggap darurat dan pasca bencana. Dalam melaksanakan tugasnya, unsur pelaksanaannya mempunyai fungsi:

- a. Pengkoordinasian penyelenggaraan penanggulangan bencana daerah.
- b. Pengkomandoan penyelenggaraan penanggulangan bencana
- c. Pelaksanaan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana

2. Sekretaris

Sekretariat mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Pelaksana dalam melaksanakan pengelolaan ketatausahaan Badan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Sekretariat mempunyai fungsi:

- c. Pengkoordinasian, sinkronisasi dan integrasi program perencanaan dan perumusan kebijakan dilingkungan BPBD.
- d. Pembinaan dan Pelayanan Administrasi Ketatausahaan, Hukum dan peraturan perundang-undangan organisasi tatalaksana peningkatan kapasitas sumber daya manusia, keuangan, perlengkapan dan rumah tangga.

- e. Pembinaan dan Pelaksanaan Hubungan Masyarakat dan protokol.
- f. Fasilitas pelaksanaan tugas dan fungsi unsur pengarah Penanggulangan Bencana.
- g. Pengumpulan Data dan Informasi Kebencanaan di Wilayah.
- h. Pengkoordinasian dalam Penyusunan Laporan Penanggulangan Bencana.

Bagian Sekretariat membawahi beberapa sub bagian diantaranya:

1. Sub Bagian Program, mempunyai tugas :

Mempunyai tugas membantu Sekretaris dalam melaksanakan pengelolaan penyusunan program dan pelaporan Badan dan mempunyai fungsi

- d. Penyiapan bahan pengkoordinasian penyusunan program Badan.
- e. Pengumpulan, pengolahan, dan analisis data badan.
- f. Pelaksanaan pembinaan hubungan masyarakat.
- g.
- h. Pelaksanaan pengelolaan situs web Badan dan
- i. Monitoring, evaluasi, dan penyusunan pelaporan kinerja Badan.

2. Sub Bagian Umum Dan Kepegawaian

Mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Pencegahan

dan Kesiapsiagaan dalam melaksanakan pengelolaan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Seksi Kesiapsiagaan mempunyai fungsi:

- a. Pelaksanaan pengelolaan administrasi umum, urusan rumah tangga, surat menyurat, kearsipan dan perjalanan dinas.
- b. Pengadaan, pemeliharaan, dan inventarisasi perlengkapan;
- c. Pengelolaan administrasi kepegawaian Badan

3. Sub Bagian Evaluasi

Mempunyai tugas membantu Sekretaris melaksanakan penyusunan dan pengelolaan administrasi keuangan Badan dan mempunyai fungsi;

- a. Pengelolaan administrasi keuangan Badan
- b. Pengelolaan administrasi penyusunan anggaran Badan
- c. Pengelolaan pengendalian dan pertanggungjawaban administrasi keuangan Badan

3. Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan

Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan mempunyai tugas membantu Kepala Pelaksana dalam merumuskan, mengkoordinasikan dan melaksanakan kebijakan di bidang pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan pada prabencana dan pemberdayaan masyarakat. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan mempunyai fungsi:

- a. Perumusan kebijakan bidang pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan pada prabencana serta pemberdayaan masyarakat
- b. Pengkoordinasian dan pelaksanaan kebijakan di bidang pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan pada prabencana serta pemberdayaan masyarakat

Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan membawahi beberapa seksi diantaranya:

1. Seksi Pencegahan

Seksi Pencegahan mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Pencegahan, Kesiapsiagaan dalam melaksanakan pengelolaan penyelenggaraan pencegahan bencana. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Seksi Pencegahan mempunyai fungsi:

- a. Pengumpulan dan pengolahan serta analisis data sumber bahaya atau ancaman bencana
- b. Penyusunan petunjuk teknis mitigasi bencana
- c. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan risiko bencana

2. Seksi Kesiapsiagaan

Mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan dalam melaksanakan pengelolaan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana. Untuk menyelenggarakan

tugas tersebut, Seksi Kesiapsiagaan mempunyai fungsi:

- a. Pengumpulan dan pengolahan serta analisis data kesiapsiagaan bencana.
 - b. Penyusunan petunjuk teknis kesiapsiagaan bencana.
 - c. Pelaksanaan pemadaman kebakaran.
 - d. Pelaksanaan pelatihan kesiapsiagaan penanggulangan bencana.
4. Bidang Kedaruratan dan Logistik

Bidang Kedaruratan dan Logistik mempunyai tugas membantu Kepala Pelaksana dalam mengkoordinasikan dan melaksanakan kebijakan penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat dan dukungan logistik. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut Bidang Kedaruratan dan Logistik mempunyai fungsi:

- a. Perumusan kebijakan di bidang penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat, penanganan pengungsi dan dukungan logistic
- b. Pengkoordinasian dan pelaksanaan kebijakan di bidang penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat, penanganan pengungsi dan logistic
- c. Komando pelaksanaan penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat

Bidang Kedaruratan dan Logistik membawahi beberapa seksi diantaranya:

1. Seksi Kedaruratan

Seksi Kedaruratan mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik dalam melaksanakan pengelolaan penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Seksi Kedaruratan mempunyai fungsi:

- a. Pengumpulan dan pengolahan serta analisis data tanggap darurat bencana
- b. Penyusunan petunjuk teknis tanggap darurat bencana
- c. Pelaksanaan penanganan korban bencana
- d. Pelaksanaan penanganan pengungsi

2. Seksi Logistik

Seksi logistik mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik dalam melaksanakan pengelolaan distribusi bantuan bencana. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut Seksi Logistik mempunyai fungsi:

- a. Pengumpulan dan pengolahan serta analisis data logistik bencana
- b. Penyusunan petunjuk teknis pengelolaan logistik bencana
- c. Pelaksanaan pengelolaan bantuan sosial korban bencana

5. Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi

Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi mempunyai tugas membantu Kepala Pelaksana dalam mengkoordinasikan dan

melaksanakan kebijakan penanggulangan bencana pada saat pasca bencana. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi mempunyai fungsi:

- a. Perumusan kebijakan di bidang penanggulangan bencana pada pasca bencana:
- b. Pengkoordinasian dan pelaksanaan kebijakan di bidang penanggulangan bencana pada pasca bencana

Bidang Kedaruratan dan Logistik membawahi beberapa seksi diantaranya:

1. Seksi Rehabilitasi

Seksi Rehabilitasi mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi dalam melaksanakan pengelolaan rehabilitasi pasca bencana. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut Seksi Rehabilitasi mempunyai fungsi:

- a. Pengumpulan dan pengolahan serta analisis data rehabilitasi pasca bencana
- b. Penyusunan petunjuk teknis rehabilitasi pasca bencana
- c. Pengkoordinasian dan pelaksanaan rehabilitasi lingkungan, prasarana dan sarana umum yang terkena bencana
- d. Pengkoordinasian dan pelaksanaan perbaikan rumah

masyarakat yang terkena bencana

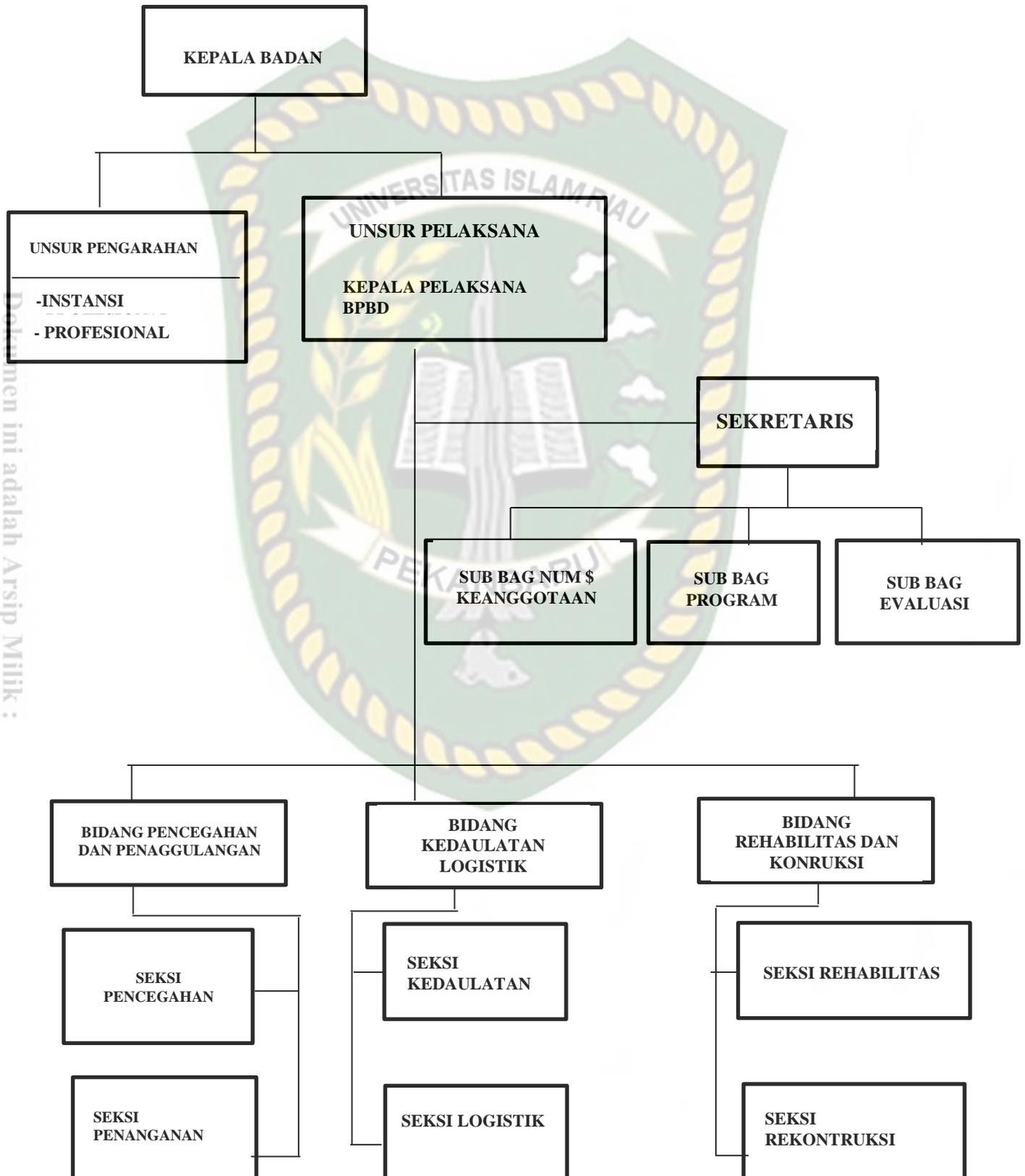
- e. Pengkoordinasian dan pelaksanaan pemulihan kondisi sosial, budaya, ekonomi, keamanan dan ketertiban serta pemulihan fungsi pemerintahan dan pelayanan public

2. Seksi Rekonstruksi

Seksi Rekonstruksi mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi dalam melaksanakan pengelolaan rekonstruksi pasca bencana. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut Seksi Rekonstruksi mempunyai fungsi:

- a. Pengumpulan dan pengolahan serta analisis data rekonstruksi pasca bencana
- b. Penyusunan petunjuk teknis rekonstruksi pasca bencana
- c. Pengkoordinasian pembangunan kembali prasarana dan sarana umum yang terkena bencana
- d. Pengkoordinasian pembangunan kembali rumah masyarakat yang terkena bencana

Gambar. Iv.1. Stuktural Organisasi BPBD Kota Sungai Penuh



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan beberapa informan yang dianggap penting dan mengerti serta memahami keadaan maupun permasalahan yang peneliti teliti serta memberikan interpretasi terhadap objektivitas dalam penelitian “Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Mengatasi Banjir Di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi”. Pada identitas dalam penelitian ini dapat dideskripsikan menjadi 4 bagian klasifikasi yaitu nama, jenis kelamin, umur, dan jenis pekerjaan. Dimana bagian klasifikasi yang diberikan diharap mampu untuk memberikan keterangan yang sejelas-jelasnya serta mampu untuk mendukung data dari peneliti, karena dinilai dari faktor tingkat umur dan klasifikasi jenis pekerjaan, maka sangatlah mempengaruhi jawaban dan keterangan yang akan disampaikan kepada peneliti, melihat dari tingkat kedewasaan dalam menjawab dan tingkat tanggungjawab dalam memberikan keterangan yang benar-benar adanya. Adapun *key informan* didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1: Identitas Key Informan

NO	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Jenis Pekerjaan
1.	Drs. Sumarto	Laki - Laki	55 tahun	Kabid persiagaan dan

				pencegahan
--	--	--	--	------------

Sumber: Modifikasi Penelitian Dari Hasil Wawancara 2022

Berdasarkan table di atas yang menjadi key informasi dalam penelitian ini berjumlah 1 orang. Adapun yang menjadi key Informasi dalam penelitian ini adalah Ketua Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi adalah

Untuk mengetahui apakah Strategi Dalam Mengatasi Banjir Di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh ini yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) memberikan hasil atau perubahan, penelitian melakukan wawancara dengan responden di badan penanggulangan bencana daerah kota sungai penuh di lapangan kantor(BPBD). Adapun identitas informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2: indentitas informasi

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan
1	Drs. SUMARTO	Laki - Laki	55 tahun	Kabid pesiagaan dan pencegahan
2	Sudirman, SE	Laki – Laki	50 tahun	Seksi Kesapsiagaan
3	Y.Z. Oktavianus. ST	Laki – Laki	30 Tahun	Bidang SDA PUPR
4	Alfian, S.E., MM	Laki – Laki	35 Tahun	Sekda Kota Sungai Penuh
5	Robby Wijaya.	Laki - Laki	41 Tahun	Kabid Kawasan Permukiman

	S.T., MT			Dan Pertanahan Dispurkim
6	Sofyan M	Laki – Laki	70 tahun	Masyarakat
	Bustami	Laki – Laki	62 tahun	
	Gustina	Perempuan	55 tahun	
	Lomariati	Perempuan	63 tahun	

Sumber: Modifikasi penelitian dari hasil wawancara 2022

Berdasarkan tabel diatas yang menjadi informasi berjumlah 9 orang. Adapun yang menjadi informasi dalam penelitian ini adalah Kebid Pencegahan Dan Pesiagaan BPBD Yaitu Drs Sumarto, Seksi Kesapsiagaan BPBD yaitu Sudirman.SE, Bidang Sumber Daya Air PUPR yaitu Y.Z. Oktavianus. ST, Kabid Kawasan Permukiman Dan Pertanahan Dispurkim yaitu Robby Wijaya. S.T., MT, Sekda Kota Sungai Penuh yaitu alpian, S.E., MM dan serta masyarakat yang ada di kawasan Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh yang terkena banjir.

B. Hasil Penelitian Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Mengatasi Banjir Di Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi

Dalam pembahasan pada bab ini, diuraikan dari hasil peneliti yang mewawancarai beberapa *key informasi* dan *informasi* mengenai Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Mengatasi Banjir Di Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Penelitian mendapatkan data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Wawancara

yang dilakukan dengan beberapa *key informan* dan *informan* yaitu Kabid Pesiagaan Dan Pencegahan BPBD, Seksi Kesapsiagaan BPBD, Bidang SDA PUPR, kepala DISPURKIM , Sekretaris Daerah Kota Sungai Penuh, dan Masyarakat.

Wawancara berfokus pada proses tanya jawab secara lisan antara peneliti dengan narasumber yang sangat mendukung penelitian terhadap permasalahan yang dijumpai yaitu berfokus pada Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah(BPBD) Dalam Mengatasi Banjir Di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.

Adapun pertanyaan – pertanyaan meliputi indikator yang telah disesuaikan oleh peneliti dengan Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah(BPBD) Dalam Mengatasi Banjir Di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Yaitu berupa variabel penelitian yang menjadi landasan dari konsep penelitian yang ada pada 4 indikator dengan menggunakan teori analisis SWOT menurut Sondang P. Siagian (2012:172) antara lain sebagai berikut:

1. Kekuatan(Strengths)
2. Kelemahan(Weaknesses)
3. Peluang(Opportunities)
4. Ancaman(Threats)

1. Kekuatan(Strengths)

Yang dimaksud dengan faktor kekuatan yaitu yang dimiliki oleh Badan Penganggulangan Bencana Daerah dalam mengatasi banjir di Kecamatan

Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh pada saat hujan turun dan meluapnya air sungai di Kecamatan Hamparan Rawang.

Kabid persiapan dan pencegahan Badan Penanggulangan Badan Daerah Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi mempunyai tugas pokok dalam melaksanakan dokumen perencanaan yang berorientasi pada hasil yang ingin di capai selama kurun waktu satu sampai dengan lima tahun yang akan datang dan dirumuskan secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau mungkin timbul.

Berdasarkan hasil dari wawancara antara penelitian dengan kabid Pesiagaan Dan Pencegahan BPBD Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi beserta kepala bidang pencegahan dan persiapan yaitu bapak Drs. Sumanto pada tanggal 14 febuari 2022 pada pukul 11.00 WIB di ruangan Kabid pencegahan dan pesiagaan BPBD kota sungai penuh, meliputi pertanyaan:

Sudah Berapa lama Bapak menjabat sebagai kabid Pencegahan dan Pensiagaan BPBD Kota Sungai Penuh? Beliau menjawab:

“saya sudah menjabat sebagai kabid Pencegahan dan Pensiagaan BPBD Kota Sungai Penuh sudah 3 tahun dari 2019 dari bulan januari sebelum menjabat di kabid Pencegahan dan Pensiagaan BPBD saya menjabat sebagai seksi pencegahan dari 2017 lalu saya pindah kekabid pencegahan dan pesiagan pada 2019”

Dalam melakukan pencegahan banjir itu ada landasan hukum yang di lakukan oleh BPBD? Beliau menjawab:

“ada landasan hukumnya yaitu perda penanggulangan nomor 1 tahun 2019 iaitu membangun kawasan terjenah banjir dan hak ini bertentangan dengan sulit tanah bagi masyatakat bagi masyarakat

membangun rumah sehingga pendirian rumah malah terjadi kawasan terkena banjir”

Jadi maksud peraturan yang berlalu pada penanggulangan bencana di kota sungai panuh menggunakan peraturan BPBD Pusat nomor 21 tahun 2008 tentang penyelenggara penanggulangan bencana adalah becana, penyelegara penanggulangan bencana, pencehaan bencana, kesiagaan, peringatan dini, mitigasi, resiko bencana tanggap darurat bencana, korban bencana,dan wilyah bencana serta unsur lainnya

Pelayanan seperti apa yang di lakukan BPBD dalam mengatasi banjir?

Beliau menjawab:

“ada pelayan yang di buat oleh BPBD Kota Sungai Penuh di Kecamatan Hampan Rawang yaitu pembuatan desa tanggung bencana yang terdapat Di Desa Tanjung dalam 1 tahun kedepan ada 5 desa lagi untuk desa tanggung bencana yaitu desa tanjung mudo, kota beringin, paling serunpun, bendung air, dan koto diam, dalam hal agar masyarakat peduli dgn lingkungan agar tidak buang sampah sembarangan atau kesungai yg mengakibatkan terjadinya banjir saat hujan datang,serta pembuatan prastruktur seperti pembuatan tembok pembatas serta irigasi dan penyuluhan”

Apakah ada pertisipasi masyarakat dalam penggulangan bencana banjir?

Beliau menjawab:

“itu pasti ada dan juga ada keterlibatan masyarakat dalam mencega terjadi banjir lagi di kecamatan hampan rawang dengan bekerjasama memberiskan sungai dan irigasi dan juga tidak membuang sampah ke sungai agar kita terjadinya banjir serta menanam pepohonan di tepi sungai agar menahan kekuatan tanah di sekitar sungai ”

Apa ada lembaga swadaya masyarakat dalam mengartisi bencana banjir di daerah lawan terkena banjir di Kota Sungai Penuh? Beliau menjawab:

“pemerinta memfasilitasi ada yaitu pembuatan Desa tanggung bencana di Desa Tanjung dulu mungkin kedepan bisa menimal 5 desa lagi untuk membuat desa tanggung bencana, ada juga dari masyarakat sana tentang peduli lingkungan dengan menanam pohon di sekitaran sungai dalam hal ini di tidak lanjutkan oleh desa yang terkait melalui ABPD desa yang terkait perngkat desa lalu membahas dengan BPBD atau jajaran yang terkait pembuatan lembaga swadaya masyarakat dalam mengartisi banjir di kecamatan hamparan rawang tepatnya iti desa tanjung, tanjung mudo dan simpang tiga rawang”

Apakah sudah ada peta daerah mana aja yang terkena banjir pada saat musin hujan turun? Beliau menjawab:

“untuk peta daerah yang mana saja terkena banjir itu sudah ada dan sudah di buat oleh BPBD termasuk daerah kecamatan hamparan rawang yang terkena banjir”

Apakah ada prasarana dan sarana pendukung dalam segi fasilitas kesehatan saat banjir di kecamatan hamparan rawang? Beliau menjawab:

“untuk fasilitas kesehatan itu ada jika terjadinya banjir dan di bantu oleh pihak Puskesmas yang ada di kecamatan hamparan rawang dan lokasi titik fasilitas itu ada pada desa koto beringin yang adak jauh dari sungai jika terjadinya banjir di 3 desa yaitu desa simpang 3 rawang, tanjung, dan tanjung muda”

Apakah ada drainase atau irigasi agar masyarakat tidak terkena banjir? Beliau menjawab:

“ untuk drainase dan irigasi itu ada di setiap desa agar memudahkan

mengalirkan air ke sungai jika terjadinya hujan, dan untuk baiknya drainase atau irigasi saat ini kurang baik dan banyak penumpukan sampah mau pun meterial di drainase tersebut dan serta ada beberapa drainase itu tertutup oleh perumahan warga contohnya di desa simpang tiga rawang yang beberapa drainase tertutup rumah warga, untuk irigasinya mengalirkan air ke sawah masih kurangnya dan tidak terawat dengan baik oleh desa setempat”

Sudah berapa kali bapak dalam pengujungan melihat yang terkena banjir?

Beliau mengatakan:

“ dalam beberapa tahun ini sudah pengujungan ini beberapa kali dan melihat kondisi daerah yang terkena banjir seperti bulan desember kemarin meninjau langsung apakah ada kerusakan terjadi jika terjadinya hujan lebat”

Dalam melakukan wawancara dengan kabid Kesiagaan dan pencegahan ada berepa pertanyaan yang di tambah oleh bapak Seksi Kesapsiagaan BPBD Kota Sungai Penuh yaitu bapak Sudirman SE. selaku beliau di ruangan yang sama adapun pertanyaan tang beliau tambahkan adalah:

Dari banyaknya daerah kota sungai penuh yang dekat dengan aliran kenapa daerah kecamatan hamparan rawang yang sering terkena banjir? Beliau mengatakan:

“menurut saya selain dari dataran rendah ada juga juga masalah lainnya yaitu banjir kiriman dari kabupaten sebelum ke danau, hujan yang tinggi tidak adanya sumur resapan karena di sana tanahnya lembek dan juga di sana jarak taanh di dasar itu sudah jauh, dalam hal ini masih banyak juga masyarakat yang buang sampah sembarangan ke suangai”

Dalam pembuatan tembok sungai/air di kecamatan Hamparan Rawang itu berapa tingginya dan serta berapa lebar sungai yang sudah di normalisasi dan sebelum di normalisasi? beliau mengatakan:

“batas tembok sungai yang ada dikecamatan Hamparan Rawang tepatnya di 3 desa yaitu desa Simpang 3 Rawang, Tanjung, Tanjung mudo itu tngginya tergantung desanya seperti Desa Simpang 3Rawang yaitu 4 meter dan luas sungai 20 meter setelah mekaukan noralisasi seperti pengerokkan sungai dan memperleber sungai sebelum di normalisasi itu tinggi tembok masih 2 meter dari sungai dan leber sungai 8 meter, tapi saat ini yg sudah di normalisasi itu kembali ke awal di karena curah hujan yang tinggi serta banjir susulan dari kabupaten. Dalam normalisasi itu sudah di makan namanya halam warga untul melaksanakannya tapi setelah hujan kembali keawal”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kabid Pencegahan Dan Kesiagaan BPBD Yaitu Bapak Drs.Somarto Serta Seksi Kesiagaan BPBD Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi yaitu Bapak Sudirman, SE di peroleh data bahwa dalam mengatasi banjir di kecamatan hamparan rawang itu masih kurang kesadaran masyarakat dalam mengatasi benjir dan menjaga lingkungan seperti tidak membuang sampah ke pada irigasi dan drainase dan membuat lairan air terjadi penyumbatan ke sungai pada saat hujan turun, kurangnya masyarakat melakukan pemebersihan irigas dan drainase yang ada di setiap desa,

Dalam melaksanakan penanggulangan bencana yang ada di kota sungai penuh sudah mempunyai perda nomor 1 tahun 2019 tantang penanggulangan bencana daerah yang ada di kota sungai penuh yang bertujuan agar tidak ada daerah yang terkena bencana lagi.

Dari wawancara *key informasi* diatas, peneliti juga melakukan wawancara beberapa informan yang ada di Badan Penanggulangan Bencana daerah (BPBD) Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi serta informan tambahan seperti PUPR,DISPURKIM dan SEKDA Kota Sungai penuh di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Yakni KEBID Pencegahan dan kesiagaan serta Seksi Kesiagaan BPBD, Kabid SDA PUPR , Kabid Kawasan Permukiman Dan Pertanian DISPURKIM, Sekda Kota Sungai Penuh dan masyarakat yang terkena banjir di daerah Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh yang ada di desa Simpang 3 Rawang,Tanjun, dan Tanjung Muda.

Selanjutnya peneliti mewawancarai kabid Sumber Daya Air (SDA) Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Sungai Penuh, yaitu Y.Z. Oktavianus. ST pada tanggal 23 febuari 2022 pada pukul 09.40 WIB bertempat pada kantor dinas kabid Sumber Daya Air Di dinas Perkerjaan Umum dan Penataan Umum Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Didalam Bidang sumber daya air (SDA) PUPR mempunyai peran dalam pembangun tembok sungai dan pembuatan drainase di Kota Sungai Penuh Tepatnya Di Kecamatan Hampan Rawang. Adapun pertanyaanya yang di tanyakan oleh peneliti adalah:

Sudah Berapa lama Bapak menjabat sebagai kabid Pencegahan dan Pensiagaan BPBD Kota Sungai Penuh? Beliau mangatakan:

“saya sudah menjabab sebagai Kabid Sumber Daya Air PUPR Kota Sungai Penuh baru 2 bulan dari 2022 dari bulan januari sebelum menjabat di Kabid Sumber Daya Air PUPR ssebelu menjabat Kabid SDA saya dulu menjabat di seksi perencanaan teknik SDA dari 2019 lalu di

pendahkan ke kabid SDA PUPR”

Dalam melakukan pencegahan banjir itu ada landasan hukum yang dilakukan oleh PUPR banjir? Beliau menjawab:

“ada landasan hukum nya kami ikut oleh peraturan MENTRI PUPR pusat no 26 tahun 2015 tentang pengendalian aliran sungai dan/atau pemaanftan ruas bekas sungai, itu landasan yang kami gunakan saat ini dan ada landasan hukum lainnya kayak perda yang penengulangan pencana terjadi di kota sungai penuh.”

Pelayanan seperti apa yang dilakukan PUPR dalam mengatasi banjir?

Beliau menjawab:

“layanan yang di berikan oleh dinas PURP dalam mengatasi banjir adalah dengan memberikan kesediaan bahan pokok seperti bahan makan dan uang bantuan pembuatan rumah yang rusak terkena banjir dan juga memperbaiki tembok sungai dan membaguskan irigasi sehingga tidak terkena banjir lagi saat hujan turun di Kota Sungai Penuh”

Apakah sudah ada peta daerah mana aja yang terkena banjir bapak pada saat musin hujan turun? Beliau manjawab:

“ sudah ada, mungkin saudara sudah mendapat peta dari BPBD saat wawancara di sana sebelumnya, dalam hal ini Peta Daerah yang terkena banjir itu sama aja, kami juga koordinasi dengan BPBD,DISPURKIM, DINAS SOSIAL,DAN GWS SUMATRA 6 DI JAMBI. Dalam mengatasi banjir yang ada di Kota Sungai Penuh dan normalisasi sungai di sana”

Apakah ada pertisipasi masyarakat dalam penggulangan bencana banjir?

Beliau Menjawab:

“dalam hal ini ada masyarakat berpartisipasi dalam mencaega banjir dengan melarang buang sampah di sungai serta membagi lahan rumahnya untuk peninggian tembok sungai serta pembuata irigasi dan drainase yang di butuhkan warga. Dalam hal ini masyarakt juga ikut serta dalam pembersihan sungai dan dranase yang tersumbat di kecamatan hamparan rawang”

Dalam pelaksanaannya dalam mengatasi banjir apa saja yg sudah di lakukan PU? Beliau mengatakan:

“ yaitu dinas PUPR di bidang SDA melakukan beberapa hal agar idak terjadinya banjir di sana atau mencega supaya tidak tak bahaya sepertidengan cara membersihkan selokkan dan membersihkan sampah yang ada di sungai serta juga melakukan normalisasi sungai atau pengerukan sungai. Dalam hal ini dinas PUPR dengan BPBD melakukan sosialisasi ke masyarakat agar tidak buang sampah ke sungai agar tidak terjadinya banjir dan juga membuat plang larangan di tepi sungai”

Apakah sudah di bentuknya lembaga swadaya masyarakat sadar mengatasi bencana banjir di Kecamatan Haparan Rawang Oleh PUPR? Beliau menjawab:

“lembaga masyarakat itu di buat oleh dinas BPBD yang melaksanakannya sedangkan kami hanya pelaksanaan pembuatan dan perencanaan yang melakukannya dalam hal ini lembaga swadaya masyarakat itu Cuma kami PU adalah lembaga peduli lingkungan di setiap daerah yang ada di kecamatan hamparan rawang”

Apakah ada prasarana dan sarana pendukung dalam segi fasilitas kesehatan saat banjir di kecamatan Hamparan Rawang? Beliau mengatakan:

“fasilitas kesehatan itu ada kami buat posko di beberapa tempat dan bekerjasama dengan puskesmas dan BPBD sebagai badan pengulangan untuk melihat apakah ada masyarakat yang membutuhkan bantuan jika

terjadinya banjir di kecamatan hamparan rawang, adapun posko untuk pembuatan fasilitas kesehatan selain puskesmas adalah koto beringin dan koto diam yang merupakan daerah yang termasuk dataran tinggi dan jauh dari aliran sungai”

Apakah ada drainase atau irigasi agar masyarakat tidak terkena banjir?
beliau menjawab:

“drainase itu ada di setiap daerah maupun irigasi yang daerahnya dekat dengan aliran sungai serta membuat tembok pembatas aliran sungai agar tidak terjadi banjir kecuali irigasi atau drainase itu sudah tidak di bersihkan warga maupun sudah tertambon bahan matrial lainnya yaaannng membuat irigasi itu tersumbat mengalirkan air ketika hujan turun ke sungai dank e sawah”

Dalam pembuatan batas tembok air di kecamatan Hamparan rawang itu berapa tingginya dan panjang serta berapa anggaran pembuatan itu? Beliau Menjawab:

”untuk tnggi kondisi tanahdan panjang itu menyesuaikan dengan anggaran untuk saat ini yang sudah kami buat itu tinggi tembok ambil salah satu desa yaitu di desa simpang 3 rawang tinggi tembok 4meter dan lebar sungai 20 meter itu untuk yang telah kami lakukan saat ini,dan itu tergantung baiknya tanah kagi di Kecamatan hamparan Rawang tanahnya tergolong tanah lembek dan mudah turun yang sudah di buat dan cepat hancur saat hujan turun”

Dan juga apakah ada PU membuat drainase di kecamatan hamparan rawang serta berapa panjang,lebar dan tinggi pembuatan irigasidan berapa anggaran untuk pembuatan itu? Beliau menjawab:

“sebagai sudah terlaksanan oleh PU dalam pembuatab irigasi yang ada di

kecamatan Hamparan Raawang, dan panjang 1km. 1X0,8X1 dan anggaran itu menyesuaikan dengan anggaran tahunan yaitu 380,921,382 yang di butuhkan, danjuga itutidak termasuk dana perbaikkan itu tergantung berapa parahnya kerusakan yang ada”

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kabid Sumber Daya Air Dinas PUPR di peroleh data tentang pembuatan Tembok batas Sungai irigas serta peraturan yang ada dan data peneliti temukan dinas PUPR bekerja sama dengan berapa lembaga Yaitu DISPURKIM dan BPBD serta pihak pendukung dari masyarakat seperti masyarakat peduli lingkungan dalam hal ini peneliti juga tahu tentang Keadan prasarana dan sarana diKecamatan Hamparan Rawang Saat ini, keadan Prasaran seperti tembok pembatas sungai dan irigasi itu sudah tidak baik lagi dan butuh perbaikkan lagi.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Kabid Kawasan Permukiman Dan Pertanahan Dispurkim Kota Sungai Penuh, yaitu Robby Wijaya. S.T,. pada tanggal 25 febuari 2022 pada pukul 14.30. WIB bertempat pada kantor dinas Kabid Kawasan Permukiman Dan Pertanahan Dispurkim Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Didalam Bidang Kawasan Permukiman Dan Pertanahan Dispurkim mempunyai peran dalam pemebersihan kawasan kimuh atau bebas sampah dan pembuatan drainase di Kota Sungai Penuh Tepatnya Di Kecamatan Hamparan Rawang dalam melestariakan perumahan bagi penduduk agar lebih baik. Adapun pertanyaanya yang di tanyakan oleh peneliti adalah:

Sudah Berapa lama Bapak menjabat sebagai Kabid Kawasan Permukiman Dan Pertanahan Dispurkim Kota Sungai Penuh? Beliau mangatakan:

“saya sudah menjabat sebagai kabid Kawasan Permukiman Dan Pertanahan Dispurkim sudah 3 tahun dari 2019 dari bulan januari sebelum menjabat di Kabid Kawasan Permukiman Dan Pertanahan Dispurkim saya menjabat sebagai seksi pertanahan dari 2017 lalu saya pindah Kabid Kawasan Permukiman Dan Pertanahan Dispurkim pada 2019 sampai saat ini”

Pelayanan seperti apa yang di lakukan DISPURKIM dalam mengatasi banjir? Beliau menjawab:

“ pelayanan dispurkim lakukan adalah langsung turun lapangan melihat langsung kondisi drainase lingkungan apa masih baik atau sudah tidak bagus lagi dan penumpukan sampah di drainase yang di buang oleh masyarakat dan juga melihat irigasi yang mengalir air sungai ke sawah sudah bagus atau tidak selain itu untuk pelayan bencana banjir tidak ada untuk saat ini”

Dalam melakukan pencegahan banjir itu ada landasan hukum yang di lakukan oleh DISPURKIM? Beliau menjawab:

“ada landasan hukumnya yaitu perda nomor 7 tahun 2017 tentang pecegahan dan peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh,penetapan lokasi dilakukan oleh pemerintah daerah dalam bentuk keputusan walikta berdasarkan hasil identifikasi dan penilaian lokasi ”

Program apa saja yang telah dibuat untuk pencegahan terjadi bencana tepatnya banjir di kota sungai penuh? Beliau menjawab:

“kebetulan dispurkim dari pusat ada namanya program KOTAKU(kota tanpa kumu) dalam hal ini kota tambah kumuh salah satunya indikatornya ada drainase disitulah kita masuk untuk penjegahan

bencana banjir di kecamatan hamparan rawang khususnya drainase itu kita melihat fungsi drainase tersebut masih baik atau sudah tidak berfungsi kemudian dari dispurkim mempunyai top fungsi kami disini memelihara dan meningkatkan drainase lingkungan permukiman Hamparan Rawang agar lebih baik lagi fungsi drainase dan prasarananya yang ada disana”

Apakah ada partisipasi masyarakat dalam pengurangan bencana banjir?

Beliau mengatakan:

“partisipasi masyarakat itu pasti ada dalam membantu dispurkim dengan cara tidak membuang sampah ke sungai dan drainase serta irigasi. Dalam hal ini juga masyarakat juga membantu membersihkan darianse sungai yang terdapat penumpukan sampah dan menjaga lingkungan agar memudahkan air itu lewat drainase”

Apakah sudah ada peta daerah mana aja yang terkena banjir pada saat musin hujan turun? Beliau mengatakan”

“peta itu ada mungkin saudara sudah mendapatkan di disana terkait lainnya seperti PUPR dan BPBD di dapatkan petanya mungkin kami lebih mengarah ke desanya kumuhnya tapi untuk peta nya realitas sama dengan dinas terkaitainya”

Apakah ada prasarana dan sarana pendukung dalam segi fasilitas kesehatan saat banjir di kecamatan hamparan rawang? Beliau mengatakan:

“kalau untuk prasarana kesehatan itu yang bertanggung jawab bukan kami tapi dinas BPBD dan Bekerjasama dengan PUSKESMAS yang ada di kecamatan hamparan saolanya dinas tersebut yang bertanggung jawab kami hanya meliat dan memperbaiki yang rusak dan bekerjasama dengan PUPR di bidang SDA”

Apakah ada drainase atau irigasi agar masyarakat tidak terkena banjir?

Beliau mengatakan:

“ada drainase dan irigasi itu pasti ada di Kecamatan hamparan Rawang dan sudah di buat tetapi fungsinya itu boleh di bilang sudah tidak baik dan sudah termakan umur serta rusak kerena hujan atau pun banjir yang sering terjadi jika hujan turun, dan juga ada seberapa yang sudah tertimbun oleh bahan material pembuatan rumah dan penumpukkan sampah”

Menurut bapak apakah sarana dan prasarana untuk pelaksanaan program telah terpenuhi? Jika belum, apa yang masih belum terpenuhi? Beliau menjawab:

“ dalam satu lahan untuk prasarana tidak baik dan beberpa titik yang harus di perbaiki fisiknya rehat agar berjalan normal, dalam hal ini ada yang namanya normalisasi ada kemungkinan daerah-daerah itu mungkin membutuhkan drainase baru dikerena sudah tertutup oleh rumah kerena ada pembangunan di sana,dalam memelihara drainase harus di lakukan pemahaman agar tidak terjadi banjir, agar memelihara drainase agar tidak terjadi banjir seperti pemeliharaan,peningkatan dan pembuatan drainase baru”

Apakah ada di lakukan alokasi permukiman di kecamatan hampran rawang agar tidak terkena banjir oleh dispurkim kota sungai penuh? Beliau mengatakan:

“pemindahan permukiman itu tidak bisa di lakukan kerena mengset orang kerinci dan adat kota sungai penuh sudah ada di tiap desa dan semua juga turun temurun sudah lahir dan hidup di sana, pola pikir masyarakat itu nitrogen atau kerakter masyarakat masih kental dengan keluargaan kerena di adat ada namanya ajunaroh di tiap desa seperti Di kecamatan Hamparan Rawang, kerena di Hmaparan Rawang itu dekat dengan aliran sungai maka harus di lakukan tapi tidak ada respon dari masyarakat kerena sudah mempunyai adat yang namanya ajunaroh sudah isna yang mengikat”

Apakah sudah di bentuknya lembaga swadaya masyarakat sadar mengatasi

bencana banjir di Kecamatan Haparan Rawang Oleh DISPURKIM? Beliau menjawab:

“ kami itu lebih mendekati ke program-program kotaku saja seperti khsm dan bkm itu keseluruhan lembaga swadaya masyarakat untuk apa saja contohnya pembuatan drainase atau peduli lingkungan seperti pembuatan perpohon di sana agar lebih baik lagi tanah sana, kami yang medanai dan habis itu yang kerja itu masyarakat.

Menurut bapak bagaimana cara mengotrol penanganan permukiman dan perumahan yang terkena banjir di kota sungai penuh? Beliau menjawab:

“ dengan cara melakukan peninjauan langsung ke lapangan atau laporan masyarakat kedinas terkait agar dians itu tahu langsung penyebab permasalahan, dalam hal ini kembali ke masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan yang membuat daerah itu menjadi banjir akaibat tumpukan samapah di dasaran sungai dan di irigasi serta di drainase apa bila terjadinya hujan maka daerah itu terkena banjir, dalam hal ini DISPURKIM Kota Sungai Penuh melaukan soisalisasi ke masyarakat.”

Menurut bapak dari mana sumber dana atau anggaran dalam menangani permukiman dan perumahan yang terkena banjir?jika ada berapa anggaran atau sumber dana yang di butuhkan dan berapa rinciannya? Beliau manjawab:

“dalam mengatasi banjir di DISPURKIM tidak ada program tetapi mengacu ke Program KOTAKU yang ada pusat tetapi ada mengara ke sana daalam program ada namanya KOTAKU yang terdapat disana pembuatan Drainase lingkungan dalam hal ini 15 hektar itu dari pusat, 15-10 hektar itu dari APBD Provinsi dan 10 hektar itu kota dalam pembuatan drainase atau penangan banjir yang ada kota sungai penuh, ada beberpa wilayah di kota sungai penuh di tangani oleh pusat dan

provinsi dari anggaran tersebut sebesar 1 miliar ke atas itu tergantung daerahnya atau para merusakkan drainase”

berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dinas Perumahan, Permukiman Dan Pertanahan Kota Sungai Penuh bahwa pada mengatasi banjir Di kecamatan Hampan Rawang ini harus melakukan pembuatan drainase baru dan irigasi baru sehingga tidak terjadi bencana banjir serta memperbaiki prasarana di Kematan Haparan Rawang yang sudah tidak baik ataupun rusak serta tertimbun oleh pembuatan rumah oleh masyarakat dan tidak bisa melakukan alokasi desa ke tempat lain di kerena tidak ada respon dari masyarakat.

Sarana dan prasarana sudah tidak baik lagi dan sudah termakan umur dan juga masyarakat tidak mau di alokasikan ke daerah dataran tinggi dan masyarakat Kecamatan Hampan Rawang mau menentap di sana sampai di meninggal dan mempersulit melakukan alokasi dan juga dalam penelitian ini peneliti juga mendapatkan data anggaran yang dibutuhkan dalam pelaksanaan perbaikan drainase irigasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa masyarakat yang ada di Kecamatan Hampan Rawang yang ada tiga desa yaitu simpang tiga rawang, tanjung dan tanjung muda yang bernama Sofian, bustami dan gustina pada tanggal 13 maret 2022 pukul 10.00 di lokasi Kecamatan Hampan Rawang.

Apakah bapak/ibu mengetahui Dalam melakukan pencegahan bencana banjir oleh BPBD, PUPR dan DISPURKIM memiliki landasan hukum? Mereka

mengatakan:

“ kami tidak tahu kalau landasan hukumnya dalam mengatasinya dan yang kami tahu itu dinas yang terkait melakukan pertemuan dengan masyarakat dan melakukan penemuan untuk mencegah terjadinya banjir saat hujan pada saat hujan, itu udah lama di lakukan ada 1 tahun yang laluoleh dianas BPBD DISPURKIM”. Kata bapak Sofian di desa simpang 3 Rawang

“ menurut bapak landasan hukum itu ada tapi rata – rata masyarakat tidak tahu seperti landasan hukum itu dan juga banyak juga masyarakat yang kurang tahu baca yang kami tahu Cuma dinas BPBD PUPR dan DISPURKIM membuat pembatas tembok, irigasi dan drainase serta melakukan sosialisasi di sini sebelum banjir bulan desamber 2021 kemarin”. Kata bapak Bustami dari desa tanjung Muda

“ dalam hal ini ibuk kurang tahu nak kami hanya tahu ada pembuatan drainase dan sosialisasi dari dinas untuk tidak buang sampah ke sungai dan selokkan yang mengakibatkan terjadinya banjir pada saat hujan turun itu aja”. Kata ibuk Gustina dari desa Tanjung

Apakah bapak/ibu ikut berpartisipasi dalam penanggulangan bencana banjir? Meraka mengatakan:

“untuk pertisipasi dalam penggulangan bencana itu ada seperti membersihkan sampah dan juga membuat dinas dalam membuat tembok pembatas yang jebol karena banjir” kata bapak Sopian di Desa Simpang Tiga Rawang

“ kami membatu dalam pelaksanaan nya seperti membantu rumah warga yang kena banjir yang para dengan gotoroyong mebersihkannya dan membersihkan drainase dan irigasi dari bahan material yang tertimbun dan sampah berserakkan di drainase dan irigasi, serta menjaga

lingkungan tidak buang sampah ke sungai maupun darainase dan irigasi” Kata ibuk Gustina dari desa Tanjung

“dalam membantu desa tanjung muda pasti kami lakukan dan sudah terbiasa membantu dinas yang tiba saat terjadi banjir dan daerah kami sudah termasuk langganan banjir di sini dalam hal ini kami harus terlibat partisipasi dalam mencegah terjadinya banjir” Kata bapak Bustami dari desa tanjung Muda

Apakah bapak/ibu mengetahui tentang lembaga swadaya masyarakat sadar mengatasi bencana banjir di Kecamatan Haparan Rawang Oleh BPBD PUPR dan DISPURKIM? Mereka mengatakan:

“ Kalau untuk lembaga masyarakat yaitu yang kami tahu itu yang di buat pembuatan desa tanggung bencana yang di laksanakan oleh dinas BPBD pada tahun kemarin kalau untuk dinas lainnya kami tidak tahu karena tempat pembuatan itu di desa tanjung desa kami” Kata ibuk Gustina dari desa Tanjung

“lembaga swadaya masyarakat kalau gk salah adadi buat dinas BPBD kalau gk salah karena pembuatannya di desa tanjung sebelah desa kami dan sosialisasi kami juga ikut terlibat, kalau dari dinas lainnya tidak tahu kami” kata bapak Sopian di Desa Simpang Tiga Rawang

“untuk itu kami kurang tahu juga kalau ntah pulo kalau ado, kalau tidak salah ada di desa tanjung di buat soalnya bapak gak datang pas orang itu bilang sosialisasi ke masyarakat untuk membuat desa tanggung bencana saat terjadinya banjir di Kecamatan Hampan Rawang” Kata bapak Bustami dari desa tanjung Muda

Apakah bapak/ibu sudah pernah melihat peta daerah mana saja yang terkena banjir pada saat musim hujan turun? Mereka mengatakan:

“kalau untuk peta kami masyarakat tidak tahu yang tahu itu dinas bersangkutan langsung, yang kami tahu itu pembanguna samo sosialisasi soalnya gak ada dinas terkaait sampaikan ke kami masyarakat” kata bapak Sopian di Desa Simpang Tiga Rawang

“untuk peta kami kurang tahu kalau urusan peta bisa di tanya kan ke kepala desa langsung soalnya di langsung ke sana gk ke masayarat soalnya nak” bapak Bustami dari desa tanjung Muda

“peta ya soalnya agk ada dinas bersangkutan memberi tahu ke masyarakat soalnya atau kami yang gak thu itu langsung ke kepala desa aja nanya” Kata ibuk Gustina dari desa Tanjung

Berdasarkan hasil wawancara tentang peta di masyarakat yaitu masyarakat Simpang 3 rawang, tanjung dan tanjung mudo itu rata – rata mereka tidak tahu kalau danya peta daerah mana terkena banjir dan dinas BPBD atau yang bersangkutan tidak memberi tahu ke masyarakat langsung.

Apakah bapak/ibu mengetahui mengenai adanya prasarana dan sarana pendukung dalam segi fasilitas kesehatan saat banjir di kecamatan hamparan rawang? Mereka mengatakan:

“untuk fasilitas itu ada di buat oleh BPBD saat terjadi biasanya itu terletak pada desa koto beringin yang agak jau serta bekerjasama dengan puskesmas yang ada di desa sekitaran sini” kata bapak Sopian di Desa Simpang Tiga Rawang

“ untuk fisilitas kesahatan itu klau gak salah ada pas banjir itu besar kalau untuk saat ini Cuma ada puskesmas aja saat banjir tidak telalu besar dan rata-rata masyarakat tidak memperdulikan juga” Kata ibuk Gustina dari desa Tanjung

“dalam hal ini mungkin ada karena desa kami yang sering terkena banjir yang mengakibatkan membutuhkan yang dibuat oleh BPBD untuk dinas lainnya kami tidak tahu ada ikut terlibat atau tidak dalam membuat fasilitas kesehatan” bapak Bustami dari desa tanjung Muda

Apakah bapak/ibu melihat dan tahu tentang keberadaan drainase atau irigasi yang sudah dibuat agar masyarakat tidak terkena banjir? Mereka mengatakan:

“untuk drainase atau irigasi itu kami tahu karena pas pembuatan dahulu kami juga ada menolong atau tepatnya goto royong membantu serta drainase itu ada di sebelah rumah saya kalau irigasi itu dekat jalan keluar yang dibuat tapi saat ini keduanya sudah tidak baik lagi dan butuh di perbaiki lagi” kata Bustami dari desa tanjung Muda

“ untuk drainase dan irigasi di desa itu kami tahu dan itu di buat oleh dinas terkait dalam mencega terjadinya banjir dan pembuangan air ke sungai saat hujan terjadi, kalau untuk ibu tahu karena pernah lihat pembuatanya tapi di desa kami itu sudah tidak baik lagi dan ada beberapa masyarakat menutup nya” ibuk Gustina dari desa Tanjung

“ itu kami tahu untuk kedua itu karena dulu bapak pernah membantu pembuatan nya pada saat 2018 saat banjirnya para kali yang mengalami beberapa rumah warga, kalau saat ini kemungkinan kedua itu sudah tidak baik lagi dan kurang terawat dengan baik dan juga ada beberapa itu di tutup warga bagian atasnya” kata bapak Sopian di Desa Simpang Tiga Rawang

berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh bahwa mereka mengatakan membutuhkan perbaikan sarana dan prasarana lagi karena sudah lama tidak di perbaikan serta juga masyarakat mengatakan ada beberapa perda yang tidak di tahu oleh

masayarakan dan peta daerah mana saja yang terkena banjir saat hujan turun.

Serta juga ada juga masyarakat mengatakan ada membantu dalam pembersihan sungai, irigasi dan drainase agar tidak terkena banjir saat turun hujan dan membersihkan bahan meterial yang ada di drainase dan irigasi .

Adapun observasi wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan key informasi dan informan di peroleh informasi *strenghts, weaknesses, opportunities* dan *threats* yang dimiliki mengatasi bencana banjir di Kecamatan Hamparan Rawang. Strenghts (kekuatan) dari strategi BPBD mengatasi bencana banjir di kecamatan hamparan rawang adalah sebagai berikut:

1. Strategi BPBD PUPR dan DISPURKIM mengatasi bencana banjir.

Jadi hal pertama untuk kekuatan adalah strategi BPBD PUPR dan DISPURKIM dalam mengatasi banjir yang terjadi pada saat hujan yang ada di kecamatan hamparan rawang yang terus meningkat saat tahunnya oleh itu harus ada strategi yang di lakukan oleh dinas terkait seperti BPBD membuat desa tanggung bencana yang ada di desa Tanjung dan akan di buat di beberapa desanya lain dalam desa tanggung bencana tragertnya ada 5 desa yang di buat oleh BPBD dan Dinas DISPURKIM mengusahakan untuk mengalokasikan warga yang ada di Kecamatan Hamparan Rawang ke dataran tinggi agar tidak terjadinya banjir lagi di sekitar sana dan juga bisa mengatasi sedikit permasalahannya.

Kemudian Strategi dinas terkait adalah melakukan sosialisasi ke masyarakat agar tidak membuang sampah ke sungai dan ke irigasi atau drainase yang ada mengakibatkan penyumbakkan aliran air pada irigasi dan drainase saat

hujan turun yang mengakibatkan terjadi banjir.

2. Landasan hukum perda nomor 1 tahun 2019

Untuk landasan hukum yang di lakukan oleh BPBD perda nomor 1 tahun 2019 tentang penyelenggara penanggulangan bencana adalah becana, penyelegara penanggulangan bencana, pencehaan bencana, kesiagaan, peringatan dini, mitigasi, resiko bencana tanggap darurat bencana, korban bencana,dan wiliyah bencana serta unsur lainnya. Dalam mencagi acuan dalam mengatasi bencana di kota sungai penuh. Dalam hal ini landasan hukum yang di gunakan pada saat di lakukan oleh dinas terkait dalam mengatasi banjir yang ada pada kecamatan hamparan rawang yang mengakibatkan banjir terjadi.

3. Adanya partisipasi masyarakat

Dalam pencegahan banjir harus ada pertisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya dalam mengatasi banjir dengan membantu BPBD dalam menjaga sarana dan prasarana yang ada di di tiap desa seperti drainase dan irigasi yang di buat oleh BPBD,PUPR dan DISPURKIM dalam mencega terjadinya banjir pada saat hujan turun dan banjir. Dalam hal ini masyarakat perlu juga menjaga lingkungan agar lebih baik seperti tidak ada buang sampah pada aliran sungai dan juga di irigasi serta drainase agar tidak ada penyumbatan terjadi pada saat hujan turun dan tidak ada penumpukan sampah di sana.

4. Peta bencana

Dalam mengatasi banjir yang ada di kecamatan hamparan yang itu yang diperlukan adalah peta daerah mana saja yang yang terjadi banjir. Maka dinas terkait memerlukan peta dalam mengatasi untuk pencegahan banjir yang di

lakukan oleh dinas terkait, seperti daerah Kecamatan Hampan Rawang yang memerlukan peta dalam pelaksanaan pencegahan banjir dan karena disana itu sering terkena banjir dan pusat titik sering terkena banjir. Yang harus di buat petanya oleh dinas terkait dalam pelaksanaannya.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan(*Weaknesses*) adalah faktor yang menunjukkan kekurangan atau keterbatasan yang dimiliki oleh suatu mengatasi banjir yang dapat menjadi suatu penghambat dalam pelaksanaannya,

Berdasarkan hasil dari wawancara antara penelitian dengan kapid Pesiagaan Dan Pencegahan BPBD Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi beserta kepala bidang pencegahan dan persiapan yaitu bapak Drs. Sumanto pada tanggal 14 febuari 2022 pada pukul 11.00 WIB di ruangan Kapid pencegahan dan pesiagaan BPBD kota sungai penuh, meliputi pertanyaan:

Menurut bapak/ibu apakah benar tidak ada pelayanan khusus pengaduan yang di buat oleh BPBD di Kecamatan Hampan Rawang? Beliau menjawab:

“ untuk pelayana khusus pengaduan itu di lakukan ke kantor dinas langsung dan masyarakat dan tidak ada di desa dan didesa hanya mengkasih laporan tentang daerah mana saja yang terkena banjir oleh kepala desa lamgsung serta di lakukan pengecekan ke lapangan langsung”

Menurut bapak, apakah belum ada SOP penanganan banjir di kecamatan hampan rawang dibuat? Beliau mengatakan:

“sop tentang penanganan banjir itu sudah ada di daerah kota sungai penuh bukan untuk daerah kecamatan hamparan rawang aja tetapi seluruh yang ada di dataran rendah, kerena di sana yang sering terjadi banjir saat hujan turun”

Menurut bapak, Apakah masih kurang kesadaran masyarakat tentang menjaga lingkungan? Beliau menjawab:

“untuk saat ini kami dari BPBD sudah memberikan sosialisasi ke masyarakat tentang menjaga lingkungan serta membuat desa tanggung bencana di desa tanjung, itu tinggal masyarakat yang melaksanakannya, untuk saat ini masih kurang kerena masih banyak masyarakat buang sampah ke sugai dan irigasi yang kami ketahu”

Menurut bapak, dalam mengatasi bencana banjir di Kota Sungai Penuh apakah masih ada kekurangan SDM dalam pelaksanaannya? Beliau mengatakan:

“iya karena masih kurang SDM yang memadai saat di lapangan soalnya masih banyak tenaga honorel yang kerja di dinas BPBD dan belum tahu alurnya di lapangan, dan masih perlu waktu untuk pemahamannya dan juga yang ahli saat ini sedikit”

Dalam mengatasi banjir Di kecamatan hamparan rawang apakah pernah dilakukan sosialisasi oleh BPBD? Beliau menjawab:

“ untuk sosialisasi pasti sudah kami lakukan seperti sosialisasi menjaga lingkungan, jangan buang sampah di sungai dan yang terakhir yaitu tentang pembuatan desa tanggung bencana di kecamatan hamparan rawang, itu tinggal pemahaman masyarakat di sana lagi harus bagaimana dan menjaga lingkungan disana”

Apakah lokasi daerah kecamatan Hamparan Rawang Termasuk dataran

rendah dan curah hujannya tinggi? Beliau mengatakan:

“iya daerah rawang termasuk dataran rendah kerana itu kawasan khusus pertanian yang luas serta kawasan pertanian yang luas serta kota sungai penuh curah hujan tergolong cukup tinggi dan juga daerah kecamatan hampan rawang itu ada aliran sungai juga dan tiap aliran itu titik kumpul di kecamatan hampan rawang baru ke danau serta kecamatan hampan rawang itu termasuk kawasan pertanian yang mana itu pasti banjir setiap hujan”

Apakah kecamatan hampan rawang tergolong dekat dengan Dua muara sungai? Beliau mengatakan:

“iya di kecamatan hampan rawang itu ada dua sungai yaitu sungai batang merao dan sungai bungkal itu yang di ketahui tetapi di sana ada 9 sungai juga di sana sebelum ke danau, sungai air tiris sungai koto diam dan sungai lainnya yang disana, serta desa kecamatan hampan yaitu desa simpang 3 rawang, tanjung dan tanjung mudo itu lintasan dan sebelah dengan aliran sungai”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kabid Pencegahan Dan Kesiagaan BPBD Yaitu Bapak Drs.Somarto Serta Seksi Kesiagaan BPBD Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi yaitu Bapak Sudirman, SE di peroleh data bahwa di kecamatan hampan rawang itu dataran rendah dan kawasan khusus pertanian yang mana banyaknya pertanian di daerah sana serta masih kurangnya SDM yang memadai dalam mengatasi bencana banjir.

Selain itu pihak BPBD ada melakukan sosialisasi serta curah hujan yang tinggi dan ditambah dengan banyaknya aliran sungai yang ada di kecamatan hampan rawang sebelum mengalir ke danau sehingga terjadi banjir dan juga

kurangnya kesadaran masyarakat buang sampah ke sungai maupun drainase dan irigasi yang menjadi permasalahan dan juga tidak ada pengaduan khusus tentang terjadinya banjir.

Selanjutnya peneliti mewawancarai kbid Sumber Daya Air (SDA) Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Sungai Penuh, yaitu Y.Z. Oktavianus. ST pada tanggal 23 febuari 2022 pada pukul 09.40 WIB bertempat pada kantor dinas kbid Sumber Daya Air Di dinas Perkerjaan Umum dan Penataan Umum Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Didalam Bidang sumber daya air (SDA) PUPR mempunyai peran dalam pembangun tembok sungai dan pembuatan drainase di Kota Sungai Penuh Tepatnya Di Kecamatan Hamparan Rawang. Adapun pertanyaanya yang di tanyakan oleh peneliti adalah:

Menurut bapak, apakah benar tidak ada pelayanan khusus pengaduan yang di buat oleh PUPR di Kecamatan Hamparan Rawang? Beliau menjawab:

“ untuk pelayanan pengaduan itu di buat oleh dinas BPBD dinas PUPR Cuma pelaksanaan dalam pencegahan banjir dan juga pembuatan sarana dan prasarana yang rusak jika terjadinya banjir serta apa yang di butuhkan masyarakat dalam mengatasi banjir lagi”

Menurut bapak, apakah belum ada SOP penanganan banjir di kecamatan hamparan rawang dibuat? Beliau mengatakan:

“untuk SOP penangan banjir ada di dinas kami tetpi kami SOP nya tepatnya tentang pembuatan sarana dan prasarana yang rusak dan dalam pengatasi banjir kalau untuk penannggan lebih jauh itu di buat oleh dinas BPBD kerena yang bertanggung jawab kami sebagai pelaksanaan dan perancang pembuatan sarana dan prasarana jika terjadi

kerusakan atau perbaiki untuk mecega banjir di kecamatan hamparan rawang”

Menurut bapak, Apakah masih kurang kesadaran masyarakat tentang menjaga lingkungan? Beliau mengatakan:

“untuk kesadaran masyarakat masih kurang dalam menjaga lingkungan seperti membuang sampah ke sungai, irigas dan drainase yang menjadi permasalahan banjir saat hujan dalam hal ini dinas PUPR dan dinas terkait lainnya sudah melakukan sosialisasi dan memasakan plan larangan buang sampah di sungai irigasi dan drainase tetapi masyarakat tetap melakukannya”

Menurut bapak, dalam mengatasi bencana banjir di Kota Sungai Penuh apakah masih ada kekurangan SDM dalam pelaksanaannya? Beliau mengatakan:

“kalau untuk SDM boleh di bilang kurang dalam mengatasi soalnya dinas PUPR masih baru dilantik para anggotanya bulan Januari kemarin dan dalam pelaksanaan ke lapangan itu belum terbukti dan ditambah masih banyak tenaga honorel yang turun lapangan”

Dalam mengatasi banjir Di kecamatan hamparan rawang apakah pernah dilakukan sosialisasi oleh PUPR? Beliau menjawab:

“untuk melakukan sosialisasi itu ada kami lakukan oleh dinas PUPR dan dinas terkait lainya seperti BPBD dan DISPURKIM serta DINAS SOSIAL melakukan sosialisasi di kecamatan hamparan rawang yang menghadiri 4 desa langsung yaitu Desa Simpang 3 rawang, Desa Koto Beringin, Tanjung Dan Tanjung Mudo yang dekat dengan aliaran sungai dan juga daerah yang rawan terjadi banjir saat hujan dalam hal ini kami dinas terkait mensosialisasi dalam mengatasi banjir di desa kecamatan hamparan rawang yaitu 4 desa itu”

Apakah lokasi daerah kecamatan Hampan Rawang Termasuk dataran rendah dan curah hujannya tinggi? Beliau menjawab;

“iya daerah kecamatan hampan rawang itu termasuk dataran rendah di kota sungai penuh dan juga daerah kawasan khusus pertanian padi yang luas di kota sungai penuh dan juga termasuk daerah tanah yang lebek atau tanah bergerak daerah rawang dahulu itu termasuk katagori daerah rawa sebelum di tempati penduduk serta dengan dikelilingi persawahaan dan sedikit perpohonan”

Apakah kecamatan hampan rawang tergolong dekat dengan Dua muara sungai? Beliau mengatakan:

“kalau daerah rawang memang dekat dengan aliran sungai yaitu dua muara sungai batang merao dan bungkal tetapi di kecamatan itu bukan 2 sungai itu aja dalam hal ini ada 9 sungai yang ada di sana yang salah satunya kita tahu saat ini sungai bungkal dan sungai batang merao sebelum mengalir ke danau ke 9 lairan sungai itu berkupul pada kecamatan hampan rawang dulu baru mengalir ke danau”

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kabid Sumber Daya Air Dinas PUPR di peroleh data tentang

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kabid Sumber Daya Air Dinas PUPR Yaitu Bapak Y.Z. Oktavianus. ST di peroleh data bahwa di kecamatan hampan rawang itu dataran rendah dan kawasan khusus pertanian yang mana banyaknya pertanian di daerah sana serta masih kurangnya SDM yang memadai dalam mengatasi bencana banjir.

Serta sudah terbentuk SOP pencegahan terjadinya bencana tetapi sertifikasi ke pelaksanaan pembuatan sarana dan prasarana dalam mengatasi

bencana di kota sungai penuh seperti pembuatan pembatas tembok sungai, irigasi dan drainase yang ada di kecamatan hampan rawang

Selanjutnya peneliti mewawancarai Kabid Kawasan Permukiman Dan Pertanahan Dispurkim Kota Sungai Penuh, yaitu Robby Wijaya. S.T., pada tanggal 25 febuari 2022 pada pukul 14.30. WIB bertempat pada kantor dinas Kabid Kawasan Permukiman Dan Pertanahan Dispurkim Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Didalam Bidang Kawasan Permukiman Dan Pertanahan Dispurkim mempunyai peran dalam pemebersihan kawasan kumuh atau bebas sampah dan pembuatan drainase di Kota Sungai Penuh Tepatnya Di Kecamatan Hampan Rawang dalam melestariakan perumahan bagi penduduk agar lebih baik. Adapun pertanyaanya yang di tanyakan oleh peneliti adalah:

Menurut bapak, apakah benar tidak ada pelayanan khusus pengaduan yang di buat oleh DISPURKIM di Kecamatan Hampan Rawang? Beliau menjawab:

“ Pelayanan yang di maksud itu bpbd yang mengurusnya kami hanya melihat dan mengawasi desa iitu kumuh atau tidaknya dalam hal pelayan pengaduan penggulangan bencana banjir bisa di tanyakan ke bpbd yang langsung bertanggung jawab”

Menurut bapak, apakah belum ada SOP penanganan banjir di kecamatan hampan rawang dibuat? Beliau mengatakan:

“ untuk SOP kami berladasan dengan program kotaku yang ada di pusat dalam mengatasi kawsan kumuh dan juga enggulangan bencana seperti, kalau untuk saat ini kami perda nomor 663/kep 24 tahun 2022 Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh Dan Permukiman Kumuh Di Kotas Sungai Penuh, dalam hal ini termasuk dalam daerah Kecamatan

Hamparan Rawang yang sering terjadinya banjir”

Menurut bapak, Apakah masih kurang kesadaran masyarakat tentang menjaga lingkungan? Beliau menjawab:

“ kalau untuk saat ini masyarakat Kecamatan Hamparan Rawang masih kurangnya kesadaran dalam menjaga lingkungannya seperti tidak boleh buang sampah ke drainase dan irigasi masih di lakukan dan ada bebrapa waktu lalu kami lihat masyarakat buang sampah ke sungai, dan juga kurang masyarakat membersihkan irigasi dan drainase serta ada beberapa titik drainase yg di tutup warga dan sudah makin mengecil dari awal pembuatannya”

Menurut bapak, dalam mengatasi bencana banjir di Kota Sungai Penuh apakah masih ada kekurangan SDM dalam pelaksanaannya? Beliau menjawab:

“ untuk kami SDMnya sudah memadai kerana masih ada orang –orang lama yang menjawab sebagai pelaksanaannya di masyarakat yang di turunkan ke lapangan ada beberapa juga yg masih honorel ikut untuk belajar dalam strategi pelaksanaannya kayak mana”

Dalam mengatasi banjir Di kecamatan hamparan rawang apakah pernah dilakukan sosialisasi oleh DISPURKIM? Beliau mengatakan:

“melakukan pernah juga kami lakukan untuk mengatasi banjir dan juga sekalian melakukan sosialisasi tentanng alokasi desa setempat ke dataran tinggi supaya tidak terkena banjir pada saat hujan turun dan tetapi tidak ada respon dari masyarakat dalam sosialiasi atas pelaksaaan pemindahan penduduk kedataran tinggi”

Apakah lokasi daerah kecamatan Hamparan Rawang Termasuk dataran rendah dan curah hujannya tinggi? Beliau mengatakan:

“ iya daerah kecamatan termasuk daerah dataran rendah tepatnya daerah kawasan pertanian padi yang di kelilingi oleh persawahan dan juga sungai, untuk curah hujan kota sungai penuh termasuk cukup tinggi’

Apakah kecamatan hampan rawang tergolong dekat dengan Dua muara sungai? Beliau mengatakan:

“ untuk daerah kecamatan hampan rawang tepatnya 4 desa yaitu simpang 3 rawang, kota beringin, tanjung dan tanjung muda dekat dengan aliran sungai dan bukan dua aja aliran sungai di sana tetepi ada 9 aliran sungai dari kabupaten datau dari kota langsung sebelum mengalir ke danau, kerana di kecamatan hampan rawang sebagai titik pusat putaran aliran sungai”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kabid Kawasan Permukiman Dan Pertanahan Dispurkim Yaitu Bapak Robby Wijaya. S.T., MT di peroleh data bahwa bahwa untuk SOP itu dinas DISPURKIM perpatok pada program kotaku dan perda kota sungai penuh dan juga dalam melakukan pelaksanaan sosialisasi pemindahkan alokasi masyarakat ke dataran tinggi agar tidak terkena banjir dalam hal ini tidak ada respon dari masyarakat dan tidak ada tanda – tanda masyarakat mau di alokasikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa masyarakat yang ada di Kecamatan Hampan Rawang yang ada tiga desa yaitu simpang tiga rawang, tanjung dan tanjung muda yang bernama Sofian, bustami dan gustina pada tanggal 13 maret 2022 pukul 10.00 di lokasi Kecamatan Hampan Rawang.

Menurut bapak/ibu apakah benar tidak ada pelayanan khusus pengaduan

yang di buat oleh BPBD di Kecamatan Hamparan Rawang? Mereka mengatakan:

*“ untuk pelayanan khusus pelayan itu kami tidak tahu mau tahu lebih lanjut tentang pelayanan pengaduan khusus terjadinya banjir bisa di lakukan ke kantor desa ”*kata Bustami dari desa tanjung Muda

“kalau pelayanan khusus pengaduan itu biasanya kami lapor ke kantor desa dan desa yang langsung ke dinas terkait yang memberikan pelayanan saat terjadinya banjir di desa kami dan apa aja yang dibutuhkan” ibuk Gustina dari desa Tanjung

“kalau pelayan khusus pengaduan bencana itu bapak kurang tahu soalnya bapak gk pernah buat dan gak pernah dengar di desa ini pada saat terjadinya banjir” kata bapak Sopian di Desa Simpang Tiga Rawang

Menurut bapak/ibu apakah belum ada SOP penanggulangan bencana banjir di kecamatan hamparan rawang dibuat oleh BPBD? Mereka menjawab:

“ untuk SOP penanggulangan bencana banjir ibuk gak tahu itu kalau ada kerana ibu tahu dinas BPBD melakukan penjegahan terjadinya banjir dan meninjau kesini kalau terjadinya banjir di desa tanjung pada saat hujan” ibuk Gustina dari desa Tanjung

“untuk SOP bapak gak tahu kalau ada dari BPBD yang bapak tahu itu dinas langsung yang tahu kam hanya tahu Dinas terkait pernah melakukan sosialisasi ke desa kami dan desa kecamatan hamparan rawang” kata bapak Sopian di Desa Simpang Tiga Rawang

“untuk SPO itu langsung aja ke kepala desa soalnya masyarakat di sini belum ada yang tahu kalau ada SOP penanggulangan bencana yang di buat oleh BPBD untuk desa yang terkena banjir” kata Bustami dari desa tanjung Muda

Apakah bapak/ibu memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan? Mereka

mengatakan:

“ kesadaran kami menjaga lingkungan itu ada bapak gak mau juga terus banjir setiap hari hujan dan terganggu aktifitas tetepi ada beberapa masyarakat yang masih buang samapak ke sungai” kata bapak Sopian di Desa Simpang Tiga Rawang

“ kesadaran masyarakat sini itu pasti karena tiap hari hujan di sini hujan banjir trus dari luapan air sungai maupun dari drainase dan irigasi membuat kami merasakan tidak nyaman ada beberapa masyarakat masih buang sampah ke sungai meskipun sudah melarang” kata Bustami dari desa tanjung Muda

“ menga itu ada tetapi aad beberapa warga yang kurang memjaga untuk tidak buang sampah ke sungai maupun ke irigasi dan juga kami juga menjaga prasarana yang di berikan ke masyarakat pembersihan drainase dan irigasi” ibuk Gustina dari desa Tanjung

Menurut bapak/ibu dalam mengatasi bencana banjir di Kota Sungai Penuh apakah masih ada kekurangan SDM dalam pelaksanaannya? Mereka menjawab:

“ kalau itu kami juga gak tahu untuk masyakat kami yang tahu dinas BPBD dan dinas terkait lainnya yang membantu pencegahan terjadinya banjir kalau untuk kurangnya tenaga manusia atau anggota itu kami tidak tahu sama sekali” kata bapak Sopian di Desa Simpang Tiga Rawang

“untuk ibu kurang tahu juga soalnya dinas terkait tidak mengatakan ke kami dan juga dinas terkait juga meminta pertolongan masyarakat sekitar dalam menyelesaikan masalah ini” ibuk Gustina dari desa Tanjung

“ untuk bapak itu dinas BPBD itu cukup SDM biasanya ada beberapa orang yang datang untuk mengecek ke desa ini dalam rangka melihat tembok pembatas sungai, irigasi dan drainase itu aja kami tahu” kata

Bustami dari desa tanjung Muda

Dalam mengatasi banjir Di kecamatan hampan rawang apakah pernah dilakukan sosialisasi oleh BPBD ke masyarakat? Mereka mengatakan:

“ untuk sosialisasi udah pernah melakukan tentang menjaga lingkungan dan juga pembuatan desa tanggung bencana yang ada di kecamatan hampan rawang serta untuk tidak buang sampah di sungai” kata bapak Sopian di Desa Simpang Tiga Rawang

“ oh untuk sosialisasi pernah juga di lakukan di desa tanjung dalam rangka pembuatan desa tanggung bencana biar masyarakat bisa mengatasinya jika terjadi pengeluapan air sungai maupun hujan deras serta ada juga tentang melalu alokasi desa tapi tidak ada respon masyarakat sini” ibuk Gustina dari desa Tanjung

” untuk sosialisasi udah ada di lakukan di desa tanjung dalam rangkah membuat desa tanggung bencana dan juga melakukan pengerokkan sungai, ada juga melakukan alokasi desa ke daerah dataran tinggi” kata Bustami dari desa tanjung Muda

Menurut bapak/ibu Apakah lokasi daerah kecamatan Hampan Rawang Termasuk dataran rendah dan curah hujannya tinggi? Mereka mengatakan:

“iya daerah kami termasuk daerah yang dataran rendah kerana di sini banyah lahan pertanian dan juga curah hujanya yang tinggi bisa mengakibatkan banjir” kata bapak Sopian di Desa Simpang Tiga Rawang

“iya daerah kami termasuk daerah yang dataran rendah kerana di sini banyah lahan pertanian dan juga curah hujanya yang tinggi bisa mengakibatkan banjir dan di tambah aliran yang ada di sini serta kondisi drainase dan irigasi yang kurang baik” kata Bustami dari desa tanjung Muda

“iya daerah kami termasuk daerah yang dataran rendah kerana di sini banyah lahan khusus pertanian dan juga curah hujan yang tinggi bisa mengakibatkan banjir jika hujan turun dan juga meluapnya air sungai”
kata ibuk Gustina dari desa Tanjung

Menurut bapak/ibuApakah kecamatan hampan rawang tergolong dekat dengan Dua muara sungai? Mereka mengatakan:

“desa ini memenang dekat dengan aliran sungai yang ada di sekitar tetepi bukan 2 sungai aja tetapi ada 9 sungai yang ada di kecamatan mungkin ada dapat data di BPBD tentang sungai kan” kata bapak Sopian di Desa Simpang Tiga Rawang

“ iya desa di sini memang dekat dengan aliran sungai tetapi bukan 2 sungai aja tetapi ada 9 sungai yang ada di kecamatan hampan rawang sebelum mengalir ke sungai” kata ibuk Gustina dari desa Tanjung

“Di desa tanjung mudo memang dekat sungai tepatnya bersebelahan dengan sungai bukan dekat lagi tepatnya di kelilingi sungai yang ada, tetapi bukan 2 muaro sungai tetapi 9 muaro sungai yang ada” kata Bustami dari desa tanjung Muda

berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh bahwa mereka mengatakan tentang aliran sungai bukan 2 tetapi ada 9 aliran sungai dan juga mereka tidak tahu dalam pelayanan khusus pengaduan terjadinya banjir seta tidak tahu juga sudah adanya SOP dalam penangani terjadinya banjir di kecamatan hampan rawang yang di laukan oleh dinas BPBD PUPR dan DISPURKIM Dalam mengatasi banjir.

Selain itu ada dinas terkait melakukan sosialisasi dalam pembentukan desa

tanggung bencana dan menga lingkungan dan tembok sungai irigasi dan drainase seta tidak boleh buang sampah ke pada aliran sungai yang ada.

Adapun observasi wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan key informasi dan informan di peroleh informasi *strenghts*, *weaknesses*, *opportunities* dan *threats* yang dimiliki mengatasi bencana banjir di Kecamatan Hamparan Rawang. *weaknesses* (kelemahan) dari strategi BPBD mengatasi bencana banjir di kecamatan hamparan rawang adalah sebagai berikut:

1. SDM

Dalam pelaksanaannya masih banyak tenaga yang belum ahli dan berpengalaman dalam pelaksanaannya seperti di dinas BPBD dengan Dinas PUPR yang masih tenaga honorel yang turun lapangan dalam melakukan pelayanan ke masyarakat untuk mengatasi banjir yang ada di daerah Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh sehingga kurang produktif dalam pelaksanaannya sehingga tidak ada terlaksananya penyesalan banjir yang ada di kecamatan hamparan rawang yang mengakibatkan banjir terus terjadi jika terjadinya hujan dan tambahannya meluapnya air sungai yang ada di kecamatan tersebut.

2. Tidak Ada Pelayana Khusus Pengaduan

Tidak tersedianya pelayan khusus pengaduan jika terjadinya banjir di kecamatan hamparan rawang yaitu langsung laporan kepala desa dan kepala desa ke kantor dinas yang terkait untuk menindak lanjuti permasalahan yang ada di kecamatan hamparan rawang dan seberapa paranya banjir itu terjadi. Dalam hal ini mempersulit masyarakat untuk melakukan laporan daerahnya terkena banjir

yang mengakibatkan tidak perdulian masyarakat dalam kenarja yang dilakukan dinas BPBD dalam pelaksanaannya yang telah di lakukan oleh dinas tersebut.

3. Masyarakat Tidak Mau Di Alokasikan

Rata masyarakat yang ada di kecamatan hamparan rawang yang dekat dengan aliran sungai tidaka mau di alokasikan kerana orang di sana sudah hidup lama di sana dan mempunyai budaya kekeluargaan, pola pikir masyarakat itu nitrogen atau kerakter masyarakat masih kental dengan keluarga kerana di adat ada namanya ajunroh di tiap desa seperti Di kecamatan Hamparan Rawang yaitu lahir di sana dan mati di sana tidak mau di pindahkan, kerana di Hamparan Rawang itu dekat dengan aliran sungai maka harus di lakukan tapi tidak ada respon dari masyarakat kerana sudah mempunyai adat yang namanya ajunroh sudah isna yang mengikat

4. Dataran Rendah

Daerah kecamatan hamparan Rawang termasuk dengan daerah yang dataran rendah kerana daerah sana dengat dengan aliran sungai yang mengalir di Kecamatan Hamparan Rawang dan juga Daerah sana termasuk daerah dengan kawasana pertanian atau persawahan yang di kelilingi, jika terjadinya hujan lebat itu terjadinya banjir yang dari sawah dan juga dari drainase masuk kerumah warga sekitar yang ada. Daerah kecamatan hamparan itu termasuk ke dalam tanah lembut atau rawa yang ada di sanA

5. SOP

Sudah terbantuknya SOP dalam pelasanana pencegahan daerah tetapi tidak terkhusus untuk penangani banjir yang ada di kecamatan hamparan rawang

tetapi penanganan pencegahan terjadinya banjir yang ada di kecamatan hampan rawang. Dalam hal ini untuk SOP belum ada dibentuk untuk mencegah terjadinya banjir maupun mengatasi banjir yang ada di kecamatan hampan rawang yang mengakibatkan kurangnya kinerja dinas terkait dalam mengatasi banjir yang ada di Kecamatan Hampan Rawang. Oleh karena itu dinas BPBD harus membuat SOP dalam mengatasi banjir yang sering terjadi di Kecamatan Hampan Rawang jika terjadinya banjir di sana.

3. Peluang (Opportunities)

Adapun definisi dari peluang (opportunities) secara sederhananya ialah berbagai upaya situasi lingkungan untuk dalam peluang dinas terkait dalam bekerjasama dengan instansi lainnya.

Berdasarkan hasil dari wawancara antara penelitian dengan kabid Pesiagaan Dan Pencegahan BPBD Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi beserta kepala bidang pencegahan dan persiapan yaitu bapak Drs. Sumanto pada tanggal 14 Februari 2022 pada pukul 11.00 WIB di ruangan Kabid pencegahan dan persiapan BPBD kota sungai penuh, meliputi pertanyaan:

Menurut bapak, apakah sudah ada pelatihan tanggap bencana yang dilakukan oleh BPBD ke masyarakat dalam menghadapi banjir? Beliau menjawab:

”untuk pelatihan tanggap bencana itu ada dilakukan oleh BPBD seperti pembuatan tanggap bencana dan juga pemahaman bencana juga dalam mengatasi juga jika terjadinya banjir masyarakat harus ngapain selanjutnya dan itu guna desa tanggap bencana termasuk juga pelatihan tanggap bencana juga”

Apakah ada bantuan yang diberikan pemerintah ke daerah yang terkena

banjir melalui BPBD? Beliau mengatakan:

“untuk bantuan itu ada pasti ada di setiap daerah kalau bencananya seperti akhir 2021 kemarin bulan desember itu kami bantuan pembersihan rumah dan pembersihan drainase serta irigasi yang agar memudahkan masyarakat serta jalan, kalau 2018 itu kami kasih bantuan dengan bahan makan kerena seperuh rumah di sana terendam banjir dan juga mengganggu masyarakat dan juga mau kerumah susah dalam hal ini banyak mengusi ke dataran tinggi seperti pondok tinggi dan tanah kampung”

Menurut bapak, apakah ada peluang pemerintah dalam membangun infrastruktur yang rusak terkena banjir melalui BPBD? Beliau menjawab:

“ kalau itu pasti ada kerena itu kawajiban kota sungai penuh, kalau untuk pembangunan infrastruktur itu langsung aja ke PUPR dan DISPURKIM itu yang terlibat langsung untuk pelaksanaan nyitu di buat PUPR yang terjuan lapangan itu dinas DISPURKIM”

Apakah ada keterkaitan atau bentuk kerja sama yang dibuat BPBD dengan instansi lain dalam penanganan bencana banjir di kecamatan hampan rawang?

Beliau menjawab:

“struktural itu bekerjasama dengan lintas sektor kemudian mengusulkan ke bws(badan wilayah sungai) 06 sumatra yang di Kota Jambi hasil kerjasama tersebut telah dilakukan normalisasi sungai batang merao, sungai air sempit,dan sungai batang bungkal dalam program ini sudah beberapa kali di laksanakan oleh BPBD

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kabid Pencegahan Dan Kesiagaan BPBD Yaitu Bapak Drs.Somarto Serta Seksi Kesiagaan BPBD Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi yaitu Bapak Sudirman, SE di peroleh data seperti pembuatan desa tanggung bencana itu untuk di lakukan sebagai pelatihan oleh

dinas BPBD dalam mencegah terjadi banjir di Kecamatan Hampan Rawang.

Selain itu BPBD bekerja sama dengan instansi atau lembaga lainnya dalam melaksanakan kegiatan seperti bekerja PUPR, DISPURKIM dan BWS yang terlibat dalam pelaksanaannya serta ada bantuan yang diberikan oleh BPBD dalam terjadinya banjir dan dalam memberi bantuan tergolong dari jenis banjirnya besar atau kecilnya.

Selanjutnya peneliti mewawancarai kabid Sumber Daya Air (SDA) Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Sungai Penuh, yaitu Y.Z. Oktavianus. ST pada tanggal 23 Februari 2022 pada pukul 09.40 WIB bertempat pada kantor dinas kabid Sumber Daya Air Di dinas Perkerjaan Umum dan Penataan Umum Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Didalam Bidang sumber daya air (SDA) PUPR mempunyai peran dalam pembangunan tembok sungai dan pembuatan drainase dan irigasi di Kota Sungai Penuh Tepatnya Di Kecamatan Hampan Rawang. Adapun pertanyaannya yang ditanyakan oleh peneliti adalah:

Menurut bapak, apakah sudah ada pelatihan tanggap bencana yang dilakukan oleh PUPR ke masyarakat dalam menghadapi banjir? Beliau mengatakan:

“untuk pelatihan itu dilakukan oleh BPBD di sini dinas PUPR tidak melakukan itu kami berfokus pada pekerjaan dalam pembuatan tembok sungai dan irigasi serta drainase, itu dinas PUPR melaksanakan pada saat ini kalau untuk lebih lanjutnya bisa ditanyakan pada BPBD”

Apakah ada bantuan yang diberikan pemerintah ke daerah yang terkena banjir melalui PUPR? Beliau mengatakan:

“kalau untuk dinas PUPR memberikan bantuan yaitu bantuan pembuatan drainase irigasi dan tembok sungai jika terjadinya banjir dan terjadinya

kerusakan yang para dan juga melakukan pembersihan sampah yang ada di drainase dan irigasi serta yang ada di tembok sungai”

Menurut bapak, apakah ada peluang pemerintah dalam membangun infrastruktur yang rusak terkena banjir melalui PUPR? Beliau menjawab:

“ peluang pekerjaan itu ada kerana pelaksanaan pembuatan itu kami yang membuatnya dan dinas DISPURKIM yang turun ke masyarakat dalam pembuatannya dan pengecekan dan untuk pembuatan denah drainase itu kami tinggi lebar drainase dan jga anggarannya berapa itu kami yang merencangnya”

Apakah ada keterkaitan atau bentuk kerja sama yang dibuat PUPR dengan instansi lain dalam penanganan bencana banjir di kecamatan hampan rawang?

Beliau menjawab:

“ dalam bekerjasama itu kami dinas BPBD DISPURKIM dan DINAS SOSIAL yang terlibat dalam mengatasi banjir jika terjadi di kecamatan hampan rawang BPBD penanggulangi bencana banjir dan DISPURKIM turun kemasyarakat serta Dinas Sosial itu memberikan bantuan ke masyarakat langsung jika terjadi banjir para pada tahun 2018 yang terjadi pengelam beberapa rumah warga”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kabid Kawasan Permukiman Dan Pertanahan Dispurkim Yaitu Bapak Robby Wijaya. S.T., MT di peroleh data bahwa dinas PUPT itu berfokus dalam pelaksanaan dalam pembauatan irigasi dan drainse serta tembok pembatas sungai jika terjadi perusakan jika terjadi banjir .

Dalam hal ini dinas PUPR tidak ikut dalam pembuatan pelatihan dalam mengatasi tetepi di buat oleh dinas BPBD, dalam membangun prasaran itu di lakukan oleh dinas PUPR langsung atau pelaksanaannya perorganisasinya

Selanjutnya peneliti mewawancarai Kabid Kawasan Permukiman Dan Pertanahan Dispurkim Kota Sungai Penuh, yaitu Robby Wijaya. S.T., pada

tanggal 25 febuari 2022 pada pukul 14.30. WIB bertempat pada kantor dinas Kabid Kawasan Permukiman Dan Pertanahan Dispurkim Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Didalam Bidang Kawasan Permukiman Dan Pertanahan Dispurkim mempunyai peran dalam pemebersihan kawasan kumuh atau bebas sampah dan pembuatan drainase di Kota Sungai Penuh Tepatnya Di Kecamatan Hampan Rawang dalam melestariakan perumahan bagi penduduk agar lebih baik. Adapun pertanyaanya yang di tanyakan oleh peneliti adalah:

Menurut bapak,apakah sudah ada pelatihan tanggap bencana yang di lakukan oleh DISPURKIM ke masyarakat dalam menghadapi banjir? Beliau mengatakan:

“ untuk pelatihan itu kami tidak, kami hanya perpatokan pada program yang di buat pusat yaitu kotaku (kota tanpa kumuh) dalam melaksanakannya kami berpatokan pada acauan itu termasuk pembuatan irigasi dan drainase itu untuk menjga lingkungan”

Apakah ada bantuan yang di berikan pemerintah ke daerah yang terkena banjir melalui DISPURKIM? Beliau menjawab:

“kalau untuk bantuan itu ada di program kami juga ada yang termasuk memberi bantuan udah ada di keputusan walikota sungai penuh nomor (663/kep.24/2022) dalam memberikan bantuan termasuk dalam itu juga dan juga itu termasuk melihat kawasan kumuhserta kami juga memberi bantuan pengerookkan sungai pembersihan drainase dan irigasi”

Menurut bapak, apakah ada peluang pemerintah dalam membangun infrastruktur yang rusak terkena banjir melalui DISPURKIM? Beliau mengatakan:

“ itu pasti ada dan sudah disusun keputusan walikota sungai penuh nomor (663/kep.24/2022) dalam membangun infrastruktur dan serta di

program kotaku juga dan sudah ada anggarannya juga dalam pembangunan irigasi yang ada di beberapa desa di kecamatan hamparan rawang kita ambil aja 1 desa di kecamatan hamparan rawang dalam pembangunan infrastruktur drainase lingkungan yang membutuhkan biaya 380.921.382 dengan panjang drainase lingkungan itu 696.89 untuk desa di kecamatan hamparan rawang dan tinggal pengesahan dari pusat dan provinsi”

Apakah ada keterkaitan atau bentuk kerja sama yang dibuat DISPURKIM dengan instansi lain dalam penanganan bencana banjir di kecamatan hamparan rawang? Beliau mengatakan:

“untuk kerjasama itu kami bekerjasama dengan pusat dan masyarakat di kecamatan hamparan atau lembaga disana serta dinas terkait seperti BPBD DINAS SOSIAL dan PUPR dalam pelaksanaannya untuk menjaga lingkungan”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kabid Kawasan Permukiman Dan Pertanahan Dispurkim Yaitu Bapak Robby Wijaya. S.T., MT di peroleh data bahwa dinas DISPURKIM berpatok pada program kotaku dan perda kota sungai penuh dalam membangun infrakstruktur dan anggarannya itu di tentukan oleh pusat dalam membangun drainase lingkungan yang ada di kecamatan hamparan rawang dan juga DISPURKIM bekerjasama dengan dinas terkait dalam membangun desa yang ada di kecamatan hamparan rawang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa masyarakat yang ada di Kecamatan Hamparan Rawang yang ada tiga desa yaitu simpang tiga rawang, tanjung dan tanjung muda yang bernama Sofian, bustami dan gustina pada tanggal 13 maret 2022 pukul 10.00 di lokasi Kecamatan Hamparan Rawang.

Menurut bapak/ibu apakah sudah ada pelatihan tanggap bencana yang di lakukan oleh BPBD PUPR dan DISPURKIM ke masyarakat dalam menghadapi banjir? Meraka mengatakan:

“ pelatihan itu ada diberikan oleh BPBD kalau untuk dinas Lain cua bantuan infrakstruktur, adapun pelatihan yang di berika oleh BPBD yaitu membuat desa tanggap bencana yang ada di desa Tanjung desa sebelah serta dikasihkan pemahaman untuk pelaksanaannya” kata bapak Sopian di Desa Simpang Tiga Rawang

“ pelatihan yang di berikan kekami yaitu pelatihan yang dibuat oleh dinas BPBD dgn membuat desa tanggung bencana untuk mempermudah dalam membantu masyarakat sini dalam mngatasinya, dalam pembuatan desa tanggung yang di laksanakan di desa kami desa tanggung” Kata ibuk Gustina dari desa Tanjung

“Pelatihan ada di berikan oleh dinas BPBD kalau dinas lainnya kami tidak tahu karena yang kami tahu itu ada pembuatan desa tanggung bencana di desa tanjung dan juga sosialisasinya juga dalam pelaksanaannya pada pembuatanya” bapak bustami dari desa Tanjung muda

Apakah ada bantuan yang di berikan pemerintah ke daerah yang terkena banjir melalui BPBD? Mereka mengatakan:

“bantuan yang di berikan yang ada kami tahu itu bantuan pembersihan sungai dan juga pembersihan irigasi sama drainase dan untuk berskala besar itu pada tahun 2018 itu membuat posko bantuan saat meluapnya air sungai dan jebolnya pembatas sungai” kata bapak Sopian di Desa Simpang Tiga Rawang

” bantuan yang ibu tahu itu pada 2018 aja itu bantuan bahan makanan pada saat meluapnya air sungai dan tergelamnya beberap ruamah

warga pada saat banjir terjadi dan hujan lebat selama 1 minggu itu”

Kata ibuk Gustina dari desa Tanjung

“bantuan yang di berikan yang ada kami tahu itu bantuan pembersihan sungai dan juga pembersihan irigasi sama drainase dan untuk berskala besar itu pada tahun 2018 itu kasih bahan makan aja di desa ini” bapak bustami dari desa Tanjung muda

Apakah bapak/ibu mengetahui adanya keterkaitan atau bentuk kerja sama yang dibuat BPBD dengan instansi lain dalam penanganan bencana banjir di kecamatan hamparan rawang? Beliau mengatakan:

“ itu pasti ada pas sosialisasi ada berapa dinas yang ikut serta dalam pelaksanaan dalam melakukan sosialisasinya termasuk dinas BPBD juga ada didalamnya juga” kata bapak Sopian di Desa Simpang Tiga Rawang

“ untuk ibuk kurang paham juga soalnya ibu yang tahi iti dinas BPBD datang melakukan sosialisasi pada saat terjadinya banjir dan juga mengatasinya, kalau ada pihak lain yang terlibat itu ibu kurang tahu” Kata ibuk Gustina dari desa Tanjung

“ kalau itu bisa langsung tanya ke dinas tersebut kami masyarakat disini ada yang tahu dan ada yang gak tahu termasuk bapak yang kurang tahu kalau urusan itu yang bapak tahu ada pembuatan desa tanggung bencana yang ada di desa tanjung” bapak bustami dari desa Tanjung muda

Menurut bapak/ibu apakah ada peluang pemerintah dalam membangun infrastruktur yang rusak terkena banjir melalui BPBD? Beliau mengatakan:

“ ada itu pasti di lakukan karena kepala desa kmai ada mengusulkan dalam pembangunan dalam pembangun drainase dan irigasi pada tahun 2021 kami untuk desa yang kena banjir” kata bapak Sopian di Desa Simpang Tiga Rawang

“dalam hal ini pastii ada kerena di desa ini membutuhkan bantuan dalam

pembangun yang rusak dan diperbaiki lagi untuk dan juga tembok sungai sudah termakan umur dan juga butuh juga diperbaiki” bapak bustami dari desa Tanjung muda

“kalau untuk ibuk itu kurang juga paham keranayang mengerjakan itu biasanya laki kami perempuan ikut aja apa yang dilakukan oleh dinas ada masyarakat lakukan” Kata ibuk Gustina dari desa Tanjung

berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh bahwa mereka mengatakan membutuhkan perbaikan sarana dan prasarana dalam pembangunan tembok pembatas sungai, irigasi dan drainase yang membantu masyarakat dan juga peneliti menemukan data banyak masyarakat yang tidak tahu kerjasama dengan dinas mana saja dalam pembangunan kecamatan hampan rawang.

Selain itu untuk bantuan yang di berikan oleh dinas BPBD PUPR DISPURKIM dan DINAS SOSIAL itu tergantung paranya banjir di kecamatan hampan rawang.

Adapun observasi wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan key informasi dan informan di peroleh informasi *strenghts, weaknesses, opportunities* dan *threats* yang dimiliki mengatasi bencana banjir di Kecamatan Hampan Rawang. *Peluang* (Opportunities) dari strategi BPBD mengatasi bencana banjir di kecamatan hampan rawang adalah sebagai berikut:

1. Anggaran

Kurangnya anggaran dana dalam pelaksanaan pembuatan yang dilakukan oleh dinas yang terkait dalam pelaksanaan pembuatan drainase dan irigasi serta tembok pembatas sungai yang di perlukan dalam pelaksanaannya. Untuk

pembuatan drainase itu dinas dilakukan kordinasi ke beberapa dinas dalam pembuatannya yang harus di lakukan dan dengan anggaran yang sudah di tetapkan oleh pemerintahan dalam membangun drainase atau pun irigasi yang ada di kecamatan hamparanrawang, untuk anggaran drainase di Kecamatan Hamparan Rawang Adalah RP 380,921,328 untuk Desa Simpang 3 Rawang dengan panjang drainase 696,89 yang dilakukan dinas Dispurkim dan untuk irigasi anggarannya RP 17,720,806,651 dan panjang irigasinya 3275,59 dan juga dinas DISPURKIM juga membuat drainase dan juga irigasi di Desa Tanjung Muda, untuk anggaran pembuatan drainase itu RP 427,260,627 dan panjang drainase adalah 1264,42. Itu dua desa yang di bangun dalam pembuatan drainase yang di lakukan oleh dinas DISPURKIM. Untuk tinggi tembok di aliran sungai di Kecamatan Hamparan Rawang, untuk Desa Simpang 3 Rawang yaitu 4 meter dan untuk Desa Tanjung Serta Tanjung Muda itu 3,7 meter dari sungai

2. Sosialisasi

Adapun sosialisasi yang di lakukan oleh dinas BPBD itu adalah membuat desa tanggung bencana yang dilalukan oleh dinas BPBD dan dinas terkait lainnya dalam memngatasi banjir seperti sosialisasi pembuatan desa tanggung bencana yang ada di kecamatan hamparan yang di lakukan oleh BPBD dan rencana di lakaukan beberapa titik lain oleh kerena itu dinas BPBD sudah melakukan sosialisasi beberapa kali di Kecamatan hamparan Rawang untuk pencegahan banjir dan juga masyarakat harus terlibat dalam pelaksanaannya dalam membantu Dinas Dalam emgatasi banjir yang terjadi di desa tersebut.

3. Bekerjasama antar instasi

Dalam membangun Kecamatan Hamparan Rawang tidak terkena banjir lagi BPBD PUPR dan Dispurkim bekerjasama dengan lembaga lainnya seperti yang ada di masyarakat, Dinas Sosial dan GWS sumatra dalam pencegahan banjir dinas itu bekerja sama dengan instansi lainnya agar memudahkan dalam pelaksanaannya untuk mengatasi banjir yang ada di kecamatan hamparan rawang oleh karena itu, dalam hal ini dinas yang melakukan harus paham dalam pencegahan dan sarana dan prasarana dalam mengatasi banjir yang ada di desa tersebut serta tenaga ahli dalam pelaksanaannya yang di lakukan.

4. Ancaman(Threats)

Faktor ancaman adalah kebalikan dari pengertian peluang yaitu faktor – faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu anatar satu sama lainnya. Jika tidak bias di atasi ancaman itu akan mengakibatkan bahaya yang berkelanjutan dan masa kini dan masa depan.

Berdasarkan hasil dari wawancara antara penelitian dengan kabid Pesiagaan Dan Pencegahan BPBD Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi beserta kepala bidang pencegahan dan persiapan yaitu bapak Drs. Sumanto pada tanggal 14 febuari 2022 pada pukul 11.00 WIB di ruangan Kabid pencegahan dan persiapan BPBD kota sungai penuh, meliputi pertanyaan:

Menurut bapak, jika terjadi banjir bandang yang melanda kecamatan Hampran Rawang apakah sebagian besar banjir tersebut menutupi lahan pertanian masyarakat di kecamatan hamparan rawang? Beliau menjawab:

“iya itu juga menutupi lahan pertanian dan juga air hujan itu juga dari lahan pertanian juga kerana kembali ke awal daerah kecamatan itu

termasuk ke daerah yang khusus pertanian yang di kelilingi sawah dan juga sungai kalau hujan menutupi lahan pertanian dan juga masuk air kerumah warga”

Apakah saat terjadi banjir keseluruhan aktifitas masyarakat menjadi terganggu? Beliau menjawab:

“ itu pasti karena susah masyarakat melakukan aktifitas seperti jalan terganggu masyarakat mau kepasar ke lahan pertanian maupun perkebunan air menutupi warga dan juga rata – rata lahan pemasukan warga di sana itu kesawah dan berkebun”

Menurut bapak, apakah bencana banjir di kecamatan hamparan rawang terus meningkat setiap tahunnya pada saat musim hujan

“kemungkinan ita karena ada pembatas tembok sungai yang jebol dan juga curah hujan yang tinggi dalam beberapa hari terakhir hujan terus dari pagi sampai malam kalau terus kayak kemungkinan banjirakan meningkt di kecamatan hamparan rawang”

Apakah banjir dapat mengakibatkan rusaknya sarana dan prasarana pendukung pencegahan bencana banjir di kecamatan hamparan rawang

“ itu pasti ada kerena bulan desember 2021 itu tembok pembatas sungai rusak dan mengakibat banjir sedang yang melanda masyarakat sekitar dan juga irigasi yang rusak dan juga termakan umur yang sudah lama”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kabid Pencegahan Dan Kesiagaan BPBD Yaitu Bapak Drs.Somarto Serta Seksi Kesiagaan BPBD Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi yaitu Bapak Sudirman, SE di peroleh data seperti

yaitu kalau banjir bisa mengganggu aktifitas masyarakat dan juga masyarakat yang di sana itu rata pekerjaan sehari dari hasil bertani dan berkebun

Selain itu juga jika terus hujan lebat mengakibatkan banjir bandang besar seperti 2018 terulang lagi yang mengelam beberapa rumah warga dan juga rusaknya prasarana yang ada di sana.

Selanjutnya peneliti mewawancarai kabid Sumber Daya Air (SDA) Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Sungai Penuh, yaitu Y.Z. Oktavianus. ST pada tanggal 23 febuari 2022 pada pukul 09.40 WIB bertempat pada kantor dinas kabid Sumber Daya Air Di dinas Perkerjaan Umum dan Penataan Umum Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Didalam Bidang sumber daya air (SDA) PUPR mempunyai peran dalam pembangun tembok sungai dan pembuatan drainase dan irigasi di Kota Sungai Penuh Tepatnya Di Kecamatan Hampan Rawang. Adapun pertanyaanya yang di tanyakan oleh peneliti adalah:

Menurut bapak, jika terjadi banjir bandang yang melanda kecamatan Hampan Rawang apakah sebagian besar banjir tersebut menutupi lahan pertanian masyarakat di kecamatan hampan rawang? Beliau menjawab:

” kalau untuk itu pasti iya kerana di sana termasuk kawasan khusus pertanian jika terjadinya hujan dan tambah meluapnya air sungai mengakibatkan terjadi banjir bandang, kecamatan itu di kelilingi oleh sawah dan juga ada 9 anak sungai disana yang mengalir dan jika terjadi hujan itu banjir”

Apakah saat terjadi banjir keseluruhan aktifitas masyarakat menjadi

terganggu? Beliau mengataka:

“kalau untuk aktifitas itu pasti terganggu jika terjadi banjir jalan ke pasar itu tertutup dan melakukan kegiatan itu juga terganggu seperti masyarakat tidak bisa pergi kesawah dan keladang merupakan kegiatan sehar-hari yang merupakan mata pencarian sehari- hari masyarakat di sana”

Menurut bapak, apakah bencana banjir di kecamatan hamparan rawang terus meningkat setiap tahunnya pada saat musim hujan? Beliau mengatakana:

“ itu pasti terjadi dan juga pada saat ini masih musim penghujan udah 3 hari tidak berhenti karena hujan terus kalau kayak gini kacamatan hamparan bisa kebanjiran bandang lagi seperti bulan desember 2021”

Apakah banjir dapat mengakibatkan rusaknya sarana dan prasarana pendukung pencegahan bencana banjir di kecamatan hamparan rawang? Beliau mengatakan:

“kalau itu pasti ada beberapa titik yang ada di kecamatan hamparan seperti di desa tanjung mudo itu tembok pembatas sungai rusak karena sudah termakan umur dan juga banjir bandan di saana pada bulan desember tahun kemarin dan di tambah ada beberapa irigasi dan drainase yang tidak berfungsi bagus karena di tutup warga dan kena banjir saat hujan”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kabid Sumber Daya Air

Dinas PUPR Yaitu Bapak Y.Z. Oktavianus. ST di peroleh data bahwa di kecamatan hampan rawang di kecamatan hampan rawang bisa meningkatnya banjir jika huajan terus melanda di Kecamatan Rawang Kota Sungai Penuh.

Selain itu aktifitas masyarakat juga juga terganggu saat hujan kerana mata pencarian masyarakat di sana itu bertani dan berkebun yang di lakukan sehari – hari, jika banjir terjadi merusak lahan pertanian di sana.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Kabid Kawasan Permukiman Dan Pertanahan Dispurkim Kota Sungai Penuh, yaitu Robby Wijaya. S.T., pada tanggal 25 febuari 2022 pada pukul 14.30. WIB bertempat pada kantor dinas Kabid Kawasan Permukiman Dan Pertanahan Dispurkim Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Didalam Bidang Kawasan Permukiman Dan Pertanahan Dispurkim mempunyai peran dalam pemebersihan kawasan kumuh atau bebas sampah dan pembuatan drainase di Kota Sungai Penuh Tepatnya Di Kecamatan Hampan Rawang dalam melestariakan perumahan bagi penduduk agar lebih baik. Adapun pertanyaanya yang di tanyakan oleh peneliti adalah:

Menurut bapak, jika terjadi banjir bandang yang melanda kecamatan Hampran Rawang apakah sebagian besar banjir tersebut menutupi lahan pertanian masyarakat di kecamatan hampan rawang? Beliau menjawab:

“ kalau hujan itu pasti menutupi lahan pertanian di kerenakan di sana merupakan daerah khusus pertanian yang sangat luas jika hujan melanda dimabah meluapnya air sungai otomatis menjadi danau lahan pertanian itu”

Apakah saat terjadi banjir keseluruhan aktifitas masyarakat menjadi terganggu? Beliau menjawab:

“untuk aktifitas itu terganggu dan jawabannya sama semua dari dinas saudara peneliti termasuk dari saya juga itu juga jawabannya”

Menurut bapak, apakah bencana banjir di kecamatan hamparan rawang terus meningkat setiap tahunnya pada saat musim hujan? Beliau mengatakan:

“ untuk meningkat setiap tahun itu belum jelas juga kerana itu tergantung musimnya kalau musim hujan itu bisa meningkat kalau musim kemaru itu kemungkinan, untuk saat ini kemungkinan meningkat kita lihat cuaca yang hujan terus dari kemarin dari pagi samapai malam Cuma berhenti sebentar aja”

Apakah banjir dapat mengakibatkan rusaknya sarana dan prasarana pendukung pencegahan bencana banjir di kecamatan hamparan rawang? Beliau mengatakan:

“untuk prasaran itu rusak kerana banjir itu pasti kerana juga banyak beberapa titik itu sarana sudah termakan umur dan ada di desa di kecamatan hamparan rawang tembok pembatas jebol atau hanjur saat air sungai meluap dan nutuh perbaiki lagi”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kabid Kawasan Permukiman Dan Pertanahan Dispurkim Yaitu Bapak Robby Wijaya. S.T., MT di peroleh data bahwa dinas DISPURKIM mengatakan untuk sarana penunjang di kecamatan hamparan rawang itu harus di perbaiki lagi dan sudah termakan umur dan ada beberapa titik juga sudah jebol di saat hujan melanda.

Selain itu kalau untuk daerah kecamatan hamparan rawang itu termasuk daerah kawasan pertanian dan mudah kali terkena banjir pada saat hujan melanda jika terus melanda.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa masyarakat yang ada di Kecamatan Hampan Rawang yang ada tiga desa yaitu simpang tiga rawang, tanjung dan tanjung muda yang bernama Sofian, bustami dan gustina pada tanggal 13 maret 2022 pukul 10.00 di lokasi Kecamatan Hampan Rawang.

Menurut bapak/ibu jika terjadi banjir bandang yang melanda kecamatan Hampran Rawang apakah sebagian besar banjir tersebut menutupi lahan pertanian masyarakat di kecamatan hampan rawang? Mereka menjawab

“ untuk menutupi lahan pertanian itu pasti kerana tiap hujan lahan pertanian kami pasti tertutup oleh air sudah kayak danau di sini itulah kami minta bantuan pada pemerintah dan juga mata pencarian kami di pertanian kalau hujan menutupi lahan pertanian kami gagal panen jadinya” kata ibuk lomariati di Desa Simpang Tiga Rawang

“ untuk desa kami biasanya kalau hujan lebat menutupi lahan pertanian yang mengakibatkan terjadinya gagal panen dan juga merusak padi yang sudah di tanam” kata Bustami dari desa tanjung Muda

“ iya kalau lahan pertanian di sini kalau hujan pasti tertutup coba saudara lihat di belakang itu atau di jembatab laying itu merupakan lahan pertanian jika hujan turun kami tidak bias panen dan juga padi yang sudah di tanam pasti rusak kalau gak hanyut di bawa air” kata ibuk Gustina dari desa Tanjung

Apakah saat terjadi banjir keseluruhan aktifitas masyarakat menjadi terganggu? Mereka mengatakan:

“kalau untuk aktifitas jelas kerana kami ibuk di sini tidak bisa kepasar karena jalan tergenang air serta kami juga tidak bisa ke sawah jika banjir ada atau pun kekebun” kata ibuk lomariati di Desa Simpang Tiga Rawang

“ iya soalnya kami membeli kebutuhan aja sulit jika hujan dan ditambah meluapnya air sungai mengakibatkan terjadinya banjir itu jalan aja sudah tidak nampa udah banyak genangan air di jalan dan juga kami mau keladang maupun kesawah tidak bisa” kata ibuk Gustina dari desa Tanjung

“Iya kalau untuk bapak terganggu karena mata pencarian kami hanya berkebun dan bersawah dan hujan dan ditambah meluap air sungai itu kami hanya bisa pasrah tidak bisa melakukan apa - apa jika terjadi” kata Bustami dari desa Tanjung Muda

Menurut bapak/ibu, apakah bencana banjir di kecamatan hampan rawang terus meningkat setiap tahunnya pada saat musim hujan? Mereka menjawab:

“itu kemungkinan iya karena kami gak tahu yang kami tahu itu jika terjadi hujan itu pasti banjir di kecamatan hampan kalau meningkat tiap tahunnya itu bisa langsung ditanyakan ke dinas terkait yang mengimput data” kata ibuk lomariati di Desa Simpang Tiga Rawang

“ kurang tahu juga yang ibu tahu itu kalau hujan itu pasti banjir dari luapan air sungai maupun dari persawahan melalui drainase dan irigasi” kata ibuk Gustina dari desa Tanjung

“ bapak gak tahu itu kalau mau tahu itu langsung tanyakan ke dinas terkait kami yang tahu jika terjadi hujan yang lama mungkin daerah Tanjung muda akan kebanjiran” kata Bustami dari desa Tanjung Muda

Apakah banjir dapat mengakibatkan rusaknya sarana dan prasarana pendukung pencegahan bencana banjir di kecamatan hampan rawang? Mereka menjawab:

“untuk prasarana itu pasti rusak karena sudah lama tidak di perbaiki seperti di desa Tanjung muda itu ada tembok pembatas sungai yang jebol akibat banjir pada bulan Desember 2021 kemarin dan belum perbaiki” kata ibuk lomariati di Desa Simpang Tiga Rawang

“ iya itu pasti kerana kerana sudah lama tidak di perbaiki oleh dinas terkait dan juga kurang pembersihan yang di lakukan oleh dinas terkait seperti tembok pembatas sungai ada yang rusak” kata ibuk Gustina dari desa Tanjung

“ untuk sarana pendukung terjadi pecegah banjir itu ada yang rusak dan juga ada yang tidak berfungsi baik dan di desa kami itu tembok pembatas sungai sudah rusak kalau hujan itu bisa air sungai ke kerumah warga karena pembatas itu gak ada dan juga ada beberapa drainase yang tidak berfungsi dengan baik” kata Bustami dari desa tanjung Muda

berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh bahwa mereka mengatakan bahwa kalau hujan itu mengganggu aktifitas masyarakat disana dan juga ada beberapa titik di kecamatan hampan rawang yang rusak drainase harus di perbaiki lagi.

Selain itu mata pencarian masyarakat tiap harinya itu bertani dan berkebun jika banjir atau meluapnya air sungai membuat masyarakat gagal panen maupun padi yang sudah di tanam terbawa hanyut oleh air.

Adapun observasi wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan key informasi dan informan di peroleh informasi *strenghths, weaknesses, opportunities* dan *threats* yang dimiliki mengatasi bencana banjir di Kecamatan Hampan Rawang. *Ancaman* (threats) dari strategi BPBD mengatasi bencana banjir di kecamatan hampan rawang adalah sebagai berikut:

Selain itu Ancaman (Threats) pada kecamatan hampan rawang dalam mengatasi banjir yaitu acaman terbesar yang ada di kecamatan itu hujan jika terjadi hujan maka sarana dan prasarana itu rusak akibat meluapnya air sungai

seperti tembok pembatas sungai, irigasi dan drainase yang mengakibatkan air itu ke rumah warga. Dalam hal ini peneliti menemukan bawah beberapa titik di kecamatan hampan rawang itu rusak dan ada desa tanjung muda itu tembok pembatas jebol pada saat banjir pada bulan desember 2021 kemarin, serta drainase atau irigasi dan tembok pembatas harus di perbaiki karena sudah termakan umur dan di tambah seringnya meluap air sungai dan juga hujan yang sering turun di kota sungai penuh pada tahun ini hal ini dinas yang terkait seperti BPBD,PUPR DAN DISPURKIM harus langsung tinjau kelapangan langsung melihat sarana dan prasaran itu di 3 Desa Simpang Tiga Rawang, Tanjung Dan Tanjung Muda Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.

Selain itu juga peneliti menemukan bahwa mata pencarian masyarakat hampan rawang itu rata- rata bertani dan berkebun jika hujan terjadi dan meluapnya air sungai mengakibatkan banjir maka aktifitas terganggu dan juga masyarakat tidak bisa kemana – mana dan juga banjir terjadi lahan petani atau persawahan masyarakat disana tidak bisa digunakan karena sudah seperti danau, jika terjadi gitu masyarakat tidak bisa panen dan juga padi yang sudah di tanam di terbawah air ke sungai.

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil peneliti dan pembahasan serta analisis yang dilakukan peneliti, maka pada bab ini penulis menyimpulkan hasil penelitian tentang Strategis Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Mengatasi Banjir Di Kecamatan Hamparan Raawang Kota Sungai Penuh. Dan penulis juga memberikan saran sebagai acuan dari hasil penelitian yang sekiranya dapat berguna dan memberikan fungsi akademis dan fungsi praktis bagi pemerintahan yang berwenang, dan semoga pada karya yang penulis buat ini menjadi bahan perubahan keadaan yang lebih baik bagi Kota Sungai Penuh khususnya Kecamatan Hamparan Rawang.

A. Kesimpulan

Dari pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu dengan “Strategis Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Mengatasi Banjir Di Kecamatan Hamparan Raawang Kota Sungai Penuh”. Maka ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian terhadap Strategis Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Mengatasi Banjir Di Kecamatan Hamparan Raawang Kota Sungai Penuh (*Cukup Terlaksana*) dalam mengatasi banjir yang ada di 3 desa yaitu Desa Simpang Tiga Rawang, Tanjung, Dan Tanjung Muda yang merupakan tempat aliran sungai mengalir

2. Sumber data manusia adalah salah satu yang penting dalam mengatasi banjir dan yang turun kelapangan. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang penting dan bahkan tidak lepas dari sebuah organisasi, baik institusi publik maupun sebuah perusahaan. Didalam implementasi dan berkualitas di bidangnya agar program tersebut dapat berjalan efisien dan efektif. Sumber daya manusia yang mengatasi bencana banjir di kecamatan hamparan rawang masih kurang dan masih berpengalaman dari dinas – dinas terkait dan masih banyak menggunakan tenaga honorel yang belum terjamin pengalaman dalam pelaksanaannya seperti dinas BPBD dan PUPR yang menurunkan tenaga yang belum berpengalaman
3. yang menghambat didalamnya mengatasi banjir yang ada di kecamatan hamparan rawang kita sungai penuh oleh Badan penanggulangan bencana daerah dan dinas PUPR DAN DISPURKIM Kota Sungai Penuh. Diantara lain adalah sumber daya manusia (SDM), cuaca yang tidak mendukung, sarana dan prasarana, dan partisipasi masyarakat. Keempat faktor tersebut sangat berpengaruh dan saling berkaitan antara satu dengan lainnya dalam hal ini sumber daya manusia itu per yang berkualitas dalam melaksanakannya agar menjadi lebih baik lagi, dalam hal ini cuaca juga harus mendukung dalam proses pengerjaannya agar tidak terjadinya kehambatan dalam pelaksanaan, oleh karena itu sarana dan prasarana harus diperbaiki agar lebih baik dalam mengatasi banjir jika terjadinya banjir pada saat hujan maupun meluapnya air sungai dan juga

partisipasi masyarakat Kecamatan Hamparan Rawang sangat perlu karena ini faktor utama dalam menjaga lingkungan dan tidak buang sampah pada sungai, irigasi dan drainase yang mengakibatkan penyumbatan air hujan ke sungai pada saat hujan

B. Saran

1. Berdasarkan permasalahan sumber daya manusia yang dialami, pemerintah diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pengembangan dengan maksimal SDM untuk meningkatkan kualitas pekerja dalam rangka mengatasi banjir di kecamatan hamparan rawang kota sungai penuh. Sumber daya manusia (SDM) merupakan unsur penting dalam mengatasi banjir karena untuk mencegah terjadi banjir maka dinas harus mempoint sumber daya manusia yang memadai dalam pelaksanaannya di lapangan dan apa saja yang dibutuhkan masyarakat. Dalam hal ini dinas yang terkait masih kurangnya tenaga ahli (honorel) dalam melakukan pekerjaan dalam mengatasi banjir serta belum berpengalaman dalam hal tersebut untuk mencegah banjir yang terjadi di Kecamatan Hamparan Rawang. Oleh karena itu pemerintah harus memperhatikan tenaga ahli dalam bidang tertentu seperti bidang banjir maupun bidang bencana lainnya yang terjadi di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi
2. Strategi utama yang harus dilakukan BPBD atau dinas yang terkait dalam hal ini di Kota Sungai Penuh yaitu dan mengharapkan dokumen seluruh komponen yang terkait dapat mengatasi banjir bisa menangani permasalahan yang ada di kecamatan hamparan rawang. Dalam hal ini

BPBD atau lembaga lainnya mau bekerja sama dalam mengatasi banjir yang ada setiap tahunnya dan bagaimana strategi dinas yang terkait mengatasi hal ini jika terjadi banjir yang tidak teraktasi sampai saat ini, dan juga strategi yang di gunakan BPBD itu dengan cara mengalokasi kan masyarakat ke dataran tinggi dan tidak boleh membuat perumahan lagi di sana datau membuat tempat tinggal disana dan juga membatasi penduduk disana dengan cara memindahkan seberapa penduduk ketempat lain yang di sediakan oleh DISPURKIM.

3. Pemerintah kota sungai penuh disarankan agar lebih meningkatkan dan memperbaiki sarana dan prasarana terkhusus untuk mengatasi banjir seperti pembuatan drainase dan irigasi selain itu tembok sungai harus di tinggi lagi jika terjadi hujan air sungai tidak meluap ke pemukiman warga yang ada Kecamatan Hampan Rawang, selain itu Dinas BPBD selalu melihat sarana dan prasarana di sana apa masih baik atau tidak lagi, kerena prasana disana terutama tembok pembatas sungai itu ada yang jebol dan irigasi atau drainase itu ada yang tidak berfungsi kerena tersumbat dengan sampah di dalamnya.
4. Bagi masyarakat yang bertempat di sana di desa simpang tiga rawang, tanjung, dan tanjung muda kecamatan hampan rawang kota sungai penuh untuk dapat membantu membersihkan drainase atau irigasi dan menjaga lingkungan sehingga ancaman banjir bisa di atasi jika terjadi hujan maipun meluap air sungai, dan juga partisipasi masyarakat dalam tidak membuang sampah ke sungai maupun ke drainase dan irigasi yang

ada sehingga hujan air bisa lewat yang lancar tidak terjadi penyumbakan akibat sampah maupun bahan matrial lainnya yang ada di drainase maupun irigasi di Kecamatan Hampan Rawang.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- David, Fred R. 2017. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2017. *Manajemen Strategis*. Bandung: Alfabeta
- Hunger dan Wheelen. 2017. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional
- Indradi, Syamsiar Sjamsuddin. 2016. *Dasar-Dasar dan Teori Administrasi Publik*. Malang: Intrans Publiishing
- Maksudi, Beddy Iriawan. 2017. *Dasar-Dasar Administrasi Publik*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Sedarmayanti. 2016. *Manajemen Strategi*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Siagian, P. Sondang. 2019. *Filsafat Administrasi* Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sule dan Sefullah, 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana
- Taufiqurrohman. 2016. *Manajemen Stratejik*. Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara

Zulkifli dan Yogia. 2014. *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Pekanbaru.: Marpoyan
Tujuh Publishing

Zulkifli, 2009. *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Fispol Uir Pekanbaru

Jurnal Annisaa Hamidah,dkk. 2017. *Jurnal Trategi Mitigasi Bencana Banjir
Bandang Berdasarkan Nilai Ketangguhan Di Kabupaten Malaka, Nusa
Tenggara Timur*

Jurnal herman *Strategi Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru Dalam Mengatasi
Masalah Pengangguran Di Kota Pekanbaru*

.Nanda Galih Saputra,Dkk. 2021. *Jurnal Strategi Penanggulangan Bencana Banjir
Kebupaten Karawang Di Desa Karangliga Sebagai Desa Tangguh Bencana Vol.
8, No. 1.*

Hanny Purnamsari,Dkk 2021.jurnal *Manajemen Strategi Badan Penanggulangan
Bencana Daerah Dalam Penanggulangan Banjir Di Kabupaten Bekasi Vol 9, No
2.*

DOKUMEN LAINNYA

Renstra (Rencana Strategis) BPBD Kota Sungai Penuh Tahun 2016-2021,

peraturan BPBD Pusat nomor 21 tahun 2008 tentang penyelenggara
penanggulangan bencana

perda penanggulangan nomor 1 tahun 2019 iaitu membangun kawasan terjenah
banjir

MENTRI PUPR pusat no 26 tahun 2015 tentang pengendalian aliran sungai
dan/atau pemaanftan ruas bekas sungai

perda nomor 7 tahun 2017 tentang pecegahan dan peningkatan kualitas terhadap
perumahan kumuh dan permukiman kumuh

Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara

Zulkifli dan Yogia. 2014. *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Pekanbaru.: Marpoyan
Tujuh Publishing

Zulkifli, 2009. *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Fispol Uir Pekanbaru

Jurnal Annisaa Hamidah,dkk. 2017. *Jurnal Trategi Mitigasi Bencana Banjir
Bandang Berdasarkan Nilai Ketangguhan Di Kabupaten Malaka, Nusa
Tenggara Timur*

.Nanda Galih Saputra,Dkk. 2021. *Jurnal Strategi Penanggulangi Bencana Banjir
Kebupaten Karawang Di Desa Karangliga Sebagai Desa Tangguh Bencana* Vol.
8, No. 1.

Hanny Purnamsari,Dkk 2021,jurnal *Manajemen Strategi Badan Penanggulangan
Bencana Daerah Dalam Penanggulangan Banjir Di Kabupaten Bekasi* Vol 9, No
2.

DOKUMEN LAINNYA

Renstra (Rencana Strategis) BPBD Kota Sungai Penuh Tahun 2016-2021,

peraturan BPBD Pusat nomor 21 tahun 2008 tentang penyelenggara
penanggulangan bencana

perda penanggulangan nomor 1 tahun 2019 yaitu membangun kawasan terjenah
banjir

MENTRI PUPR pusat no 26 tahun 2015 tentang pengendalian aliran sungai
dan/atau pemanfaatan ruas bekas sungai

perda nomor 7 tahun 2017 tentang pecegahan dan peningkatan kualitas terhadap
perumahan kumuh dan permukiman kumuh